

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH PLUS  
KETERAMPILAN RISET DAN AKADEMIK  
DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH  
UNGGUL (STUDI DI MAN 1  
MANDAILING NATAL)**



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

**Oleh**

**SRI WILDA  
NIM. 2350100051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH PLUS  
KETERAMPILAN RISET DAN AKADEMIK  
DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH  
UNGGUL (STUDI DI MAN 1  
MANDAILING NATAL)**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

**Oleh**

**SRI WILDA**

**NIM. 2350100051**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH PLUS  
KETERAMPILAN RISET DAN AKADEMIK  
DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH  
UNGGUL (STUDI DI MAN 1  
MANDAILING NATAL)**



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

**Oleh:**

**SRI WILDA**

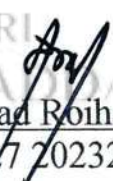
**NIM. 2350100051**



**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd  
NIP. 19720702199803 2 003

  
Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 19830927 202321 1 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH PLUS KETERAMPILAN RISET  
DAN AKADEMIK DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL (  
STUDI DI MAN 1 MANDAILING NATAL)

Oleh :

SRI WILDA

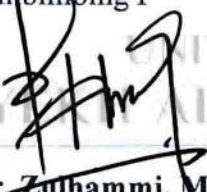
NIM 2350100051

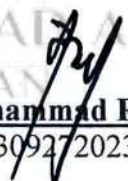
Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 17 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd  
NIP. 19720702199803 2 003

  
Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP.19830927202321 1 007



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis  
a.n : Sri Wilda

Padangsidempuan, 7 Juni 2025  
Kepada YTH  
Direktur Pascasarjana  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis an. Sri Wilda yang berjudul Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal), maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesisnya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.*

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702199803 2 003

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 19830927202321 1 007

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wilda  
NIM : 2350100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal)

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Sri Wilda  
NIM. 2350100051

UNIVERSITAS NEGERI  
SYEKH ALI HASAN ALI NADWIYAH  
PADANGSIDIMPUAN



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sri Wilda  
NIM : 2350100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal)”.

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Padangsidempuan, 18 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Sri Wilda  
NIM. 2350100051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Email: [pascasarjana@uinsyahada.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Sri Wilda  
NIM : 2350100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal).

**NO**

**NAMA**

**TANDA TANGAN**

1. **Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
Penguji Umum/Ketua

2. **Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd**  
Penguji PAI/Sekretaris

3. **Prof. Dr. Erawadi, M. Ag**  
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

4. **Dr. Uswatun Hasanah, S.H, M. Ag**  
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasah  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025  
Pukul : 13.30 WIB  
Hasil/Nilai : 86 (A)







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR**  
**Nomor : 172/Un.28/AL/PP.00.9/05/2025**

**Judul Tesis** : Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal)

**Nama** : Sri Wilda

**NIM** : 2250100051

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 18 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**Nama** : Sri Wilda  
**NIM** : 2350100051  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : “Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal)”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Madrasah Plus yang mencakup keterampilan, riset, dan akademik dalam upaya mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keterampilan dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik dalam bidang multimedia, tataboga, dan agrobisnis. Program riset dilaksanakan melalui kegiatan penelitian siswa dalam bidang keagamaan, sains, dan sosial, yang menumbuhkan budaya ilmiah dan daya analisis kritis. Sementara itu, program akademik diperkuat melalui pembelajaran berbasis HOTS dan kegiatan olimpiade yang mendorong prestasi siswa secara nasional. Faktor-faktor pendukung program ini antara lain kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan komitmen guru, semangat belajar siswa yang tinggi, serta kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Adapun dampak positif dari program ini meliputi peningkatan kompetensi siswa dalam keterampilan dan riset, meningkatnya prestasi akademik, terbentuknya budaya belajar berbasis proyek dan riset, serta peningkatan citra dan keunggulan madrasah di tingkat daerah hingga nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Madrasah Plus yang terintegrasi dan berkelanjutan mampu mendorong terciptanya madrasah unggul yang adaptif terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, disarankan agar program ini terus dikembangkan melalui inovasi kurikulum, penguatan SDM, serta sinergi yang lebih luas dengan dunia industri dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Implementasi, Madrasah Plus, Keterampilan, Riset, Akademik, Madrasah Unggul.

## ABSTRACT

**Name** : Sri Wilda  
**Student Registration Number** : 23 501 000 51  
**Study Program** : Islamic Religious Education  
**Title** : **Implementing the *Madrasah Plus* Program in Skills, Research, and Academics to be Excellent *Madrasah*: A Case Study at MAN 1 Mandailing Natal.**

The purpose of this study is **to describe and analyse the implementation of the *Madrasah Plus* program, which encompasses skills development, research, and academic excellence in the effort to realize an excellent madrasah at MAN 1 Mandailing Natal.** This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the skills development program is implemented through hands-on learning in multimedia, culinary arts, and agribusiness. The research program is carried out through student projects in religious studies, science, and social sciences, fostering a culture of scientific inquiry and critical thinking. Meanwhile, the academic program is strengthened through Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based learning and participation in academic competitions, which promote national-level achievements. Supporting components for these programs include the principal's visionary leadership, suitable infrastructure and resources, teacher competency and dedication, strong student motivation, and collaboration with many external stakeholders. The program's benefits include increased student competencies in both skills and research, improved academic performance, the development of a project- and research-based learning culture, and the madrasah's strengthened reputation and competitiveness at both the regional and national levels. The study concludes that an integrated and sustainable *Madrasah Plus* program can effectively foster the development of an excellent madrasah that is responsive to contemporary challenges. As a result, it is recommended that the program be continuously enhanced through curriculum innovation, human resource development, and broader collaboration with industry and higher education institutions.

**Keywords:** Implementation, *Madrasah Plus*, Skills, Research, Academics, Excellent *Madrasah*.



## ملخص البحث

الاسم: سري ويلدا

رقم القيد: ٢٣٥٠١٠٠٠٥١

القسم: تعليم الدين الإسلامي

العنوان: "تنفيذ برنامج المدرسة بلس في المهارات والبحث والأكاديميا لتحقيق المدرسة الممتازة دراسة في المدرسة الثانوية رقم القيد الإسلامية الحكومية الأولى مانديلينغ ناتال

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ برنامج المدرسة "مدرسة بلس" الذي يشمل المهارات المهنية، والبحث العلمي، والتفوق الأكاديمي في تحقيق المدرسة المتميزة في المدرسة الثانوية الإسلامية مانديلينغ ناتال. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي، مع جمع البيانات من الحكومية الأولى خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج المهارات يتم من خلال تعلم عملي في مجالات الوسائط المتعددة، وفنون الطهي، والأعمال الزراعية. ويتم تنفيذ برنامج البحث من خلال أنشطة بحثية للطلاب في المجالات الدينية والعلمية والاجتماعية، مما ينمي ثقافة البحث والتفكير النقدي. أما البرنامج الأكاديمي، فيعزز من خلال التعلم القائم على مهارات تشمل العوامل الداعمة لهذا. والمشاركة في المسابقات الأكاديمية على المستوى الوطني التفكير العليا البرنامج القيادة الحكيمة لرئيس المدرسة، وتوافر المرافق والبنية التحتية المناسبة، وكفاءة والتزام المعلمين، والحماس العالي لدى الطلاب، والشراكة مع الأطراف الخارجية. أما الآثار الإيجابية فتشمل تحسين مهارات الطلاب وقدراتهم البحثية، ورفع الأداء الأكاديمي، وتكوين ثقافة تعليمية قائمة على وتخلص الدراسة إلى. المشاريع والبحث، وتعزيز سمعة المدرسة وتميزها على المستويين الإقليمي والوطني أن برنامج "مدرسة بلس" المتكامل والمستدام يمكن أن يساهم في تطوير مدرسة متميزة قادرة على التكيف مع التحديات المعاصرة. ويوصى بتطوير هذا البرنامج من خلال تحديد المناهج، وتقوية الموارد البشرية، وتوسيع التعاون مع المؤسسات الصناعية والجامعية.

الكلمات المفتاحية: مدرسة بلس، المهارات المهنية، البحث العلمي، الأكاديمية، المدرسة المتميزة

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, tesis yang berjudul: **“Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal).”** disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan dan Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
3. Bapak Dr. Zainal Hasibuan, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.



6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Salbiah S.Ag, M.M selaku Kepala sekolah MAN 1 Mandailing Natal, dan WKM kurikulum bapak Marwansyah, S.Pd, dan Bapak Reza Hidayat, S.Pd selaku Koordinator Keterampilan, Bapak Wahyu Alim, S.Pd selaku Koordinator riset dan Bapak Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd selaku Koordinator Akademik serta staff tata usaha yang telah memberi izin peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut berkat Bapak/Ibu saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baikkv.
8. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Abdullah Rangkuti dan Ibunda tercinta Asripan yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan bimbingan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besar nya saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya Nurul Hidayah, Saripah Hayati, Muhammad Ridwan yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan tesis ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini.
10. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat.

Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan.

11. Teruntuk Adimilki Nasution terima kasih atas doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan tesis ini, dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.

12. Para sahabat saya, Elin Febriani Hutagalung, Khairani Rangkuti, Sangkot Hayati, Latifah Rahmi, Siti Aminah dan Tukmaida serta semua teman di kelas Pascasarjana PAI B lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dalam menyelesaikan tesis ini dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.

13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak di lambangkan         |
| ب          | Ba               | B                  | Be                          |
| ت          | Ta               | T                  | Te                          |
| ث          | ša               | š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa               | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha              | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal              | D                  | De                          |
| ذ          | zal              | z                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin              | S                  | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad              | ṣ                  | Es (dengan titik dibawah)   |
| ض          | dad              | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za               | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | Ki                          |
| ك          | Kaf              | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | El                          |
| م          | Mim              | M                  | Em                          |
| ن          | Nun              | N                  | En                          |
| و          | Wau              | W                  | We                          |
| ه          | Ha               | H                  | Ha                          |
| ء          | Hamzah           | .. ’ ..            | Apostrof                    |



|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

b

| e | Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|---|-------|--------|-------------|------|
|   | — /   | fathāh | A           | A    |
| r | — /   | Kasrah | I           | I    |
| u | — ُو  | ḍommah | U           | U    |

u

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| ي .....         | fathāh dan ya  | Ai       | a dan i |
| وُ.....         | fathāh dan wau | Au       | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                     | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|--------------------------|-----------------|----------------------|
| يَ..... اَ.....  | fat ḥah dan alif atau ya | ā               | a dan garis atas     |
| يِ.....          | Kasrah dan ya            | i               | I dan garis di bawah |
| وُ.....          | ḍommah dan wau           | ū               | u dan garis di atas  |

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:  $\text{ل}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## DAFTAR ISI

|                                                                | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| SAMPUL DEPAN                                                   |         |
| HALAMAN SAMPUL                                                 |         |
| HALAMAN PENGESAHAN                                             |         |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING                                         |         |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                                    |         |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH                                |         |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI                        |         |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI                                    |         |
| PENGESAHAN DIREKTUR                                            |         |
| ABSTRAK .....                                                  | i       |
| ABSTRACT .....                                                 | ii      |
| ملخص البحث .....                                               | ii      |
| KATA PENGANTAR.....                                            | iv      |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....                         | viii    |
| DAFTAR ISI .....                                               | xii     |
| DAFTAR TABEL .....                                             | xiv     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                             | xv      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                          | xvi     |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                                    | <br>1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1       |
| B. Batasan Masalah .....                                       | 8       |
| C. Batasan Istilah .....                                       | 9       |
| D. Rumusan Masalah .....                                       | 11      |
| E. Tujuan Penelitian .....                                     | 12      |
| F. Manfaat Penelitian .....                                    | 13      |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                 | 15      |
| <br>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                               | <br>18  |
| A. Tinjauan Teori.....                                         | 18      |
| 1. Implementasi.....                                           | 18      |
| a. Pengertian Implementasi.....                                | 18      |
| b. Komponen-Komponen Implementasi .....                        | 20      |
| c. Tahapan Implementasi .....                                  | 20      |
| d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....          | 21      |
| e. Relevansi Teori Implementasi dalam Penelitian.....          | 22      |
| 2. Program Madrasah Plus .....                                 | 22      |
| a. Pengertian Program Madrasah Plus .....                      | 22      |
| b. Dasar Pembentuk Madrasah Plus.....                          | 25      |
| c. Tujuan Madrasah Plus.....                                   | 28      |
| d. Jenis- Jenis Madrasah Plus .....                            | 31      |
| 3. Madrasah Plus Berbasis Keterampilan Riset dan Akademik..... | 33      |
| a. Madrasah Plus Berbasis Keterampilan .....                   | 33      |
| 1) Pengertian Madrasah Plus Berbasis Keterampilan .....        | 33      |
| 2) Tujuan Madrasah Plus Berbasis Keterampilan .....            | 35      |



|                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------|------------|
| 3) Indikator-Indikator Madrasah Plus Keterampilan.....    | 36         |
| b. Madrasah Plus Berbasis Riset .....                     | 38         |
| 1) Pengertian Madrasah Plus Berbasis Riset.....           | 38         |
| 2) Tujuan Madrasah Plus Berbasis Riset.....               | 39         |
| 3) Indikator-Indikator Madrasah Plus Berbasis Riset ..... | 40         |
| c. Madrasah Plus Berbasis Akademik .....                  | 43         |
| 1) Pengertian Madrasah Plus Berbasis Akademik.....        | 43         |
| 2) Tujuan Madrasah Plus Berbasis Akademik .....           | 44         |
| 3) Indikator-Indikator Madrasah Plus Akademik.....        | 45         |
| 4. Madrasah Unggul .....                                  | 48         |
| a. Pengertian Madrasah Unggul .....                       | 48         |
| b. Ciri-ciri Madrasah Unggul .....                        | 50         |
| c. Bidang Pengembangan Madrasah Unggul .....              | 50         |
| d. Strategi Mewujudkan Madrasah Unggul .....              | 52         |
| e. Visi Misi Madrasah Unggul .....                        | 53         |
| f. Karakteristik Madrasah Unggul .....                    | 53         |
| B. Penelitian Terdahulu .....                             | 56         |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>                | <b>61</b>  |
| A. Metodologi Penelitian .....                            | 61         |
| 1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                      | 61         |
| 2. Waktu Penelitian .....                                 | 61         |
| 3. Jenis Penelitian.....                                  | 62         |
| 4. Subjek Penelitian .....                                | 64         |
| 5. Sumber Data .....                                      | 66         |
| 6. Teknik Pengumpulan Data .....                          | 67         |
| 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....                 | 70         |
| 8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....              | 73         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>77</b>  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                   | 77         |
| B. Deskripsi Data Penelitian.....                         | 79         |
| 1. Temuan Umum Penelitian .....                           | 79         |
| 2. Temuan Khusus Penelitian .....                         | 91         |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                      | 120        |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                           | 133        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                 | <b>135</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 135        |
| B. Saran .....                                            | 139        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                               | <b>142</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                         | <b>149</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                            | <b>150</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1 Nama-Nama Guru Ketua Koordinator Plus .....               | 65  |
| Tabel 4.1 Jumlah Guru di MAN 1 Mandailing Natal .....               | 84  |
| Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Kependidikan .....                     | 84  |
| Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan Siswa MAN 1 Mandailing Natal .....       | 88  |
| Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Mandailing Natal ..... | 90  |
| Tabel 6.1 Waktu Penelitian .....                                    | 150 |
| Tabel 6.2 Hasil Observasi .....                                     | 151 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Plakat Merek Program Madrasah Plus .....             | 156 |
| Gambar 2. Tim Tata Boga.....                                   | 156 |
| Gambar 3. Tim Akademik Sains.....                              | 157 |
| Gambar 4. Tim Riset Sains .....                                | 157 |
| Gambar 5. Tim Agrobisnis.....                                  | 158 |
| Gambar 6. Tim Riset Sosial .....                               | 158 |
| Gambar 7. Tim Multimedia.....                                  | 159 |
| Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Sekolah .....                | 159 |
| Gambar 9. Wawancara dengan Guru Koordinator Program Plus ..... | 160 |
| Gambar 10. Wawancara dengan Siswa.....                         | 160 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                         |     |
|-----------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Waktu Penelitian .....       | 150 |
| Lampiran 2 Observasi .....              | 151 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....      | 152 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian ..... | 156 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang seluruhnya sesuai dengan syariat Islam.<sup>1</sup> Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan saat ini tidak terlepas dari perkembangan informasi yang ada, begitu juga pendidikan madrasah. Gagasan peningkatan terhadap pendidikan madrasah sebagai pendidikan modern terus di tingkatkan baik pada bidang materi atau kurikulum, metode maupun pada sumber daya manusianya. Pendidikan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini masih terus menarik untuk diperbincangkan khususnya di dunia pendidikan.<sup>2</sup>

Sejalan dalam jurnal Nasrudin dengan judul jurnal Digital Culture dan Smart Madrasah dalam Implementasi Program Pembelajaran Sebagai Madrasah Aliyah Riset dan Teknologi. yang dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di era digital harus mencakup aspek kognitif dan keterampilan praktis, di mana riset menjadi bagian integral dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

---

<sup>1</sup> Zulhammi, "Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Qur'an", dalam *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 6, No.1, Januari 2014, hlm. 183–205.

<sup>2</sup> Muhammad Roihan Daulay, "Sejarah Madrasah di Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangannya)", dalam *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 12, No.1, 2021, hlm. 93–108.

Madrasah yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis riset akan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan masyarakat global.<sup>3</sup> Dampak transformasi di era digital juga akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang mencakup keterampilan.

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan teologis yang kuat, di mana penekanan pada ilmu pengetahuan dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari ajaran agama. Salah satu ayat yang paling fundamental dalam Islam terkait dengan ilmu pengetahuan adalah Surah Al-‘Alaq ayat 1-5. Dalam ayat ini, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Ayat ini sering diartikan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, dan menjadi titik awal pentingnya ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengandung makna bahwa pendidikan (membaca dan menulis) serta riset merupakan perintah langsung dari Allah SWT kepada umat manusia agar mereka tidak hanya memahami hukum-hukum agama, tetapi juga

<sup>3</sup> N. Nasrudin, "Digital Culture dan Smart Madrasah dalam Implementasi Program Pembelajaran Sebagai Madrasah Aliyah Riset dan Teknologi", *Indonesian Journal of Action Research*, Volume 2, No.1, 2023, hlm. 17–25.

<sup>4</sup> QS. al-Alaq (96): 1-5.

mengembangkan kemampuan intelektual dalam memahami ciptaan-Nya.<sup>5</sup> Tafsir ini menekankan bahwa pendidikan adalah instrumen penting untuk menumbuhkan kemampuan manusia dalam mengelola kehidupan dunia dan akhirat.

Landasan hukum utama yang mendukung Program Madrasah Plus berbasis keterampilan riset dan akademik adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>6</sup> Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kementerian Agama telah mengeluarkan surat keputusan yang menjadi landasan program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik yang menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era ini. SK tersebut lah yang menjadi asal usul berdirinya program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal. Hal ini tercermin dalam terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang

---

<sup>5</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2019), hlm. 354.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78, Pasal 3.

Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.<sup>7</sup> Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan madrasah yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Salah satu madrasah yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut adalah MAN 1 Mandailing Natal, yang menjadi salah satu percontohan dalam pelaksanaan Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Ada tiga jenis keterampilan yang dikeluarkan dalam SK tersebut yaitu jenis keterampilan multimedia, tata boga dan agrobisnis

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Riset di Madrasah merupakan langkah strategis untuk mengembangkan budaya riset di lingkungan madrasah.<sup>8</sup> Kebijakan ini bertujuan mendorong madrasah agar tidak hanya unggul dalam pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, tetapi juga aktif dalam kegiatan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu madrasah yang mengimplementasikan kebijakan ini adalah MAN 1 Mandailing Natal, yang menjadikan program riset sebagai bagian dari upaya menciptakan madrasah berbasis riset. Penerapan kebijakan ini, MAN 1 Mandailing Natal berupaya membentuk generasi yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dan inovatif, sehingga mampu

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 (Jakarta.: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 1.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 1.

berkontribusi secara nyata dalam masyarakat. Program riset ilmiah yang diterapkan yaitu dibidang sains, sosial budaya dan agama.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Madrasah Unggulan Akademik Nasional merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui penguatan prestasi akademik di tingkat nasional.<sup>9</sup> Salah satu madrasah yang menerapkan kebijakan ini adalah MAN 1 Mandailing Natal, yang berkomitmen untuk mewujudkan madrasah unggulan dengan fokus pada pengembangan akademik, penelitian, dan pembinaan keterampilan siswa. Memadukan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan pendekatan ilmiah, MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya menargetkan prestasi akademik yang kompetitif, tetapi juga membentuk generasi yang unggul dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Implementasi SK ini menjadi bagian penting dalam upaya menjadikan madrasah sebagai pusat keunggulan pendidikan berbasis integrasi ilmu dan agama, dalam hal ini akademik yang diterapkan di MAN 1 Mandailing Natal yaitu akademik sains dan sosial.

Fenomena yang terjadi di banyak madrasah di Indonesia adalah dominasi metode pembelajaran yang berbasis hafalan, dengan fokus yang terlalu besar pada capaian akademik di atas kertas. Akibatnya, banyak siswa yang pandai secara akademik tetapi kurang terampil dalam menghadapi masalah praktis atau mengembangkan riset. Implementasi Program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal, yang berupaya

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 Tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 1.



menggabungkan pendekatan akademik tradisional dengan pengembangan keterampilan dan riset ilmiah. Program ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang siap bersaing di era modern dan mampu memberikan solusi praktis terhadap berbagai tantangan global. Pendidikan madrasah saat ini mengalami perkembangan yang pesat untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat, madrasah juga harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, kemampuan riset, dan keunggulan akademik agar siap bersaing di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik menjadi solusi yang sangat relevan dalam membentuk madrasah unggul yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal, pada 19 Desember 2024, serta wawancara dengan salah satu guru penanggung jawab Program Madrasah Plus Keterampilan. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2020 sampai sekarang. Sejak keluarnya SK tentang penyelenggaraan Madrasah Plus Keterampilan, Riset dan Akademik dari Kementerian Agama. Pada tahun 2020 siswa berjumlah 1.054 orang sesuai sumber data kami yang mengikuti program ini dan sekarang tahun ajaran 2024 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 1.189 orang. Pemilihan program ini bagi siswa juga dilihat dari hasil psikotest siswa setelah lolos seleksi masuk ke MAN 1 Mandailing Natal, siswa yang lolos akan mengikuti tes psikotes dan hasil dari psikotes akan terlihat apakah siswa menonjol pada bidang keterampilan dan riset ataupun akademik, jadi

setiap siswa hanya mengikuti satu bidang program saja sesuai dari hasil psikotestnya.

Ada 3 Program Plus yaitu Program Keterampilan dengan jenis multimedia, agrobisnis dan tata boga, yang kedua Program Plus Riset dengan jenis sosial budaya, sains dan keagamaan, yang ketiga Program Plus Akademik dengan jenis sains dan sosial, dari banyak jenis program ini siswa hanya mengikuti satu jenis saja sesuai dengan hasil psikotesnya. Dapat dilihat program ini sudah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa dengan adanya dampak positif, yaitu siswa berhasil memenangkan lomba tingkat kabupaten bahkan nasional, dan ada pula yang mulai memanfaatkan keterampilannya untuk berwirausaha kecil-kecilan, baik dalam tata boga maupun agrobisnis. Setiap program selalu mengaplikasikan nilai-nilai religi agar tetap terjaga, bahkan semakin kuat karena mengintegrasikan nilai islami dalam setiap kegiatan.<sup>10</sup>

Alasan utama penelitian ini dilakukan adalah karena MAN 1 Mandailing Natal merupakan satu-satunya madrasah di Kabupaten Mandailing Natal yang melaksanakan ketiga program plus secara terintegrasi, yaitu keterampilan (meliputi multimedia, tata boga, dan agrobisnis), riset (keagamaan, sains, dan sosial), dan akademik (sains dan sosial). Madrasah ini menjadi pionir dalam pengembangan program pendidikan berbasis keterpaduan antara ilmu, keterampilan, dan nilai religius.

---

<sup>10</sup> Reza Hidayat, Guru MAN 1 Mandailing Natal, *Observasi* , Kamis, 19 Desember 2024.

Selain keunikan dari program yang dijalankan, MAN 1 Mandailing Natal juga memiliki sejumlah kelebihan lain. Di antaranya adalah kepemimpinan madrasah yang visioner dan inovatif, tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya masing-masing, fasilitas pembelajaran yang lengkap dan representatif seperti laboratorium komputer, dapur praktik, dan lahan pertanian, serta semangat kolaboratif antara guru dan siswa dalam mengembangkan berbagai proyek kreatif dan riset ilmiah. Madrasah ini juga memiliki rekam jejak prestasi yang membanggakan, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta kerjasama aktif dengan berbagai pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan dunia industri.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi dan faktor pendukung dan dampak positif program Madrasah Plus keterampilan riset dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal dapat mendorong terwujudnya madrasah unggul. Jadi peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua hal bisa peneliti bahas dalam penelitian ini. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Madrasah Plus dalam mewujudkan madrasah yang berbasis Keterampilan, Riset dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal. Adapun fokus dalam penelitian ini terdiri

dari: 1 orang Kepala Madrasah, 3 orang guru keterampilan (Multimedia, Tataboga, Agrobisnis), 3 orang guru riset (Keagamaan, Sains, Sosial), 2 orang guru akademik (Sains dan Sosial), dan 15 orang siswa, masing-masing mewakili satu program.

### C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah digunakan dalam kajian ini perlu adanya penegasan istilah – istilah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi suatu penerapan atau pelaksanaan kebijakan atau program tertentu untuk mencapai tujuan yang direncanakan atau ditetapkan.<sup>11</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal.

#### 2. Program Madrasah Plus

Program Madrasah Plus adalah program tambahan di madrasah yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan praktis, riset, dan kemampuan akademik siswa.<sup>12</sup> Program Madrasah Plus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program madrasah plus yang berbasis keterampilan dengan jenis keterampilan multimedia, tata boga dan agrobisnis sedangkan berbasis riset dengan riset ilmiah sains,

---

<sup>11</sup> N. Nasrudin, "Digital Culture dan Smart Madrasah dalam Implementasi Program Pembelajaran Sebagai Madrasah Aliyah Riset dan Teknologi", *Indonesian Journal of Action Research*, Volume 2, No.1, 2023, hlm. 17–25.

<sup>12</sup> Ahmad Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz", Volume 1, No.1, 2019, hlm. 12–21.

sosial budaya, dan agama serta berbasis akademik dalam sosial dan sains.

### 3. Madrasah Plus Keterampilan

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MA Plus Keterampilan) adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa madrasah dalam bidang vokasional tertentu. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mereka siap bersaing di dunia kerja atau menjadi wirausahawan mandiri.<sup>13</sup> Keterampilan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah keterampilan jenis multimedia, tata boga dan agrobisnis.

### 4. Madrasah Plus Riset

Madrasah Aliyah Plus Riset adalah madrasah yang dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang riset ilmiah, disertai penguatan keilmuan agama Islam. Madrasah ini mengintegrasikan kurikulum akademik nasional dengan program pengembangan penelitian berbasis keilmuan modern dan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup> Riset ilmiah yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah riset ilmiah dibidang sains, sosial budaya dan agama.

### 5. Madrasah Plus Akademik

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, 2019, hlm. 3.

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019, hlm. 6.



Madrasah Plus berbasis akademik adalah model pendidikan di madrasah yang menekankan pada penguatan kompetensi akademik peserta didik. Madrasah ini tidak hanya mengintegrasikan ilmu agama Islam dalam kurikulum, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada peningkatan kemampuan akademik.<sup>15</sup> Dalam hal ini akademik yang dimaksud peneliti yaitu akademik di bidang sains dan sosial.

#### 6. Madrasah Unggul

Madrasah unggul adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia, sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual, dan memiliki kepribadian akhlak mulia.<sup>16</sup> Dalam hal ini madrasah unggul yang dimaksud adalah MAN 1 Mandailing Natal

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti secara khusus merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah implementasi Program Madrasah Plus Riset dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal?

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6983 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Akademik, 2019, hlm. 5.

<sup>16</sup> Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta.: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005).

3. Bagaimanakah implementasi Program Madrasah Plus Akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Madrasah Plus keterampilan, riset, dan akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal?
5. Bagaimanakah dampak positif program tersebut dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Melalui tulisan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan tujuan penelitian dalam beberapa point sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui implementasi Program Madrasah Plus Riset dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui implementasi Program Madrasah Plus Akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Madrasah Plus keterampilan, riset, dan akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal
5. Untuk mengetahui dampak positif program tersebut dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua kategori sehingga menjadi pertimbangan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting pada pengembangan teori pendidikan Islam, terutama dalam menggabungkan keterampilan, riset, dan akademik di madrasah. Penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana program pendidikan yang berbasis keterampilan dan riset dapat diterapkan di madrasah, dan memberikan pandangan baru tentang kurikulum yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Umum

Penelitian ini memberikan wawasan bagi masyarakat umum mengenai pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga keterampilan praktis dan riset. Dengan memahami hasil penelitian ini, masyarakat dapat lebih menghargai pentingnya madrasah dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja serta dalam menghadapi tantangan global.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan panduan bagi sekolah, khususnya madrasah, untuk mengembangkan dan menerapkan program pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan, riset,

dan akademik. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menyusun strategi pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman.

c. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan tentang cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis keterampilan dan riset dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru akan mendapatkan panduan praktis tentang bagaimana mereka bisa lebih melibatkan siswa dalam proyek riset, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dengan memberikan peluang untuk belajar secara lebih aktif dan aplikatif. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang akan membantu mereka beradaptasi dengan dunia kerja dan lingkungan global yang dinamis.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan referensi tambahan mengenai implementasi program pendidikan berbasis keterampilan, riset, dan akademik di madrasah. Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan atau inspirasi untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penyusunan penelitian lebih mudah, sistematika penulisan yang baik adalah sebagai berikut:

Pada bagian pertama, ada latar belakang masalah dan konteksnya, serta batasan masalah dan rumusan masalah, yang menjelaskan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian. Selanjutnya, ada batasan istilah dan rumusan masalah, yang menjelaskan istilah khusus yang digunakan dalam penelitian dan tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan penelitian. Bab I: Pendahuluan. Latar Belakang Masalah, menguraikan implementasi program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik, dan alasan memilih judul tersebut. Rumusan Masalah, merumuskan pertanyaan pertanyaan penelitian yang terkait bagaimana implementasi dan faktor penghambat serta faktor pendukung dan dampak program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik. Tujuan Penelitian, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, misalnya untuk mengetahui bagaimana implementasi program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik. Manfaat Penelitian, menguraikan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Batasan Istilah, membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus, misalnya pada program berbasis keterampilan, riset dan akademik. Defenisi Operasional, menjelaskan istilah-istilah penting dalam penelitian seperti, implementasi, program madrasah plus, keterampilan, riset dan akademik.

Bagian kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, teori atau konsep yang relevan dengan topik penelitian. Bab II:



Kajian Teori. Program Madrasah Plus. Dasar-dasar pembentuk madrasah plus, tujuan madrasah plus serta jenis jenis program madrasah plus dan membahas teori teori tentang pengertian madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik serta tujuan dan indikator-indikator madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik.

Bagian ketiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian yang menyebutkan lokasi dan waktu periode penelitian dilakukan, objek penelitian yang mengidentifikasi apa yang akan diteliti, sumber data yang menjelaskan dari mana data akan diperoleh, instrument penelitian. Bab III: Metode Penelitian. Pendekatan Penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan, misalnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi dan Waktu Penelitian. Menguraikan lokasi penelitian, yaitu MAN 1 Mandailing Natal, serta waktu pelaksanaan penelitian. Subjek Penelitian, menjelaskan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik. Instrumen Penelitian, menjelaskan alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data, menjelaskan prosedur pengumpulan data selama penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Gambaran umum MAN 1 Mandailing Natal, menyajikan deskripsi umum madrasah tempat penelitian, termasuk fasilitas penerapan program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik. Gambaran khusus menganalisis hasil

penelitian terkait bagaimana implementasi program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik. Menguraikan faktor pendukung dan penghambat serta dampak implementasi program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik.

Bab V: Penutup Kesimpulan. Menyimpulkan hasil utama penelitian serta faktor pendukung, faktor penghambat dan dampak implementasi program madrasah plus tersebut. Memberikan saran kepada pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan terkait implementasi program madrasah plus berbasis keterampilan, riset dan akademik. Menjelaskan keterbatasan-keterbatasan yang dialami selama penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian Implementasi

Secara etimologi, kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *implementation*, yang diambil dari kata kerja *to implement*, yang artinya melaksanakan atau mengaplikasikan suatu rencana atau kebijakan. Akar katanya dari bahasa Latin *implere*, yang berarti mengisi atau memenuhi, yang mengarah pada makna "mewujudkan sesuatu agar berjalan sesuai rencana".<sup>17</sup>

Secara terminologi, implementasi dalam konteks pendidikan mengacu pada penerapan atau pelaksanaan program, kebijakan, atau metode yang sudah dirancang agar berjalan di lapangan dan memberikan hasil yang diharapkan. Purwanto menjelaskan bahwa implementasi pendidikan mencakup tiga tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan bisa dicapai dengan efektif dan efisien, terutama dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa.<sup>18</sup>

Jadi pengertian implementasi dalam pendidikan adalah proses penerapan atau realisasi dari suatu kebijakan, program, atau

---

<sup>17</sup> M. Purwanto, *Dasar-Dasar Implementasi Kebijakan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2018) hlm. 45.

<sup>18</sup> M. Purwanto, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Press, 2020). hlm. 78.

rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, seperti peningkatan kualitas pembelajaran atau keterampilan siswa. Proses ini mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan di lapangan, serta evaluasi dan penyesuaian berdasarkan hasil yang dicapai. Menurut Wahyu, pendidikan menuntut adanya koordinasi antara guru, tenaga kependidikan, dan siswa agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.<sup>19</sup>

Menurut William N. Dunn, implementasi merupakan proses menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan operasional untuk mencapai tujuan tertentu. Ia menyatakan bahwa implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan publik yang biasanya berbentuk undang-undang, peraturan, keputusan atau perintah yang bersifat umum yang dilakukan oleh lembaga administratif, pengadilan, atau lembaga legislatif. Implementasi bukan sekadar tahap akhir dari suatu kebijakan, tetapi merupakan bagian integral yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kebijakan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Implementasi juga menyangkut bagaimana sumber daya, personalia, prosedur, dan metode yang telah ditetapkan dalam kebijakan dimobilisasi secara optimal agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, implementasi seringkali

---

<sup>19</sup> Wahyu Iskandar, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), hlm 2-15.

<sup>20</sup> William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, ed. ke-5 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 23.

menghadapi hambatan, baik dari aspek struktural, kultural, maupun teknis.

### **b. Komponen-komponen Implementasi**

Implementasi suatu program atau kebijakan tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan beberapa komponen penting yang saling berinteraksi. Menurut Grindle, komponen implementasi setidaknya meliputi:

- 1) Kebijakan atau program itu sendiri, yaitu isi dari kebijakan/program yang akan diimplementasikan, termasuk tujuan, strategi, dan sumber dayanya.
- 2) Pelaksana kebijakan, yakni aktor atau lembaga yang memiliki kewenangan untuk menjalankan program.
- 3) Target sasaran, yaitu kelompok atau pihak yang menjadi penerima manfaat dari kebijakan.
- 4) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, yaitu konteks eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan.

Grindle menekankan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sejauh mana faktor-faktor tersebut berjalan secara harmonis dan terkendali.<sup>21</sup>

### **c. Tahapan Implementasi**

Dunn menjelaskan bahwa proses implementasi mencakup beberapa tahapan penting:

---

<sup>21</sup> Merilee S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World* (Princeton: Princeton University Press, 1980), hlm. 7.



- 1) *Organizing* (pengorganisasian): menyusun struktur kelembagaan dan personalia untuk menjalankan kebijakan.
- 2) *Interpreting* (penafsiran): menerjemahkan kebijakan dalam bentuk petunjuk teknis atau pedoman pelaksanaan.
- 3) *Applying* (penerapan): menjalankan kebijakan sesuai dengan tujuan melalui aktivitas dan program nyata di lapangan.

Ketiga tahapan ini menjadi bagian penting dari proses POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang sering digunakan dalam manajemen pelaksanaan kebijakan publik<sup>22</sup>.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi program, antara lain:

- 1) Komunikasi: kejelasan, konsistensi, dan kelengkapan informasi dari pusat ke pelaksana.
- 2) Sumber daya: kecukupan dana, tenaga kerja, dan fasilitas.
- 3) Disposisi atau sikap pelaksana: kemauan dan komitmen pelaksana terhadap keberhasilan kebijakan.
- 4) Struktur birokrasi: sistem koordinasi dan mekanisme kerja antar-lembaga<sup>23</sup>.

Apabila faktor-faktor ini tidak berjalan dengan optimal, maka implementasi program dapat mengalami kegagalan atau penyimpangan dari tujuan awal.

<sup>22</sup> William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*,....., hlm. 35.

<sup>23</sup> George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980), hlm. 45.

### e. Relevansi Teori Implementasi dalam Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, teori implementasi digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji pelaksanaan Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal. Program ini merupakan bentuk kebijakan pendidikan yang bertujuan menciptakan madrasah unggul melalui penguatan keterampilan praktis, riset ilmiah, dan akademik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada kualitas perencanaan, strategi pelaksanaan, kesiapan sumber daya, dan dukungan lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses nyata dalam menerapkan kebijakan atau program yang telah dirancang melalui serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari pengorganisasian, penafsiran, hingga penerapan tindakan secara konkret. Dengan demikian, implementasi menjadi penentu utama keberhasilan suatu kebijakan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam konteks pendidikan seperti Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal.

## 2. Program Madrasah Plus

### a. Pengertian Program Madrasah Plus

Kata program secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *program*, yang berarti rencana atau susunan kegiatan yang akan

dilakukan. Secara harfiah, program dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Program merujuk pada serangkaian aktivitas terencana yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Program pendidikan mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.<sup>25</sup>

Kata *madrasah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab مدرسة (madrasah), yang berarti tempat belajar atau sekolah. Madrasah dalam tradisi Islam adalah institusi pendidikan yang mengajarkan ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum. Madrasah secara terminologi adalah lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada pengajaran ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Menurut Herwawan, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Kata *plus* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti lebih atau tambahan. Istilah ini mengindikasikan adanya tambahan nilai atau aspek yang menyempurnakan sesuatu. Kata *plus* secara terminologi merujuk pada komponen tambahan yang

<sup>24</sup> Yuyun Khairrunisa, *Dasar-dasar Pemrograman*, (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023), hlm. 13.

<sup>25</sup> Bahrum Subagiya, "Pengembangan Kurikulum dan Teori-Teori Belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor", Volume 3, No.2, 2022, hlm. 69–86.

<sup>26</sup> Hermawan Asdlori, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (Banyumas: CV Rizquna, 2021), hlm. 17.

memperkaya kurikulum pendidikan. Menurut Rahman, istilah plus dalam pendidikan mencakup berbagai kegiatan atau program yang melengkapi pelajaran dasar, seperti keterampilan hidup, pengembangan karakter, dan aktivitas ekstrakurikuler.

Program Madrasah Plus secara terminologi adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diterapkan di madrasah untuk menambahkan keterampilan praktis dan riset pada kurikulum madrasah yang sudah ada. Menurut Kacung Wahyudi, dkk Madrasah Plus mengintegrasikan keterampilan hidup, riset, dan kemampuan akademik dalam kurikulumnya, yang bertujuan mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkompetensi dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa program madrasah plus adalah model pendidikan yang dikembangkan di madrasah dengan menambahkan program keterampilan atau keahlian tertentu, di samping kurikulum pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Program ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*life skills*) kepada peserta didik, sehingga mereka dapat lebih kompetitif di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utamanya adalah membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.

---

<sup>27</sup> Kacung Wahyudi, dkk, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 6, No.2, 2023, hlm. 207-218.

## b. Dasar Pembentuk Madrasah Plus

### 1) Landasan Filosofis

Madrasah Plus dibentuk atas dasar integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan keterampilan atau kejuruan untuk membentuk manusia yang seimbang antara spiritualitas dan produktivitas. Dalam Islam, konsep pendidikan memandang pentingnya harmoni antara ilmu agama (*ulumuddin*) dan ilmu dunia (*ulumuddunya*), sebagaimana terkandung dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11. Ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ١١ )

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.<sup>28</sup>

Dalam perspektif Al-Qur'an, ilmu adalah salah satu kunci utama yang membawa kemuliaan dan peningkatan derajat seseorang di hadapan Allah. Ilmu bukan hanya untuk pengembangan intelektual semata, tetapi juga untuk meningkatkan iman dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Tafsir Al-Maraghi, ayat ini mengandung beberapa konsep utama yang relevan dengan teori akademik

<sup>28</sup> QS al-Mujadalah (58):11.



dalam Islam.<sup>29</sup> Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang berilmu, terutama mereka yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki posisi penting dan diakui sebagai sarana untuk mendapatkan kedekatan dengan Allah, asalkan disertai dengan keimanan. Al-Maraghi juga menyebutkan bahwa ilmu adalah fondasi penting untuk kemajuan individu dan masyarakat. Orang-orang yang berilmu diharapkan dapat menyebarkan ilmu tersebut, membimbing orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks akademik, hal ini mencerminkan bahwa tujuan akhir dari menuntut ilmu bukan sekadar pengetahuan pribadi, tetapi juga untuk membangun umat dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial.

## 2) Landasan Hukum dan Regulasi

Pembentukan Madrasah Plus dilandasi oleh berbagai regulasi dari pemerintah Indonesia, khususnya dari Kementerian Agama, sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pendidikan vokasi di tingkat menengah.
- b) Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, yang

<sup>29</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 14*, (Beirut: Daarul Fikr, 2001), hlm. 66.

<sup>30</sup> M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, 'Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Volume 16, No 1, 2024, hlm. 90–102.

memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan program keterampilan.

c) SK Dirjen Pendis No. 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, yang mengatur secara teknis pelaksanaan program ini.

d) SK Dirjen Pendis No. 516 Tahun 2021 yang memperkuat pengembangan madrasah berbasis keterampilan melalui kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

### 3) Landasan Sosiologis

Madrasah Plus dirancang sebagai respons terhadap tantangan sosial, khususnya dalam hal:<sup>31</sup>

a) Pengangguran: Menyediakan keterampilan praktis untuk lulusan madrasah agar dapat langsung bekerja atau berwirausaha.

b) Tuntutan Pasar Kerja: Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri lokal dan global agar lulusan madrasah kompetitif di dunia kerja.

c) Pemberdayaan Masyarakat: Memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui lulusan yang memiliki keterampilan relevan.

### 4) Landasan Ekonomi

---

<sup>31</sup> MAN 1 Kediri Joko, 'Pendidikan Vokasi Pada MA Plus Keterampilan', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Volume 2, No 3, 2022, hlm, 179–188.

Pembentukan Madrasah Plus juga didasari oleh upaya menciptakan sumber daya manusia yang produktif secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja formal, dan meningkatkan jumlah wirausahawan muda berbasis keterampilan. Program ini diharapkan mampu menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>32</sup>

#### 5) Landasan Pedagogis

- a) Madrasah Plus menerapkan metode Teaching Factory, yaitu pembelajaran berbasis produksi yang langsung melibatkan siswa dalam praktik sesuai standar dunia kerja.
- b) Kurikulum Madrasah Plus mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga siswa dapat mempelajari keterampilan secara kontekstual.<sup>33</sup>

#### c. Tujuan Madrasah Plus

Program Madrasah Plus dirancang untuk menciptakan generasi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik berbasis agama, tetapi juga keterampilan praktis.<sup>34</sup> Berikut adalah tujuan utama dari program ini:

##### 1) Tujuan Umum

Madrasah Plus bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi keagamaan,

<sup>32</sup> M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, *Formulasi Pendidikan Vokasi*,..., hlm. 95.

<sup>33</sup> MAN 1 Kediri Joko, *Pendidikan Vokasi Pada MA Plus*,..., hlm. 180.

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020*,....., hlm. 4.

akademik, dan keterampilan praktis.<sup>35</sup> Dengan demikian, lulusan diharapkan mampu:

- a) Berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang religius, produktif, dan berdaya saing.
- b) Menghadapi tantangan globalisasi dan era digital melalui keterampilan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>36</sup>

## 2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Madrasah Plus meliputi:

### a) Peningkatan Kompetensi Siswa

Memberikan bekal keterampilan hidup (*life skills*) yang praktis, sehingga siswa mampu berwirausaha atau bekerja di sektor formal maupun informal.

### b) Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Dunia

Mewujudkan konsep pendidikan Islam yang seimbang antara *ulumuddin* (ilmu agama) dan *ulumuddunya* (ilmu dunia), sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong kebermanfaatan ilmu dalam kehidupan.

### c) Menciptakan Kemandirian Lulusan

Lulusan Madrasah Plus diharapkan mampu mandiri secara ekonomi melalui penguasaan keterampilan berbasis kebutuhan lokal maupun nasional, seperti teknologi digital, agroindustri, tata busana, atau teknik otomotif.

<sup>35</sup> R. Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2016), hlm. 67.

<sup>36</sup> M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, *Formulasi Pendidikan Vokasi*,..., hlm. 94.

d) Penguatan Karakter Islami

Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, etos kerja tinggi, dan sikap profesional, baik di lingkungan kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

e) Peningkatan Daya Saing Madrasah

Dengan tambahan program keterampilan, madrasah dapat bersaing dengan sekolah kejuruan (SMK) dan lembaga pendidikan lainnya dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan siap kuliah.

f) Pemenuhan Tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Mengintegrasikan pendidikan madrasah dengan kebutuhan industri, termasuk melalui kerja sama dengan mitra usaha dalam penyelenggaraan pelatihan dan praktik kerja.

g) Kontribusi dalam Pengurangan Pengangguran

Program ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dengan mencetak generasi muda yang siap bekerja atau berwirausaha.

e) Pemberdayaan Potensi Lokal

Memberikan keterampilan berbasis potensi lokal seperti kerajinan, pertanian, atau pariwisata sehingga dapat mengembangkan ekonomi daerah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, *Formulasi Pendidikan Vokasi*,..., hlm. 95.



#### d. Jenis - Jenis Madrasah Plus<sup>38</sup>

##### 1) Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MAPK)

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan adalah jenis madrasah pada jenjang pendidikan menengah atas yang menambahkan program keterampilan atau kejuruan dalam kurikulum. Program keterampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan lokal maupun global,<sup>39</sup> seperti:

- a) Multimedia
- b) Tata busana
- c) Tata boga
- d) Teknologi informasi dan komunikasi
- e) Agrobisnis
- f) Desain grafis

Jadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan adalah bentuk pengembangan dari madrasah tingkat menengah atas yang tidak hanya mengajarkan pelajaran umum dan agama, tetapi juga menambahkan program keterampilan atau kejuruan dalam kurikulumnya. Ini merupakan inovasi penting karena membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau wirausaha, sesuai dengan kebutuhan lokal maupun global. Daftar keterampilan yang disebutkan seperti multimedia, tata busana, tata boga, teknologi informasi dan komunikasi, serta agrobisnis, menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tapi juga memberi bekal keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman. Langkah ini

<sup>38</sup> M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, *Formulasi Pendidikan Vokasi*,..., hlm. 96.

<sup>39</sup> Imro Atun Sakarina, 'Analisis Pelaksanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan di MAN 1 Karanganyar', *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No 2, 2023, hlm. 487–513.

sangat positif karena mengintegrasikan pendidikan berbasis *life skills* ke dalam pendidikan formal. Dengan begitu, siswa tidak hanya cerdas secara teori, tetapi juga siap pakai, baik untuk dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal keterampilan yang dimiliki.

## 2) Madrasah Aliyah Plus Riset

Madrasah Aliyah Plus Riset adalah madrasah yang dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang riset ilmiah, baik sains, sosial budaya disertai penguatan keilmuan agama Islam. Madrasah ini mengintegrasikan kurikulum akademik nasional dengan program pengembangan penelitian berbasis keilmuan modern dan nilai-nilai Islam.

## 3) Madrasah Aliyah Plus Akademik

Madrasah Aliyah Plus Akademik adalah jenis madrasah yang memberikan fokus lebih besar pada pengembangan kemampuan akademik siswa dalam berbagai bidang keilmuan. Selain mempertahankan kurikulum pendidikan agama Islam yang kuat, madrasah ini menambahkan pengayaan materi akademik untuk mencetak siswa yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

## 4) Madrasah Tsanawiyah Plus (MTs Plus)

Madrasah Tsanawiyah Plus adalah jenis madrasah di tingkat menengah pertama yang mengintegrasikan pendidikan

agama Islam dengan pengembangan keterampilan dasar. Fokus keterampilan: Keterampilan berbasis kreativitas, seperti seni kerajinan, teknologi dasar, atau keterampilan bahasa (bahasa Inggris dan Arab).

#### 5) Madrasah Ibtidaiyah Plus (MI Plus)

Madrasah Ibtidaiyah Plus adalah jenjang pendidikan dasar yang menambahkan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan keterampilan dasar pada siswa. Fokus Pembelajaran berbasis kreativitas, pendidikan lingkungan, pengembangan karakter islami, dan pengenalan teknologi sederhana.

#### 6) Madrasah dengan Program Tahfiz Plus

Beberapa madrasah mengembangkan program tambahan berbasis tahfizul Qur'an. Program ini ditujukan untuk siswa yang ingin mendalami hafalan Al-Qur'an sambil tetap mengikuti kurikulum pendidikan formal. Jenjang: Umumnya diterapkan di semua tingkatan (MI, MTs, MA).<sup>40</sup>

### 3. Madrasah Plus Berbasis Keterampilan Riset dan Akademik

#### a. Madrasah Plus Berbasis Keterampilan

##### 1) Pengertian Madrasah Plus Berbasis Keterampilan

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MA Plus Keterampilan) adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa madrasah dalam bidang

<sup>40</sup> A Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 341.

vokasional tertentu. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mereka siap bersaing di dunia kerja atau menjadi wirausahawan mandiri.<sup>41</sup>

Program Madrasah Plus Keterampilan merupakan bentuk inovasi pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal yang mengintegrasikan aspek keterampilan praktis dengan nilai-nilai keislaman dan akademik. Tujuan utama dari program ini adalah membekali peserta didik tidak hanya dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Keterampilan yang diajarkan seperti multimedia, tataboga, dan agrobisnis bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan bagian integral dari pembentukan karakter mandiri, kreatif, dan produktif.

Melalui program ini, madrasah tidak hanya berperan sebagai lembaga transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan keterampilan hidup dan pemberdayaan ekonomi peserta didik. Program ini menunjukkan bahwa madrasah mampu bersaing dan berkontribusi dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan baik dalam dunia kerja, wirausaha, maupun pendidikan lanjutan.

---

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019,....., hlm. 3.

Dengan pendekatan kontekstual dan praktik langsung, Madrasah Plus Keterampilan menjadi pilar penting dalam mewujudkan madrasah unggul yaitu madrasah yang berkarakter religius, kompeten, serta adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Maka dari itu, keberlanjutan dan pengembangan program ini sangat penting sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional berbasis nilai-nilai Islam dan keterampilan abad 21.

## 2) Tujuan Madrasah Plus Berbasis Keterampilan

- a) Membekali siswa dengan keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- b) Meningkatkan kualitas lulusan madrasah agar mampu bersaing secara global.
- c) Menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya religius, tetapi juga inovatif dan produktif.
- d) Mengurangi tingkat pengangguran dengan mendorong wirausaha muda berbasis keterampilan.<sup>42</sup>

Tujuan utama Madrasah Plus Keterampilan adalah membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui program ini, siswa dibekali kemampuan wirausaha, kemandirian, dan jiwa kreatif-inovatif sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan,

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020,....., hlm. 1.

sekaligus memperkuat peran madrasah dalam mencetak generasi religius yang produktif.

### 3) Indikator-Indikator Madrasah Plus Keterampilan<sup>43</sup>

#### a) Indikator Kurikulum

Integrasi Kurikulum Nasional dan Keterampilan Khusus. Kurikulum madrasah mencakup pelajaran agama Islam, akademik, dan program keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal atau kebutuhan industri.<sup>44</sup> Contoh: Pelajaran tata boga, otomotif, atau teknologi informasi.

Keterkaitan dengan dunia kerja, kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Program ini berbasis *link and match* antara madrasah dan DUDI untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan.

#### b) Indikator Sumber Daya Manusia (SDM)

Guru dan Instruktur Berkualifikasi, Tenaga pendidik memiliki kompetensi profesional di bidang keterampilan yang diajarkan. Guru atau instruktur memiliki sertifikasi keahlian atau pengalaman praktik di bidang keterampilan tertentu. Peningkatan Kompetensi Guru Secara Berkala. Program pelatihan atau *upskilling* untuk guru dalam bidang keterampilan teknis dan pedagogi inovatif.

#### c) Indikator Sarana dan Prasarana

<sup>43</sup> M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, *Formulasi Pendidikan Vokasi*,..., hlm. 100.

<sup>44</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek* (Banjarmasin: Iain Antasari Press, 2014), hlm. 90.



Fasilitas Pendukung Keterampilan, Madrasah memiliki fasilitas laboratorium atau bengkel sesuai dengan keterampilan yang diajarkan. Contoh: Laboratorium komputer untuk pelatihan teknologi informasi, dapur praktik untuk tata boga, atau bengkel untuk pelatihan otomotif. Kerja Sama dengan Mitra Eksternal. Tersedianya dukungan fasilitas dari mitra industri atau perguruan tinggi untuk praktik kerja lapangan.

d) **Indikator Program Kegiatan**

Praktik Kerja Lapangan (PKL), Program PKL wajib dilaksanakan oleh siswa di dunia usaha atau dunia industri untuk mengasah keterampilan langsung di lapangan. Kegiatan Ekstrakurikuler Keterampilan. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan, seperti klub wirausaha, desain grafis, atau pelatihan produksi kreatif.

e) **Indikator Lulusan**

Lulusan Siap Kerja, Lulusan memiliki keterampilan yang relevan untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri. Lulusan memiliki sertifikasi keahlian di bidang tertentu. Kemampuan Berwirausaha. Lulusan mampu memulai usaha sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dipelajari di madrasah. Lulusan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam bekerja atau berwirausaha.

Jadi, Madrasah Plus berbasis keterampilan adalah program pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pembelajaran agama dan akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Madrasah ini bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga kompeten dalam keterampilan teknis, seperti wirausaha, teknologi, seni, atau keterampilan khusus lainnya. Dengan demikian, lulusan Madrasah Plus keterampilan diharapkan mampu mandiri, berdaya saing, dan siap berkontribusi langsung dalam masyarakat.

#### **b. Madrasah Plus Berbasis Riset**

##### **1) Pengertian Madrasah Plus Berbasis Riset**

Madrasah Aliyah Plus Riset adalah madrasah yang dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang riset ilmiah, disertai penguatan keilmuan agama Islam. Madrasah ini mengintegrasikan kurikulum akademik nasional dengan program pengembangan penelitian berbasis keilmuan modern dan nilai-nilai Islam.<sup>45</sup>

Karakteristik Madrasah Plus Riset, Madrasah ini mengajarkan siswa metode penelitian ilmiah, mulai dari penyusunan proposal hingga pelaporan hasil riset. Penggunaan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*). Pembimbingan intensif oleh guru atau dosen dari universitas

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019,....., hlm. 6.

mitra. Penguatan Kompetensi Sains dan Teknologi Penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran seperti Biologi, Fisika, Matematika, dan Kimia. Pendekatan integrasi ilmu agama dengan sains untuk memahami fenomena alam sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Contoh Riset tentang sains Al-Qur'an, seperti kajian astronomi dalam Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Madrasah Plus Riset adalah model pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dan umum dengan penguatan kemampuan riset sebagai bagian dari karakter akademik siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk berpikir ilmiah, kritis, dan analitis. Penyelenggaraan madrasah berbasis riset diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul, inovatif, serta siap bersaing dalam kancah nasional dan global, sekaligus menjadikan madrasah sebagai pusat pengembangan ilmu dan budaya literasi.

## 2) Tujuan Madrasah Plus Riset

- a) Membentuk siswa yang unggul dalam bidang riset dan inovasi ilmiah dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman.

---

<sup>46</sup> Zulkifli Syauqi Tantowi Khumaidah, Zainal Arifin, 'Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 20, No 1, hlm. 108-118.

- b) Menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam kompetisi akademik tingkat nasional dan internasional.
- c) Menyiapkan generasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- d) Mendorong siswa untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berbasis Al-Qur'an dan Hadis.<sup>47</sup>

### 3) Indikator-Indikator Madrasah Plus Riset

#### a) Indikator Kurikulum

Integrasi Kurikulum Riset dengan Ilmu Agama dan Sains. Kurikulum memuat pembelajaran berbasis penelitian, seperti *research-based learning* pada mata pelajaran agama, sains, dan sosial. Contoh: Kajian ilmiah terkait ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an atau penelitian tentang ekonomi syariah. Program riset menjadi bagian dari kurikulum tambahan atau muatan lokal untuk melatih siswa berpikir kritis dan analitis.<sup>48</sup>

#### b) Indikator Proses Pembelajaran

Penerapan Metode *Research-Based Learning* Pembelajaran diarahkan untuk melibatkan siswa dalam aktivitas penelitian seperti observasi, eksperimen, pengumpulan data, dan analisis. Siswa secara rutin

<sup>47</sup> Umul Hidayati, 'Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 17, No 3, 2019, hlm. 238–255.

<sup>48</sup> Saimroh. Abdul Basid, 'Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp', *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 19, No 1, 2021, hlm. 25–39.

melakukan eksperimen di laboratorium atau observasi langsung di lapangan untuk memahami teori secara praktis. Adanya kerja sama antara madrasah dengan perguruan tinggi, lembaga riset, atau dunia usaha dan industri untuk mendukung kegiatan penelitian.<sup>49</sup> Madrasah memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara menyusun proposal, mengolah data, dan menulis laporan penelitian.

c) Indikator Sumber Daya Manusia

Guru memiliki kompetensi dalam bidang riset, dibuktikan dengan pelatihan, pengalaman penelitian, atau publikasi ilmiah. Adanya mentor yang berasal dari akademisi atau praktisi riset untuk membimbing siswa dalam melakukan penelitian. Guru secara berkala mengikuti pelatihan metode penelitian, inovasi pembelajaran, atau teknik penulisan karya ilmiah.

d) Indikator Fasilitas Pendukung

Laboratorium Riset Modern, Madrasah memiliki laboratorium sains, komputer, atau fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan penelitian siswa. Adanya perpustakaan digital, jurnal online, atau koleksi referensi ilmiah untuk mendukung penelitian siswa. Madrasah memfasilitasi siswa untuk mempublikasikan hasil

---

<sup>49</sup> Diah Ambarumi Munawaroh, 'Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian Bagi Siswa Di Madrasah', *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Volume 2, No 1, 2022, hlm. 27–33.

penelitiannya dalam bentuk jurnal ilmiah, prosiding, atau presentasi di seminar.

e) Indikator Output atau Hasil

Karya ilmiah yang bermutu, di mana siswa mampu menyusun penelitian yang dipresentasikan di tingkat nasional maupun internasional. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam kompetisi karya tulis ilmiah, olimpiade sains, atau konferensi akademik. Lulusan diterima di perguruan tinggi melalui jalur prestasi berbasis riset atau karya ilmiah. Penelitian yang dihasilkan siswa dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat.<sup>50</sup>

Jadi, Madrasah Plus berbasis riset adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ilmiah untuk membangun budaya penelitian sejak dini. Madrasah ini bertujuan melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui kegiatan penelitian sederhana hingga kompleks. Dengan pendekatan ini, lulusan diharapkan mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan berdasarkan metode ilmiah, sekaligus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>50</sup> Rony Harsono. Wisnu Qholik, Muhammad Thoyib, Ahmadi Ahmadi, 'Pelatihan Manajemen Madrasah Riset Menuju Madsah Unggulan di MTsN 1 Nganjuk', *Indonesian Engagement Journal*, Volume 4, No 1, 2023, hlm. 86–102.



### c. Madrasah Plus Berbasis Akademik

#### 1) Pengertian Madrasah Plus Berbasis Akademik

Madrasah Plus berbasis akademik merupakan model pendidikan yang berfokus pada penguatan kompetensi akademik siswa. Selain mengintegrasikan ilmu agama Islam dalam kurikulum, madrasah ini juga menekankan peningkatan kemampuan akademik di berbagai bidang seperti matematika, sains, teknologi, dan bahasa. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang unggul secara intelektual serta memiliki daya saing dalam dunia pendidikan dan profesi.<sup>51</sup> Madrasah Plus berbasis akademik berupaya memadukan pendidikan berbasis agama dengan pembelajaran akademik modern, menggunakan pendekatan inovatif, seperti *student-centered learning*, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan evaluasi berbasis kompetensi. Selain itu, madrasah ini biasanya memberikan pengayaan akademik tambahan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional, olimpiade, serta seleksi masuk perguruan tinggi favorit.

Karakteristik Madrasah Plus Berbasis Akademik. Kurikulum memadukan pelajaran agama dengan mata pelajaran akademik (sains, matematika, dan bahasa). Menggunakan metode pembelajaran yang menyeimbangkan

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6983 Tahun 2019,....., hlm. 5.

keislaman dan kemampuan berpikir kritis.<sup>52</sup> Siswa mengikuti kelas tambahan seperti pembimbingan olimpiade, pelatihan debat, atau kursus bahasa asing. Fokus pada penguasaan mata pelajaran yang diuji secara nasional atau internasional. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan inovasi. Contoh Pembelajaran berbasis proyek dalam bidang sains atau teknologi. Siswa dibekali pelatihan akademik intensif untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi (SBMPTN atau jalur mandiri). Contoh Program Madrasah Plus Berbasis Akademik. Kelas Olimpiade Sains dan Matematika. Pembimbingan Intensif Ujian Nasional dan SBMPTN. Pengembangan Kemampuan Bahasa Asing. Program intensif untuk mengajarkan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Arab, termasuk pelatihan TOEFL atau IELTS. Proyek penelitian kecil dalam bidang sains, teknologi, atau humaniora yang melibatkan metode ilmiah.

## 2) Tujuan Madrasah Plus Berbasis Akademik.<sup>53</sup>

- a) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu agama sekaligus akademik.

---

<sup>52</sup> Zakirurahman. Musyarapah, 'Strategi Fasilitatif Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan', *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Volume 2, No 4, 2022, hlm. 302–309.

<sup>53</sup> Ari Prayoga. Irawan, 'Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Mualliman', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 3, No 1, 2020, hlm. 83–96.

<sup>47</sup> Aisyah Fadilah. dkk, 'Manajemen Mutu di MA Plus Al UMM Smart Centre Tembung', *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, Volume 3, No 2, 2024, hlm. 27–34.

- b) Membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- c) Meningkatkan daya saing siswa dalam kompetisi akademik nasional dan internasional.
- d) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi terkemuka.
- e) Membangun generasi yang religius, cerdas, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat global.

Jadi menurut peneliti tujuan madrasah plus berbasis akademik ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Program ini tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama dan akademik, tetapi juga membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, madrasah ini mendorong siswa untuk bersaing di level nasional dan internasional, serta mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi unggulan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi global.

### **3) Indikator-Indikator Madrasah Plus Berbasis Akademik.**

#### **a) Indikator Kurikulum**

Integrasi Ilmu Agama dan Akademik. Kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelajaran sains, matematika, bahasa, dan ilmu sosial. Contoh Kajian Al-Qur'an yang dikaitkan dengan penemuan ilmiah modern

atau pembelajaran ekonomi Islam dalam konteks global. Muatan Akademik Tambahan. Program khusus untuk menambahkan pelajaran akademik, seperti kelas olimpiade sains, pelatihan debat, atau pembimbingan seleksi perguruan tinggi. Kurikulum mengacu pada standar pendidikan internasional, seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*).

b) Indikator Proses Pembelajaran

Pendekatan *Student-Centered Learning*. Proses pembelajaran yang aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek utama untuk mengeksplorasi materi akademik. Penggunaan Media dan Teknologi Pendidikan Pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, simulasi komputer, atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk mendukung proses akademik. Pembelajaran Berbasis Proyek Akademik. Siswa dilibatkan dalam proyek berbasis penelitian sederhana untuk mengasah kemampuan analitis dan kritis. Evaluasi Berbasis Kompetensi. Sistem evaluasi lebih menekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar hafalan.

c) Indikator Kompetensi Guru

Kualifikasi Guru Profesional. Guru memiliki latar belakang pendidikan tinggi dalam bidang keilmuan yang relevan serta kompetensi mengajar berbasis akademik.

Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru. Guru secara berkala mengikuti pelatihan dalam metodologi pembelajaran inovatif, seperti STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*).<sup>54</sup> Kemampuan Membimbing Akademik Guru mampu memberikan pembimbingan akademik, seperti persiapan siswa menghadapi olimpiade atau seleksi perguruan tinggi.

d) Indikator Fasilitas Pendukung

Laboratorium Modern. Madrasah memiliki laboratorium sains, komputer, dan bahasa yang mendukung penguatan kemampuan akademik siswa. Perpustakaan Digital dan Akses Jurnal Ilmiah. Adanya perpustakaan berbasis digital yang menyediakan buku akademik, jurnal, dan bahan referensi lain yang relevan. Fasilitas Teknologi Pendidikan. Penyediaan perangkat teknologi, seperti laptop atau tablet, untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi.

e) Indikator Hasil atau Output

Prestasi Akademik di Tingkat Lokal, Nasional, dan Internasional. Siswa mampu berkompetisi dalam olimpiade sains, lomba debat bahasa, atau ajang akademik lainnya. Kelulusan dengan Standar Unggul. Tingkat kelulusan siswa memenuhi atau melampaui standar nasional dengan nilai rata-rata akademik yang tinggi. Penerimaan di Perguruan

---

<sup>54</sup> Heri Mujiono, 'Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No 2, 2020, hlm. 113–121.

Tinggi Favorit. Sebagian besar lulusan diterima di universitas unggulan, baik melalui jalur prestasi akademik maupun seleksi reguler. Karya Ilmiah Siswa Siswa mampu menghasilkan karya ilmiah sederhana yang dipublikasikan atau dipresentasikan pada seminar akademik.

Jadi, Madrasah Plus berbasis akademik adalah lembaga pendidikan yang fokus pada penguatan kemampuan akademik siswa melalui integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum. Madrasah ini memberikan pembelajaran yang mendalam di bidang sains, matematika, bahasa, dan ilmu sosial, disertai program pengayaan seperti kelas olimpiade dan persiapan perguruan tinggi. Dengan pendekatan ini, lulusan diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan religius, tetapi juga memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

#### **4. Madrasah Unggul**

##### **a. Pengertian Madrasah Unggul**

Madrasah unggul adalah lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi dengan karakteristik unggul dalam aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan. Keunggulan ini terlihat dari kemampuan madrasah dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keterampilan hidup (*life skills*), serta kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21.



Madrasah unggul memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa), sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (iman dan/atau Islam), dan memiliki kepribadian akhlak mulia.<sup>55</sup>

Menurut Mulyasa, madrasah unggul merupakan madrasah yang menjalankan manajemen berbasis mutu secara konsisten, memberdayakan seluruh sumber daya secara optimal, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi dan prestasi. Madrasah unggul bukan hanya dilihat dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, kepemimpinan yang efektif, serta keterlibatan aktif semua elemen pendidikan.<sup>56</sup>

Peneliti memandang bahwa konsep madrasah unggul harus dipahami secara holistik: tidak hanya berfokus pada hasil akhir (*output*), tetapi juga pada proses (proses pendidikan), lingkungan (iklim madrasah), serta keberlanjutan (*sustainability*) dari program-program unggulannya. Dalam konteks ini, madrasah tidak cukup hanya menjadi tempat transfer ilmu, melainkan harus menjadi pusat pembentukan karakter, riset ilmiah, dan keterampilan masa depan.

---

<sup>55</sup> Zayadi.

<sup>56</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 76.

### **b. Ciri-Ciri Madrasah Unggul**

Beberapa ciri utama madrasah unggul meliputi, Kurikulum terpadu antara pendidikan umum, agama, dan keterampilan hidup. Prestasi siswa yang tinggi di berbagai bidang akademik dan non-akademik. Kepemimpinan madrasah yang transformasional, mampu membawa perubahan dan inovasi. Budaya madrasah yang religius, disiplin, dan kolaboratif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dan manajemen. Adanya program unggulan berbasis potensi lokal maupun tantangan global.

Menurut peneliti, madrasah unggul adalah madrasah yang mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai keislaman dengan kecakapan hidup abad ke-21 (*21st century skills*). Dengan kata lain, madrasah unggul bukan hanya mencetak peserta didik yang shalih dan berilmu, tetapi juga yang kompeten, kreatif, dan adaptif dalam kehidupan nyata.

### **c. Bidang Pengembangan Madrasah Unggul**

Madrasah unggul idealnya mengembangkan program-program berbasis kebutuhan masa depan dan potensi lokal. Dalam penelitian ini, bidang pengembangan madrasah unggul dikategorikan menjadi tiga:

- 1) Bidang Keterampilan

Madrasah mengembangkan program keterampilan seperti multimedia, tata boga, dan agrobisnis untuk membekali peserta didik dengan kecakapan praktis dan jiwa kewirausahaan.

Menurut Tilaar, pendidikan keterampilan harus diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memiliki kemampuan produktif.<sup>57</sup> Peneliti menilai bahwa integrasi keterampilan dalam kurikulum madrasah memberikan peluang konkret bagi siswa untuk berkarya secara mandiri setelah lulus, sekaligus menjadi nilai jual madrasah kepada masyarakat.

## 2) Bidang Riset

Riset dalam madrasah unggul tidak hanya terbatas pada akademik, tetapi juga mencakup riset sosial dan keagamaan. Kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Menurut Suharsimi Arikunto, pembelajaran berbasis riset melatih siswa mengembangkan logika ilmiah dan ketajaman analisis dalam menyelesaikan masalah.<sup>58</sup> Peneliti berpandangan bahwa budaya riset di madrasah sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar dan menyiapkan generasi yang berpikir ilmiah serta solutif terhadap persoalan masyarakat.

## 3) Bidang Akademik

---

<sup>57</sup> Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Pendidikan dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 42.

Penguatan akademik mencakup pembinaan intensif pada mata pelajaran sains dan sosial, pelatihan olimpiade, serta pembinaan siswa unggul.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, keunggulan akademik dicapai melalui sistem pembelajaran yang inovatif, evaluasi komprehensif, dan strategi penguatan literasi numerasi serta sains.<sup>59</sup> Peneliti menilai bahwa pengembangan akademik di madrasah harus disertai dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan memfasilitasi pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

#### **d. Strategi Mewujudkan Madrasah Unggul**

Untuk mewujudkan madrasah unggul, diperlukan strategi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Pengembangan program unggulan berbasis kebutuhan masyarakat.
- 3) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen.
- 4) Penguatan budaya mutu dan iklim religius.
- 5) Evaluasi program secara berkelanjutan.

Peneliti menyimpulkan bahwa madrasah unggul adalah hasil dari integrasi antara visi kepemimpinan, partisipasi seluruh warga madrasah, inovasi program, dan sinergi dengan masyarakat luas.

---

<sup>59</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 56.

### e. Visi dan Misi Madrasah Unggul

Visi madrasah unggul mencakup dua lingkup:<sup>60</sup>

- 1) Visi Makro: Terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil, dan profesional.
- 2) Visi Mikro: Terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil, dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan.
- 3) Misi global dari madrasah unggul antara lain:
  - a) Menciptakan calon agamawan yang berilmu.
  - b) Menciptakan calon ilmuwan yang agamawan
  - c) Menciptakan calon tenaga yang profesional dan agamis.

Inti dari visi dan misi tersebut adalah membentuk individu yang profesional dan religius, yaitu keseimbangan antara kemampuan intelektual, keterampilan, dan sikap keberagamaan yang taat kepada Allah SWT.

### f. Karakteristik Madrasah Unggul

Karakteristik madrasah unggul dapat dilihat melalui beberapa indikator:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernisasi* (Bandung: Mizan Press, 2001).

<sup>61</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

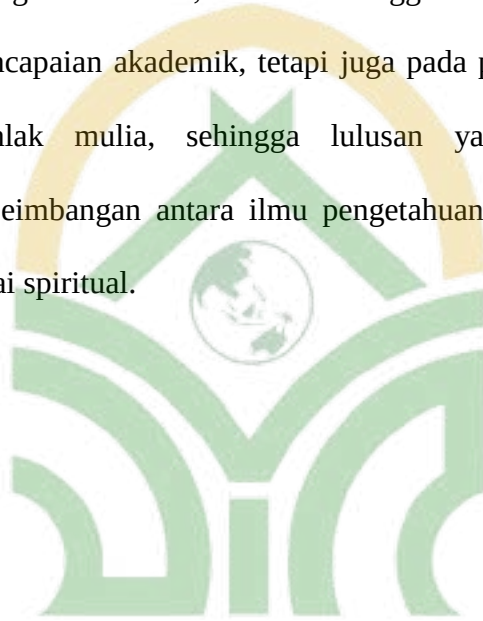
- 4) Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas: Tenaga pendidik dan kependidikan yang berkomitmen pada tugas dan tanggung jawab.
- 5) Organisasi dan Kepemimpinan yang Efektif: Manajemen yang baik dan kepemimpinan yang visioner.
- 6) Fasilitas yang Memadai: Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
- 7) Lingkungan Belajar yang Kondusif: Suasana belajar yang nyaman dan mendukung.
- 8) Kurikulum Terintegrasi: Kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama.
- 9) Metode Pembelajaran yang Fleksibel: Pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif.
- 10) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menunjang: Aktivitas tambahan yang mendukung pengembangan diri siswa.
- 11) Kepemimpinan yang Transformatif-Visioner: Pemimpin yang mampu membawa perubahan positif dan memiliki visi ke depan.

Jadi, Madrasah unggul adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa), sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi



secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (iman dan/atau Islam), dan memiliki kepribadian akhlak mulia.

Madrasah unggulan adalah madrasah dengan program unggulan yang lahir dari keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ditunjang oleh akhlakul karimah. Dengan demikian, madrasah unggul tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai spiritual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan antara penelitian yang lebih dahulu dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti. Berlandaskan penelaahan akan penelitian yang mempunyai koneksi sama dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Tesis Fajri Muhammad Al, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya tahun 2024 yang berjudul “*Analisis hambatan manajemen program madrasah aliyah plus keterampilan Studi kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang*”.<sup>62</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen program MAPK di MAN 5 Jombang diterapkan melalui tahapan-tahapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan program MAPK, pengorganisasian yang meliputi penentuan struktur organisasi dan penempatan peserta didik, pelaksanaan program MAPK, pengendalian yang meliputi kegiatan penilaian hasil belajar dan evaluasi program.

Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada keterampilan, yang juga merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Perbedaannya tidak ada fokus khusus pada aspek riset dan akademik yang menjadi bagian dari tujuan peneliti.

---

<sup>62</sup> Fajri Muhammad Al, "Analisis Hambatan Manajemen Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hlm. 67.

- b. Tesis Normafidatul Aini, Institut Agama Islam Negeri Madura, dalam tesisnya tahun 2023 yang berjudul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan*".<sup>63</sup>

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Narasumbernya adalah kepala madrasah, wakil kepala sarana dan prasarana, kepala laboratorium komputer, guru bidang tata busana dan guru keterampilan bidang tataboga. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, bagaimana strategi kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai madrasah aliyah plus keterampilan yaitu mengadakan rapat tahunan, melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang darurat, mendayagunakan laboratorium komputer, mendayagunakan gedung lama untuk mendukung program keterampilan serta menyuruh teknisi untuk melakukan pemeliharaan mesin jahit, serta melakukan evaluasi.

Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada keterampilan, yang juga merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Perbedaannya tidak ada fokus khusus pada aspek riset dan akademik yang menjadi bagian dari tujuan peneliti.

---

<sup>63</sup> Normafidatul Aini, "Strategi Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan", *Tesis*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023), hlm. 76.

- c. Tesis Jamil Junaedi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dalam tesisnya tahun 2023 yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Program Keterampilan Penelitian Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan*”.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Expost Facto dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan terhadap 30 Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Analisis data dilakukan dengan tahapan analisis instrumen (validitas dan realibilitas), analisis parsial per indikator (uji realitas variabel X dan uji realitas variabel Y), analisis asumsi klasik (linearitas dan normalitas), uji korelasi, analisis koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji F dan uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru program keterampilan memperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa hubungan kompetensi supervisi akademik dan kinerja guru program keterampilan terdapat korelasi atau hubungan. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,727 yang artinya bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada tingkat kekuatan yang “kuat” karena berada pada kategori  $0.61-0.80 =$  korelasi kuat dan bentuk hubungannya positif. Kemudian koefisien determinasi (R Square) sebagaimana pada tabel 4.17 menunjukkan pada angka sebesar sebesar

---

<sup>64</sup> Jamil Junaedi, "Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Program Keterampilan Penelitian pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan", Tesis (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm. 89.

0.528 yang artinya bahwa pengaruh variabel X ((kompetensi supervisi akademik kepala madrasah) terhadap variabel Y (kinerja guru program keterampilan) sebesar 52.8%. sedangkan 58.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada keterampilan, yang juga merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Perbedaannya tidak ada fokus khusus pada aspek riset dan akademik yang menjadi bagian dari tujuan peneliti, dan perbedaannya pada metodologi penelitian yang mana tesis Jamil Junaedi menggunakan pendekatan kuantitatif.

- d. Abdul Kadir Ahmad, Lisa'diyah Ma'rifatani, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20 (2): 150-167, ISSN: 1693-6418 dengan judul penelitian “*Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder dari dunia usaha memberikan apresiasi atas *soft skill* lulusan seperti religius, tanggung jawab, kejujuran. Namun demikian implementasi program keterampilan belum terlaksana secara maksimal, karena kurikulum vokasinya belum sesuai standar KKNI. Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada keterampilan, yang juga merupakan aspek penting dalam penelitian ini.<sup>65</sup> Perbedaannya tidak ada fokus khusus pada aspek riset dan akademik yang menjadi bagian

---

<sup>65</sup>Lisa'diyah Ma'rifatani Abdul Kadir Ahmad, 'Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak', *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 20, No 2, 2022, hlm. 150–167.

dari tujuan peneliti, dan perbedaannya pada metodologi penelitian yang mana jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif eksplorasi.

- e. Zainuddin, Turmudzi, *Qolamuna Jurnal Studi Islam*, 8 (1): 85-95, ISSN: 2460-6049 dengan judul penelitian “*Pengembangan Kompetensi Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Keterampilan Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *vocation education* di MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan bertujuan untuk menyiapkan lulusannya memiliki bekal keterampilan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* untuk memiliki kemandirian ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri dalam masyarakat. Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada keterampilan, yang juga merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Perbedaannya tidak ada fokus khusus pada aspek riset dan akademik yang menjadi bagian dari tujuan peneliti, dan perbedaannya pada metodologi penelitian yang mana jurnal tersebut menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.<sup>66</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>66</sup> Turmudzi Zainuddin, ‘Pengembangan Kompetensi Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Keterampilan Multimedia Dan Teknik Komputer Jaringan’, *Qolamuna Jurnal Studi Islam*, Volume 8, No 1, 2022, hlm. 85–95.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Mandailing Natal, yang beralamat di Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian antara objek penelitian dengan program yang diterapkan di madrasah tersebut, khususnya dalam implementasi program Madrasah Plus Keterampilan, Riset dan Akademik. dan di Kabupaten Mandailing Natal hanya MAN 1 Mandailing Natal yang mengimplementasikan 3 program Madrasah Plus dalam aspek keterampilan, riset dan akademik. Selain itu, lokasi ini dipilih karena adanya aksesibilitas data dan keterbukaan pihak madrasah dalam memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Serta adanya dukungan dan sambutan hangat dari pihak madrasah terkait penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan dilakukan 1 bulan (sesuai kebutuhan peneliti) yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Maret yang dilakukan paska seminar proposal dan sudah memiliki surat izin meneliti.

### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Program Madrasah Plus yang berbasis keterampilan, riset, dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat dalam program tersebut.

Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk memahami konteks, kompleksitas, dan pengalaman subjek penelitian dalam menjalankan program yang bersifat khusus seperti Madrasah Plus. Menurut Umrati dan Hengki Wijaya, Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas atau aspek utama dari suatu barang atau jasa. Dalam konteks fenomena atau gejala sosial, hal yang paling penting adalah makna di balik kejadian tersebut, yang dapat menjadi pelajaran berharga dalam pengembangan konsep atau teori. Penelitian ini bertujuan agar wawasan yang bernilai tidak hilang seiring waktu tanpa memberikan manfaat. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dirancang untuk berkontribusi terhadap pengembangan teori, praktik, kebijakan, penyelesaian masalah sosial, dan tindakan.<sup>67</sup>

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mana di Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari empat

---

<sup>67</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar, 2020), hlm.8.

Madrasah Aliyah Negeri dan salah satunya hanya MAN 1 Mandailing Natal yang mempunyai 3 program dalam aspek Keterampilan, Riset dan akademik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi program Madrasah Plus dalam aspek keterampilan, riset dan akademik, termasuk faktor pendukung serta dampak positif program tersebut dalam mewujudkan madrasah unggul. Metode ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara menyeluruh implementasi Program Madrasah Plus dalam satu unit atau lokasi tertentu, yaitu MAN 1 Mandailing Natal. Studi kasus bertujuan untuk mengkaji fenomena atau program tertentu secara mendalam dan detail pada suatu tempat atau kelompok tertentu yang menjadi objek kajian.

Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan eksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks aslinya, memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut tanpa mengisolasi variabel. Hal ini penting bagi penelitian ini karena implementasi program pendidikan seperti Madrasah Plus melibatkan berbagai faktor yang saling terkait, seperti kurikulum, kebijakan madrasah, kompetensi guru, serta respons siswa terhadap program.<sup>68</sup>

Penelitian ini akan berfokus pada penerapan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam proses pelaksanaan Program Madrasah Plus di madrasah tersebut.<sup>69</sup> Dengan

---

<sup>68</sup> R.K Yin, *Case Study Research and Applications Design and Methods*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 12.

<sup>69</sup> Siti Rahmiati Samudi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021), hlm. 34.

menggunakan pendekatan POAC, peneliti dapat memahami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program ini berjalan dalam lingkungan madrasah.

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam Program Madrasah Plus berbasis keterampilan, riset, dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program, serta peran mereka yang dapat memberikan pandangan menyeluruh mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program tersebut.<sup>70</sup> Adapun subjek penelitian yang akan dilibatkan adalah sebagai berikut:

##### a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pengambilan kebijakan di madrasah, termasuk implementasi Program Madrasah Plus. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah MAN 1 Mandailing Natal yaitu Ibu Salbiah, S.Ag, M.M peneliti dapat memperoleh data terkait visi dan strategi yang diterapkan dalam program ini, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

---

<sup>70</sup> Politeknik Medica and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 223.

b. Guru yang Terlibat dalam Program Madrasah Plus

Guru yang terlibat dalam Program Madrasah Plus berperan sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran berbasis keterampilan, riset, dan akademik. Melalui guru, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai metode pengajaran yang diterapkan, kendala yang mereka hadapi, serta dampak program ini terhadap peningkatan keterampilan dan prestasi akademik siswa. Berikut nama-nama guru selaku ketua koordinator Program Madrasah Plus.

**Tabel 1**  
**Nama-Nama Guru Ketua Koordinator**  
**Program Madrasah Plus**

| No | Nama                      | Ketua Koordinator |
|----|---------------------------|-------------------|
| 1  | Reza Hidayat, S.Pd        | Keterampilan      |
| 2  | Wahyu Alim, S.Pd., Gr.    | Riset             |
| 3  | Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd | Akademik          |

c. Siswa Peserta Program Madrasah Plus

Siswa yang mengikuti Program Madrasah Plus menjadi subjek utama yang merasakan langsung dampak dari program ini. Peneliti memfokuskan kepada siswa yang terlibat dalam program madrasah plus ini. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada metode *purposive random sampling*, yaitu memilih individu-individu yang memiliki peran dan pengetahuan terkait fenomena yang diteliti.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 133.

## 5. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>72</sup> Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi Program Madrasah Plus berbasis keterampilan, riset, dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok/utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Penanggungjawab Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset dan Akademik, dan siswa yang dapat memberikan informasi secara akurat.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memfokuskan kepada siswa yang terlibat dalam program madrasah plus, yang mana ada 35 kelas yang mengikuti program madrasah plus keterampilan, riset dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal yang terdiri dari 18 kelas dari program plus keterampilan, 10 kelas dari program plus riset dan 7 kelas dari program plus akademik terdiri 1.189 siswa. Siswa yang diambil berjumlah 15 orang mulai dari kelas X-XII yang dipilih sesuai *purposive random sampling* dengan ciri khas 8 laki-laki dari kelas keterampilan, riset dan akademik dan 7 perempuan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ....., hlm. 214.



dari kelas keterampilan, riset dan akademik dari berbagai bidang program plus keterampilan, riset dan akademik yang menjadi subjek utama dalam program ini, sehingga pengalaman dan pendapat mereka sangat penting.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi madrasah seperti visi misi, struktur organisasi, kurikulum, program kerja tahunan laporan kegiatan serta hasil prestasi siswa, dan arsip madrasah, buku dan modul pembelajaran dan peraturan atau kebijakan resmi seperti peraturan menteri agama dan dokumen-dokumen tersebut mendukung proses analisis data dengan memberikan konteks yang lebih luas mengenai implementasi program madrasah plus. Selain itu data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Setiap teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang komprehensif terkait implementasi Program Madrasah Plus berbasis keterampilan, riset, dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian, yang meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat dalam Program Madrasah Plus. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam, yang mencakup pandangan, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi oleh pihak-pihak yang berpartisipasi dalam program ini. Teknik wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki kerangka pertanyaan dasar, namun tetap terbuka untuk menggali informasi yang relevan di luar kerangka tersebut.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait perspektif subjek penelitian dalam konteks tertentu, yang sulit dijelaskan hanya melalui observasi atau dokumentasi saja. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai pelaksanaan program, peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa, serta dampak program terhadap siswa dari sisi akademik.<sup>73</sup>

#### b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan terencana melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>74</sup> Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,....., hlm. 72.

<sup>74</sup> Brin L Djumaty, dkk, *Pengantar Sosiologi Konsep Dan Praktik* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), hlm.83.

yang dilakukan oleh subjek penelitian, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan Program Madrasah Plus. Teknik observasi ini dapat melihat langsung bagaimana program diterapkan dalam lingkungan madrasah, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan yang berbasis keterampilan dan riset. Observasi membantu peneliti untuk memahami konteks dan dinamika pembelajaran secara nyata tanpa tergantung pada interpretasi verbal dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada proses pembelajaran di kelas, kegiatan riset yang melibatkan siswa, serta keterampilan lain yang dikembangkan melalui program ini. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas program dan melihat kesesuaian antara teori yang diterapkan dengan praktik di lapangan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan meneliti dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>75</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti kegiatan pembelajaran program, laporan kegiatan, dan catatan hasil evaluasi yang dibuat oleh madrasah. Dokumentasi ini memberikan informasi tertulis mengenai pelaksanaan program, serta membantu

---

<sup>75</sup> Budi Badruzaman, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm.103.

peneliti dalam memahami struktur dan tujuan program berdasarkan data formal yang tersedia di madrasah.

Dokumentasi juga digunakan sebagai bahan pembanding untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan memadukan ketiga teknik ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif mengenai implementasi Program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal.

## 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik-teknik yang diadaptasi dari strategi pengujian data kualitatif. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi, member check, dan audit trail. Penggunaan beberapa teknik ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat.

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>76</sup>

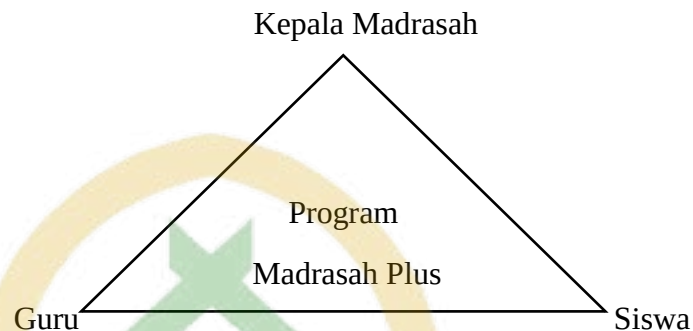
---

<sup>76</sup> Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1 No.1 Mei 2023, hlm.55-65. J.W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methods.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi digambarkan sebagai berikut:

### 1) Triangulasi Sumber

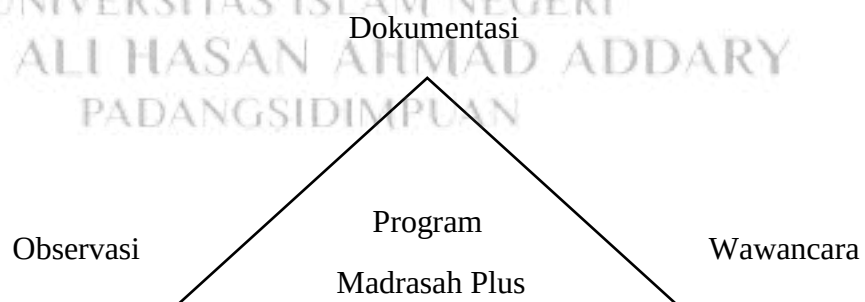
Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa.



**Skema 1**

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memastikan konsistensi temuan.



**Skema 2**

Menurut Sugiyono, triangulasi ini berfungsi untuk meningkatkan akurasi data dengan cara memastikan bahwa data

yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber atau teknik saja.<sup>77</sup>

b. Member Check

Member check adalah teknik pengecekan data dengan cara meminta konfirmasi dari subjek penelitian mengenai keakuratan data yang telah diperoleh. Setelah wawancara dilakukan, peneliti akan kembali kepada subjek untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan peneliti sesuai dengan maksud sebenarnya dari subjek penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih valid karena telah disetujui dan diperiksa oleh sumber aslinya.<sup>78</sup>

Melalui member check, setiap informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa dikonfirmasi ulang untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud asli dari subjek penelitian. Member check membantu peneliti menghindari bias dan kesalahan interpretasi, sehingga data yang digunakan lebih akurat dan representatif.

c. Audit Trail

Audit trail adalah teknik yang digunakan untuk memastikan transparansi dalam proses penelitian dengan mencatat semua langkah dan proses yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini meliputi pencatatan seluruh kegiatan pengumpulan data, analisis, serta keputusan yang diambil selama penelitian. Dengan adanya

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,....., hlm. 83.

<sup>78</sup> Bungin., *Penelitian Kualitatif Komunikasi*,..... hlm. 245.



audit trail, peneliti lain dapat menelusuri kembali proses penelitian yang telah dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat diuji dan dipercaya.<sup>79</sup>

Audit trail dalam penelitian ini mencakup catatan proses wawancara, observasi, serta langkah-langkah analisis yang dilakukan. Semua dokumen dan hasil temuan akan disimpan dan didokumentasikan dengan rapi, sehingga penelitian ini memiliki akuntabilitas dan dapat diperiksa oleh pihak lain.

Dengan menerapkan ketiga teknik triangulasi, member check, dan audit trail, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## 8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menafsirkan data kualitatif yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi Program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal. Teknik ini melibatkan beberapa tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>80</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang dianggap relevan dengan

<sup>79</sup> Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif*,....., hlm. 275.

<sup>80</sup> Huberman A. M. Miles, M. B, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hlm. 16.

fokus penelitian. Data yang dihasilkan dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi, sering kali bersifat kompleks dan tidak terstruktur, sehingga perlu disaring dan diseleksi agar data yang diperoleh hanya mencakup informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data membantu peneliti untuk lebih fokus pada informasi yang penting dan mengeliminasi data yang tidak relevan.

Menurut Moleong, reduksi data bertujuan untuk mempermudah analisis dengan cara mengorganisir data yang kompleks menjadi lebih sederhana dan sistematis, sehingga inti dari data yang dikumpulkan dapat dengan mudah diidentifikasi dan dipahami.<sup>81</sup>

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan table yang membantu peneliti dalam meninjau dan membandingkan data dari berbagai sumber. Penyajian data yang rapi membantu peneliti untuk melihat pola, kecenderungan, dan hubungan antara data yang berbeda.<sup>82</sup>

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif karena memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan hasil penelitian serta

<sup>81</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 321.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,....., hlm. 142.

memberikan panduan untuk langkah analisis berikutnya. Data yang disajikan dapat membantu dalam proses pengambilan kesimpulan dan rekomendasi.<sup>83</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama penyajian data. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan didukung oleh data yang valid. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan secara berulang dan diverifikasi untuk memastikan akurasi dan relevansi hasil penelitian.<sup>84</sup>

Menurut Sugiyono, verifikasi dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan dari data yang telah direduksi dan disajikan agar peneliti dapat membuat kesimpulan akhir yang valid. Proses ini dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan menggunakan teknik triangulasi atau konfirmasi dari sumber data asli.<sup>85</sup>

Dengan menerapkan ketiga tahap ini reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis data yang mendalam dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif

<sup>83</sup> Huberman A. M. Miles, M. B, *Qualitative Data Analysis*,....., hlm. 18.

<sup>84</sup> Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif*,....., hlm. 260.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,....., hlm. 147.

mengenai implementasi Program Madrasah Plus keterampilan, riset, dan akademik di MAN 1 Mandailing Natal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Program Madrasah Plus Keterampilan Riset Akademik yang dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal. Objek penelitian meliputi:

1. Aspek Perencanaan
  - a. Dokumen perencanaan program kerja Keterampilan Riset Akademik
  - b. Kebijakan madrasah terkait alokasi waktu, anggaran, dan sumber daya untuk kegiatan
2. Aspek Pelaksanaan
  - a. Pelaksanaan kegiatan program kerja Keterampilan Riset Akademik bagi guru dan siswa
  - b. Kegiatan lomba/rangkaian presentasi hasil tingkat madrasah dan kabupaten serta provinsi dan nasional
3. Aspek Evaluasi dan Monitoring
  - a. Mekanisme pemantauan kemajuan proyek siswa
  - b. Instrumen penilaian (laporan akhir, dan presentasi)
  - c. Laporan capaian
4. Aspek Fasilitas dan Sumber Daya
  - a. Sarana prasarana pendukung
  - b. Ketersediaan dan kompetensi guru

## 5. Aspek Partisipan

- a. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan atau informan kunci
- b. Guru Pembimbing Keterampilan Riset Akademik yang diambil 3 orang guru keterampilan (Multimedia, Tatatboga, Agobisnis) 3 orang guru riset (Keagamaan, Sains, Sosial), dan 2 orang guru akademik (Sains dan Sosial) sebagai pelaksana teknis program atau informan utama
- c. Siswa kelas X–XII yang terdaftar dalam kegiatan Madrasah Plus Keterampilan Riset Akademik yang diambil 15 orang sesuai *purposive random sampling* atau informan utama

### Batasan Waktu Pelaksanaan:

Program yang dikaji adalah pelaksanaan Madrasah Plus Keterampilan Riset Akademik selama tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset Akademik akan menghasilkan nilai tambah dalam proses akreditasi maupun penilaian madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal dan tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan dan prestasi, tetapi juga dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam mengembangkan keterampilan riset akademik secara berkelanjutan.



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Temuan Umum Penelitian

#### a. Profil dan Sejarah Berdirinya MAN 1 Mandailing Natal Profil

Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 1 Mandailing Natal
- 2) NSM : 131112130001
- 3) NPSP : 10264850
- 4) Tahun Berdiri : 1995
- 5) Akreditasi Madrasah : \*A\*
- 6) Alamat Lengkap : Jl. Medan-Padang Km.7 Dalan Lidang  
 Kelurahan : Dalan Lidang  
 Kecamatan : Panyabungan  
 Kab/Kota : Mandailing Natal  
 Provinsi : Sumatera Utara  
 No. Tlp : (0636) 20629  
 No. Fax : (0636) 20629  
 Website : -  
 Email : [mansatu.madina@gmail.com](mailto:mansatu.madina@gmail.com)
- 7) Kepala Madrasah :Salbiah, S. Ag. MM
- 8) NO. HP : 082166057414
- 9) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- 10) Luas Tanah : 11. 131 m2.
- 11) Status Bangunan : Pemerintah
- 12) Luas Bangunan : 790 m2

- 13) Letak Geografis : Latitude (Lintang) : 0.810035  
 Longitude (Bujur) : 99. 572627
- 14) Perubahan Madrasah : a. TPI 1971 S/D 1990  
 b. Darul Hikmah 1990 s/d 1995  
 c. MAN 1995 s/d sekarang.<sup>86</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal adalah salah satu diantara beberapa Sekolah Menengah Tingkat Atas yang ada di Panyabungan sebagai ibu kota Kabupaten Mandailing Natal dan MAN 1 panyabungan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Tingkat Atas yang berciri Khas Agama di panyabungan yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama.

Selama sejarahnya, MAN 1 Mandailing Natal mengalami berbagai perbaikan dan perubahan dalam hal status kelembagaan dan fasilitas sekolah, termasuk bangunan fisik. Lembaga ini diharapkan tidak hanya dapat menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi tetapi ilmu agama juga. Berlokasi di Jalan Medan Padang Km. 7 di Pusat Kota Panyabungan, MAN 1 Mandailing Natal didirikan pada tahun 1996. Ini adalah hasil dari Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A tanggal 25 November 1995 yang mengubah status Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Darul Hikmah menjadi Madrasah Aliyah Negeri. MAN 1 Mandailing Natal adalah sekolah yang dimiliki oleh Yayasan Pembangunan Islam. Yayasan ini didirikan pada tahun 1971

---

<sup>86</sup> Man1mandailingnatal, <https://appmadrasah.kemenag.go.id>, (diakses tanggal 5 Maret 2025 pukul 10:00 WIB).

dengan Akta Notaris Nomor 11 tanggal 5 Juni 1971. Setelah lebih dari 20 tahun, ia perlu mengalami perubahan karena perkembangan dan persyaratan. Pada akhirnya, pada tanggal 13 Mei 1991, dengan Akta Notaris Nomor 6 tanggal 13 Mei 1991, Yayasan Pembangunan Islam diubah namanya menjadi Yayasan Darul Hikmah. Pada tahun 1993, setelah dua tahun berjalan, berbagai pihak menginginkan agar yayasan ini tetap seperti sebelumnya. Yayasan Darul Hikmah usulan menjadi Negeri dengan surat Kandepag Kabupaten Tapanuli Selatan No.: Mb.9 / PP.03.1 / 1091/1993 tanggal 13 Nopember 1993. Pada tahun 1995 keluarlah surat keputusan Menteri Agama RI (SK) No. 515 A tanggal 25 Nopember 1995 tentang peralihan status Madrasah Aliyah Yayasan Darul Hikmah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan yang dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah.

b. Visi dan Misi MAN 1 Mandailing Natal

Salah satu komponen yang harus ada dan dimiliki adalah visi dan misi suatu organisasi atau lembaga. Karena itu, kedua komponen ini berfungsi sebagai garis besar dan garis besar untuk setiap proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan atau lembaga tersebut. Dimiliki visi sesuai dengan cirinya yang mengacu pada Agama Madrasah ini. Adanya siswa yang berbudi luhur, beriman, berbakat, dan kompetitif adalah salah satu ciri yang ditunjukkan.

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah
- 3) Memiliki keterampilan, kecakapan, non akademis sesuai bakat dan minatnya
- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Sedangkan Misi yang ditetapkan MAN 1 Mandailing Natal meliputi :

- 1) Meningkatkan prestasi dan akademik lulus
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan computer
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler akademik
- 5) Menumbuhkan minat baca siswa.

Adapun tujuan MAN 1 MAndailing Natal adalah merujuk pada standar kompetensi lulusan MAN 1 MAndailing Natal, sesuai dengan SK Ka. Karwil Depag Provinsi Sumatera Utara No. 178/2007/22 Maret 2007 yaitu sebagai berikut:

- 1) Berperilaku sesuai ajaran agama yang dianut sesuai perkembangan remaja.

- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan social ekonomi dalam lingkup global.
- 4) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

c. Keadaan Guru MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di MAN 1 Mandailing Natal. Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di Madrrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal berjumlah 102 guru, dengan rincian berdasarkan pada table berikut ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**Tabel 4.1****Jumlah Guru di MAN 1 Mandailing Natal**

| Jumlah Guru MAN 1 Mandailing Natal 2024 |     |
|-----------------------------------------|-----|
| Laki-laki                               | 24  |
| Perempuan                               | 78  |
| Jumlah                                  | 102 |

Sumber: Dokumentasi Guru Tahun 2023/2024 Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal

## d. Data Tenaga Kependidikan

Berdasarkan dokumen sekolah, total jumlah tenaga kependidikan di MAN 1 Mandailing Natal secara keseluruhan berjumlah 14 guru, dengan rincian berdasarkan pada tabel berikut ini: Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan MAN 1 Mandailing Natal

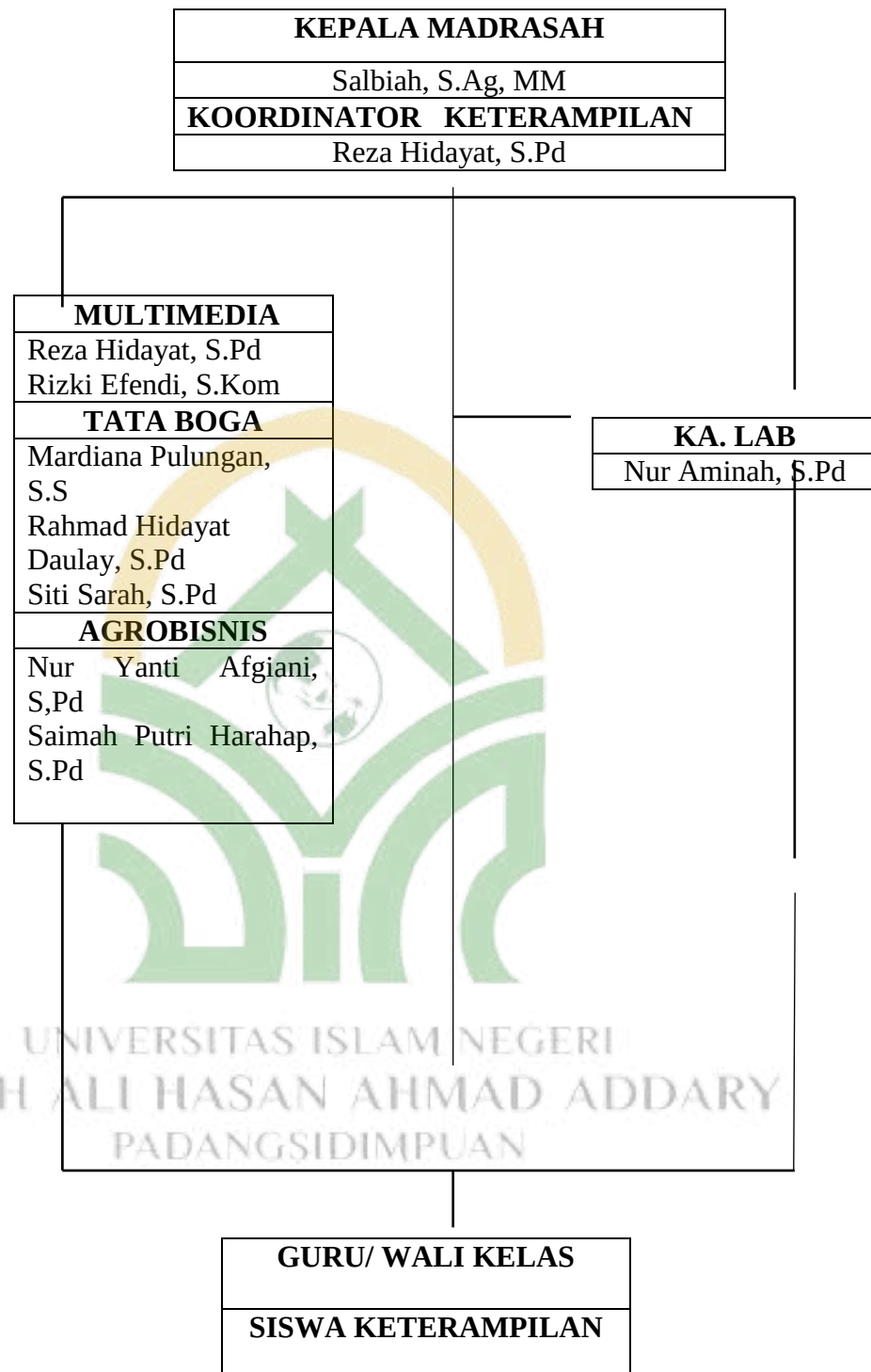
**Tabel 4.2****Data Jumlah Tenaga Kependidikan di  
MAN 1 Mandailing Natal**

| Jumlah Tenaga Kependidikan MAN 1 Mandailing Natal 2024 |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| Laki-laki                                              | 6  |
| Perempuan                                              | 8  |
| Jumlah                                                 | 14 |

Sumber: Dokumentasi Tenaga Kependidikan Tahun 2024/2025 Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal

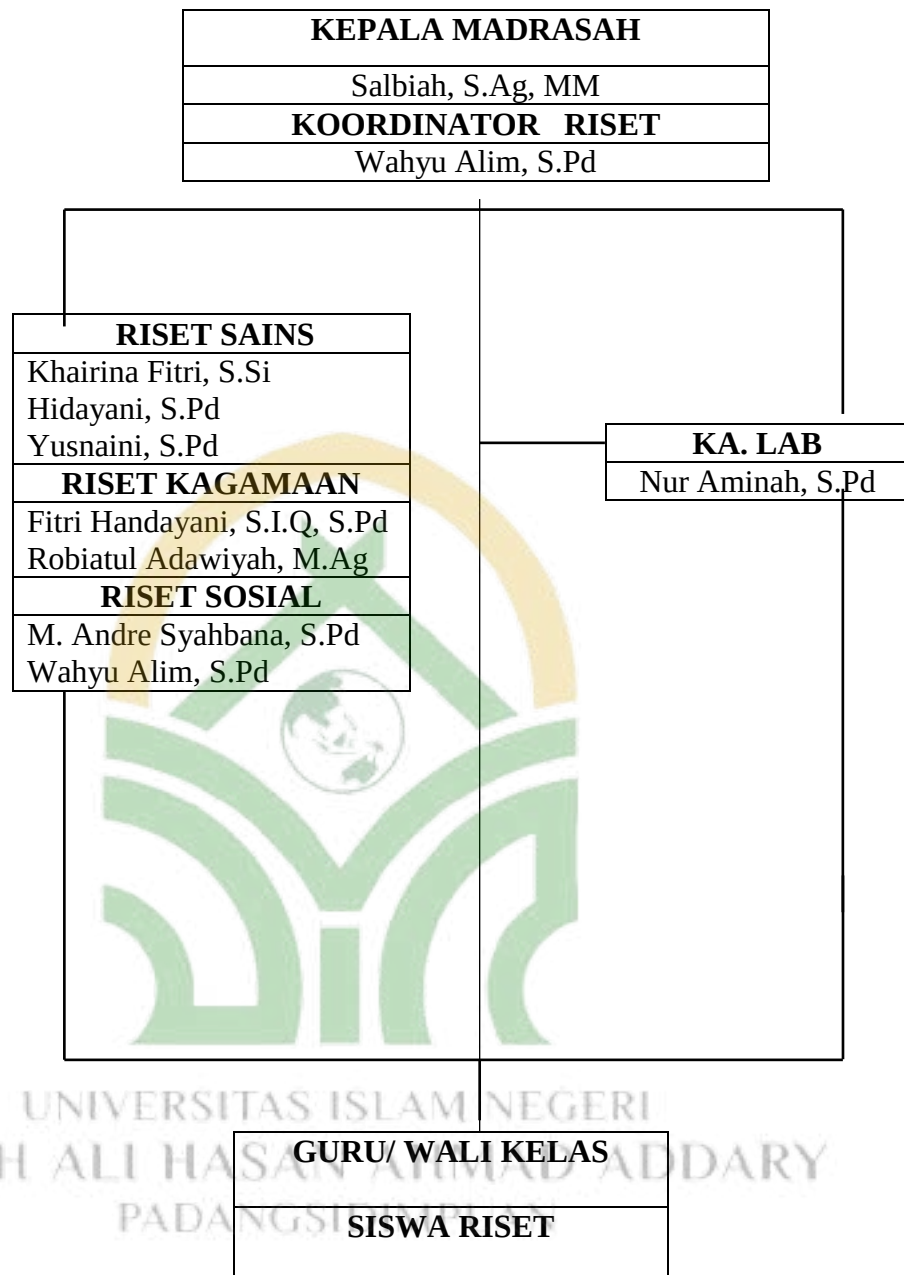


## e. Struktur Organisasi Program Keterampilan



Sumber: Dokumentasi Guru Tahun 2023/2024 Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal

## f. Struktur Organisasi Program Riset

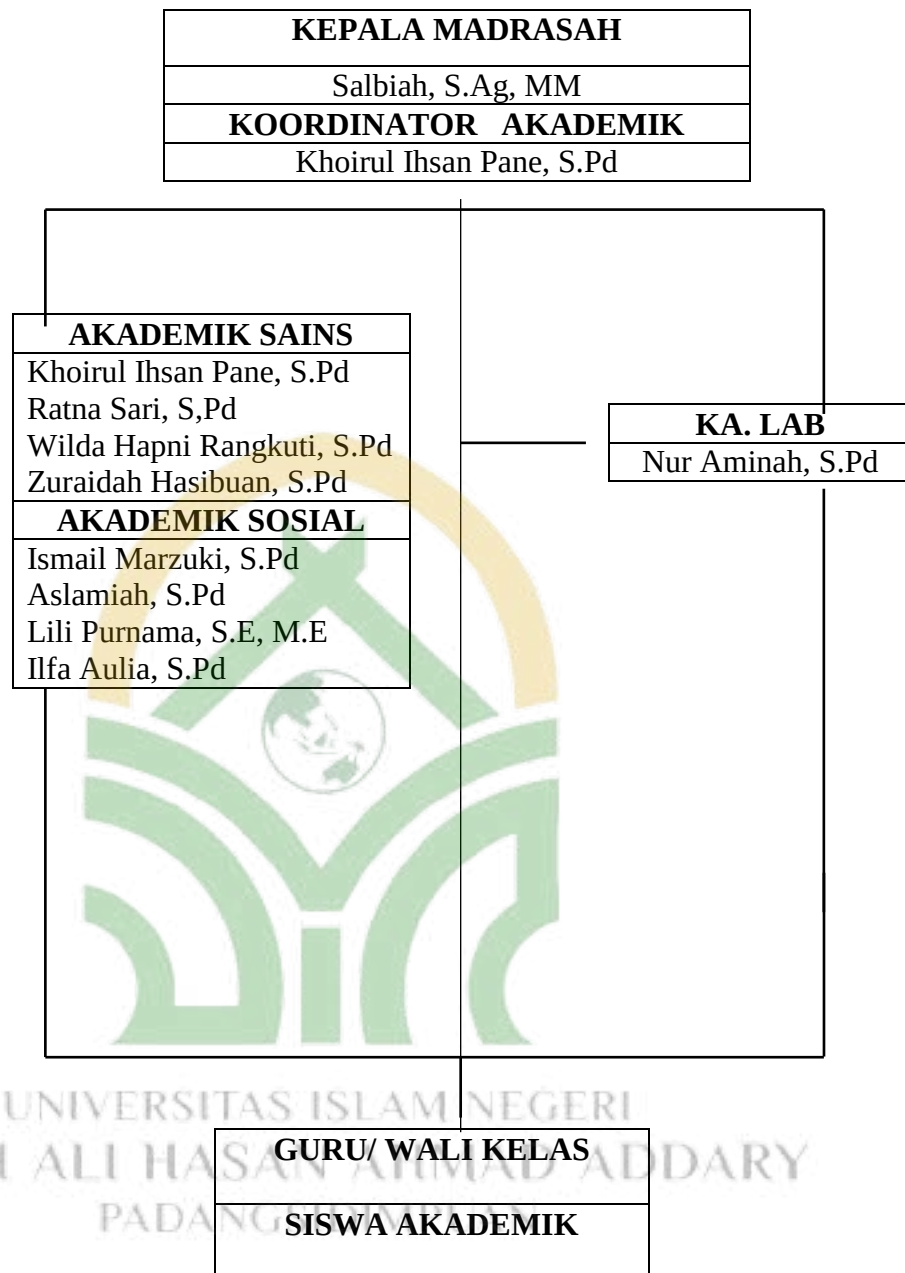


Sumber:

Guru Tahun 2023/2024 Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal

Dokumentasi

## g. Struktur Organisasi Program Akademik



Sumber:

Dokumentasi

Guru Tahun 2023/2024 Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal

## h. Data Kelas dan Siswa MAN 1 Mandailing Natal

Berdasarkan dokumen sekolah, jumlah kelas keseluruhan Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik ada 35 kelas, dengan jumlah kelas keterampilan sebanyak 18 kelas, kelas riset sebanyak 10 kelas dan kelas akademik sebanyak 7 kelas total jumlah siswa di MAN 1 Mandailing Natal secara keseluruhan berjumlah 1.189 siswa, dengan rincian berdasarkan pada tabel berikut ini: Tabel 4.3 Jumlah siswa di MAN 1 Mandailing Natal

**Tabel 4.3**

**Jumlah Kelas dan Siswa Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik**

| No           | Kelas X | Program         | Jumlah siswa     |
|--------------|---------|-----------------|------------------|
| 1            | X-A     | Multimedia      | 31               |
| 2            | X-B     | Multimedia      | 33               |
| 3            | X-C     | Agrobisnis      | 33               |
| 4            | X-D     | Agrobisnis      | 34               |
| 5            | X-E     | Tata Boga       | 34               |
| 6            | X-F     | Tata Boga       | 34               |
| 7            | X-G     | Riset Sains     | 33               |
| 8            | X-H     | Riset Sains     | 33               |
| 9            | X-I     | Riset Keagamaan | 33               |
| 10           | X-J     | Riset Sosial    | 32               |
| 11           | X-K     | Akademik Sains  | 31               |
| 12           | X-L     | Akademik Sosial | 30               |
| <b>TOTAL</b> |         |                 | <b>391 Siswa</b> |

| No | Kelas XI | Program    | Jumlah siswa |
|----|----------|------------|--------------|
| 1  | XI-A     | Multimedia | 35           |
| 2  | XI-B     | Multimedia | 36           |

|              |      |                 |                  |
|--------------|------|-----------------|------------------|
| 3            | XI-C | Agrobisnis      | 35               |
| 4            | XI-D | Agrobisnis      | 36               |
| 5            | XI-E | Tata Boga       | 34               |
| 6            | XI-F | Tata Boga       | 36               |
| 7            | XI-G | Riset Sains     | 32               |
| 8            | XI-H | Riset Keagamaan | 34               |
| 9            | XI-I | Riset Sosial    | 35               |
| 10           | XI-J | Akademik Sains  | 30               |
| 11           | XI-K | Akademik Sains  | 31               |
| 12           | XI-L | Akademik Sosial | 35               |
| <b>TOTAL</b> |      |                 | <b>409 Siswa</b> |

| No           | Kelas XII | Program         | Jumlah siswa     |
|--------------|-----------|-----------------|------------------|
| 1            | XII-A     | Multimedia      | 34               |
| 2            | XII-B     | Multimedia      | 35               |
| 3            | XII-C     | Agrobisnis      | 36               |
| 4            | XII-D     | Agrobisnis      | 36               |
| 5            | XII-E     | Tata Boga       | 36               |
| 6            | XII-F     | Tata Boga       | 36               |
| 7            | XII-G     | Riset Sains     | 35               |
| 8            | XII-H     | Riset Keagamaan | 34               |
| 9            | XII-I     | Riset Sosial    | 36               |
| 10           | XII-J     | Akademik Sains  | 36               |
| 11           | XII-K     | Akademik Sosial | 35               |
| <b>TOTAL</b> |           |                 | <b>389 Siswa</b> |

| <b>Jumlah Siswa MAN 1 Mandailing Natal 2024</b> |                  |
|-------------------------------------------------|------------------|
| Kelas X                                         | <b>391 Siswa</b> |
| Kelas XI                                        | <b>409 Siswa</b> |

|              |                    |
|--------------|--------------------|
| Kelas XII    | 389 Siswa          |
| <b>TOTAL</b> | <b>1.189 Siswa</b> |

*Sumber: Dokumentasi Tenaga Kependidikan Tahun 2024/2025  
Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal*

i. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung program adalah sarana dan prasarana. Disebabkan masa pembangunan, MAN 1 Mandailing Natal memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ini terlihat dari ketersediaan gedung, laboratorium, bahasa, dan elemen lain yang membantu proses pembelajaran berjalan lancar.

**Tabel 4.4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana di Man 1 Mandailing Natal**

| No  | Uraian                 | Jumlah | Kondisi |
|-----|------------------------|--------|---------|
| 1.  | Ruang Kepala Sekolah   | 1      | Baik    |
| 2.  | Ruang Perpustakaan     | 1      | Baik    |
| 3.  | Ruang Guru             | 1      | Baik    |
| 4.  | Ruang BK               | 1      | Baik    |
| 5.  | Ruang Tata Usaha       | 1      | Baik    |
| 6.  | Ruang Laboratorium IPA | 1      | Baik    |
| 7.  | Ruang UKS              | 1      | Baik    |
| 8.  | Ruang Komputer         | 2      | Baik    |
| 9.  | Koperasi               | 1      | Baik    |
| 10. | Ruang Osis             | 1      | Baik    |



|     |                            |    |      |
|-----|----------------------------|----|------|
| 11. | Kamar Mandi/WC Murid       | 10 | Baik |
| 12. | Aula                       | 1  | Baik |
| 13. | Musholla                   | 1  | Baik |
| 14. | Ruang Kelas                | 35 | Baik |
| 15. | Ruang Pos Penjaga Madrasah | 1  | Baik |
| 16. | Ruang Keterampilan         | 1  | Baik |
| 17. | Kamar Mandi Guru           | 3  | Baik |

*Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana Tahun 2024/2025 Tata Usaha MAN 1 Mandailing Natal*

## 2. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal.

Hasil observasi langsung yang dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa pelaksanaan program madrasah keterampilan berjalan secara terstruktur dan berorientasi pada peningkatan *life skills* siswa.<sup>87</sup> Program keterampilan dibagi ke dalam tiga jurusan, yaitu multimedia, tataboga, dan agrobisnis. Observasi dilakukan di masing-masing ruang praktik keterampilan.

<sup>87</sup> Observasi di MAN 1 Mandailing Natal 19 Maret 2025.

Di laboratorium multimedia, peneliti mengamati siswa sedang menggunakan perangkat komputer untuk membuat desain grafis, mengedit video, dan mengerjakan proyek digital lainnya. Guru memberikan instruksi berbasis *project-based learning*, dan siswa tampak aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pada jurusan tataboga, pengamatan dilakukan saat siswa melaksanakan praktik memasak. Siswa mengenakan pakaian praktik lengkap, dan dapur telah dilengkapi peralatan yang memadai dan memiliki cafe/kantin khusus untuk siswa tataboga. Kegiatan memasak dilakukan dalam kelompok kecil, dengan materi yang disesuaikan tema mingguan (misalnya: makanan khas daerah atau menu sehat.) yang akan dijual di café/kantin tersebut

Sementara itu, di lahan praktik agrobisnis, peneliti melihat siswa menanam sayuran, melakukan penyemaian, dan merawat tanaman hortikultura. Guru keterampilan menjelaskan teknik bertani organik dan pentingnya ketekunan serta observasi terhadap perkembangan tanaman. Kegiatan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan bercocok tanam, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kerja tim.

Secara umum, suasana belajar di seluruh unit keterampilan tampak kondusif, aktif, dan menyenangkan. Madrasah juga menerapkan jadwal praktik yang rutin serta evaluasi berkala terhadap hasil keterampilan siswa.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Mandailing Natal. Saat diwawancarai mengenai implementasi Program Madrasah Plus keterampilan di MAN 1 Mandailing Natal, Kepala Madrasah menjelaskan tentang sejarah awal program:

“Pada awalnya dimulai dari tahun 2020 sampai sekarang, program ini keluar ber SK dari Kementerian Agama ada 3 SK yang diluncurkan di MAN 1 Mandailing Natal, untuk SK yaitu SK Program keterampilan sesuai Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dengan program multimedia, tataboga, agrobisnis dalam program keterampilan. Namun di SK Keterampilan kami mengajukan revisi disitu dituang program tata busana kami meminta revisi ke Kemenag RI untuk di ganti karena alasan fasilitas dan Kemenag RI menyetujui dan akhirnya program agrobisnis yang menjadi revisinya. dan program ini sangat memberikan bekal lebih kepada siswa, bukan hanya sekedar lulus, tapi juga siap bersaing di dunia nyata. Visi kami adalah menciptakan madrasah unggul yang tidak hanya kuat di akademik, tetapi juga dalam keterampilan dan riset. Karena itu, misi kami adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal di tiga bidang ini, supaya mereka bisa berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional, respon dari siswa, guru, bahkan orang tua sangat positif. Banyak siswa yang sangat antusias mengikuti program ini. Kami berharap ke depan, Madrasah Plus ini bisa terus berkembang, baik dari segi fasilitas, kualitas guru, maupun kerjasama dengan pihak luar,” jelasnya.<sup>88</sup>

Pada tahap Perencanaan, Kepala Madrasah MAN 1 Mandailing Natal menjelaskan bahwa ide program Madrasah Plus ini lahir dari keinginan pemerintah yang kuat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Beliau menyampaikan,

---

<sup>88</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

“Program Madrasah Plus ini kami rancang untuk membekali siswa keterampilan, kemampuan riset, dan kekuatan akademik agar mereka bisa bersaing di luar sana, bukan hanya lulus saja. Pertama kami adakan seleksi psikotes bagi siswa yang sudah resmi lolos dari MAN 1 Mandailing Natal setelah hasil dari seleksi keluar maka kami memilih siswa yang dominan terhadap ketiga program tersebut, jadi pemilihan program tidak asal asalan bagi siswa melainkan hasil dari psikotes itu sendiri ” Ujar beliau<sup>89</sup>

Dalam tahap Pengorganisasian, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa setelah rencana matang, langkah berikutnya adalah membentuk struktur kerja yang jelas. Beliau mengatakan,

“Kami pilih guru-guru yang kompeten untuk memimpin program keterampilan, riset, dan akademik. Tidak asal tunjuk, tapi memang yang punya pengalaman dan minat di bidang itu.”<sup>90</sup>

Saat diwawancarai terkait implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, yaitu Bapak Reza Hidayat, S.Pd selaku Guru Koordinator menjelaskan peran dan dinamika program keterampilan secara rinci.

“Program keterampilan ini bertujuan membekali siswa dengan skill yang bisa langsung dipakai setelah lulus. Jadi bukan hanya teori, tapi praktik langsung yang bermanfaat. Di sini kami punya tiga jurusan keterampilan: multimedia, tata boga, dan agrobisnis,” jelasnya membuka pembicaraan mengenai tujuan program.

“Pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali di luar jam pelajaran inti. Kami bagi siswa sesuai minat dan bakat mereka dari hasil psikotest. Misalnya yang tertarik desain masuk ke multimedia, yang suka memasak ke tata boga, dan yang senang bercocok tanam ke agrobisnis. Semua diarahkan sesuai passion mereka,” lanjut beliau tentang pelaksanaannya.

<sup>89</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>90</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

“Memang fasilitas belum sempurna, tapi sudah cukup untuk memulai. Untuk multimedia, kami punya beberapa komputer, kamera, dan software desain. Di tata boga, kami punya dapur mini lengkap dengan alat masak. Agrobisnis sudah ada kebun dan beberapa peralatan tanam,” ujarnya.<sup>91</sup>

Dalam observasi peneliti, pelaksanaan program multimedia berlangsung di Laboratorium Komputer. Siswa terlihat mengerjakan proyek desain grafis menggunakan *software Adobe Photoshop*. M. Nabil Ambarawa (Siswa kelas XI- A Multimedia) menyatakan,

“Dalam program multimedia, siswa kami telah mampu membuat desain grafis dan video promosi sederhana. Saya sudah bisa buat video promosi dan desain logo. Guru membimbing kami langsung praktek.”<sup>92</sup>

Pada jurusan tataboga, pengamatan dilakukan saat siswa melaksanakan praktik memasak. Siswa mengenakan pakaian praktik lengkap, dan dapur telah dilengkapi peralatan yang memadai. Kegiatan memasak dilakukan dalam kelompok kecil, dengan materi yang disesuaikan tema mingguan (misalnya: makanan khas daerah atau menu sehat.) Pada bidang Tataboga, siswa tampak antusias saat praktik memasak makanan tradisional Mandailing Natal. Aulia Putri (Siswa kelas XI-F Tataboga) menjelaskan,

“Kami diajarkan cara penyajian, pengemasan, sampai promosi produk makanan. Saya senang belajar membuat kue dan minuman kekinian di program tata boga. Saya suka

---

<sup>91</sup> Reza Hidayat, Guru Koordinator Keterampilan, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>92</sup> M. Nabil Ambarawa, Siswa kelas XI- A Multimedia, *Wawancara*, ( Laboratorium Komputer, 20 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

praktik masak karena langsung bisa dipraktikkan di rumah, dan hasilnya dijual di kantin sekolah”<sup>93</sup>

Selain membentuk tim, madrasah juga menyiapkan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer untuk multimedia, dapur praktik untuk tata boga, dan lahan pertanian untuk agrobisnis.

“Walaupun fasilitas kami belum sempurna, kami berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kalau ada kekurangan, kami perbaiki pelan-pelan,” jelasnya lagi.<sup>94</sup>

Pada bagian Pelaksanaan, Kepala Madrasah menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa.

“Siswa multimedia kita arahkan langsung membuat produk digital. Anak tata boga praktek masak, bukan sekedar teori. Anak agrobisnis turun langsung ke kebun, belajar menanam,” katanya.<sup>95</sup>

Pada aspek Pengawasan, Kepala Madrasah menegaskan pentingnya evaluasi berkala. Ia menyampaikan,

“Setiap akhir semester kami kumpul untuk evaluasi. Apa yang berhasil, apa yang perlu diperbaiki, semua dibahas bersama. Evaluasi ini mencakup hasil keterampilan siswa, kemajuan riset, dan prestasi akademik. Kalau ada yang kurang, kita perbaiki cepat. Kalau ada yang bagus, kita kembangkan lebih jauh,” jelas beliau.<sup>96</sup>

Sementara itu, program Agrobisnis dilaksanakan di lahan pertanian madrasah. Ahmad Farhan (Siswa kelas XII- D Agrobisnis) mengatakan bahwa mereka mempelajari teknik budidaya hortikultura dan pengelolaan hasil panen.

<sup>93</sup> Aulia Putri, Siswa kelas XI-F Tataboga, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 20 Maret 2025, Pukul 11:10 WIB).

<sup>94</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>95</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>96</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).



“Kami membuat pupuk kompos dan menanam sawi di kebun sekolah . Kami panen kangkung dan cabai, hasilnya dijual ke kantin tataboga,” jelasnya.<sup>97</sup>

Perencanaan dilakukan dengan menyusun kurikulum keterampilan berbasis kebutuhan. Pembagian tugas guru pembimbing dan pengadaan alat praktik dilakukan sistematis. Praktik keterampilan dilaksanakan seminggu dua kali sesuai jadwal dan proyek. Evaluasi dilakukan dengan penilaian produk dan keterampilan individu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM Kurikulum MAN 1 Mandailing Natal, mengenai program keterampilan merupakan inovasi untuk meningkatkan keunggulan madrasah melalui penguasaan vokasi peserta didik.

“Kami ingin lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tapi juga punya skill yang bisa jadi bekal hidup Untuk keterampilan, kami fokus di tiga bidang: multimedia, tata boga, dan agrobisnis. Kami ajarkan kepada siswa hal-hal praktis yang bisa langsung mereka terapkan, seperti desain grafis, membuat video, memasak modern, hingga bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Tantangan kami sekarang adalah keterbatasan alat praktik dan sumber daya manusia, tapi kami terus berusaha melengkapinya secara bertahap,” terang beliau.<sup>98</sup>

Hasil Dokumentasi Program Madrasah Keterampilan.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian mendukung temuan observasi. Beberapa jenis dokumen dan artefak visual yang berhasil dihimpun antara lain: Foto-foto kegiatan praktik siswa, termasuk siswa yang sedang mengoperasikan software desain,

<sup>97</sup> Ahmad Farhan, Siswa kelas XII- D Agrobisnis, *Wawancara*, ( Lahan Agrobisnis, 20 Maret 2025, Pukul 11:40 WIB).

<sup>98</sup> Marwansyah, WKM Kurikulum MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang guru, 19 Maret 2025. Pukul 14:00 WIB).

memasak di dapur praktik, dan berkegiatan di kebun pertanian. Hasil karya siswa dari lomba, seperti desain digital, video editing, produk makanan olahan, dan hasil panen sayuran, yang sebagian dipasarkan dalam kegiatan bazar internal madrasah. Daftar inventaris alat dan bahan praktik, termasuk komputer multimedia, mixer, oven, peralatan dapur, dan alat pertanian manual. Sertifikat keikutsertaan siswa dalam lomba keterampilan tingkat kabupaten, sebagai bukti partisipasi aktif dalam ajang eksternal. Struktur organisasi jurusan keterampilan dan jadwal praktik siswa, yang menunjukkan struktur manajemen program keterampilan.

Dokumentasi ini mengindikasikan bahwa madrasah memiliki sistem pengelolaan program keterampilan yang sistematis dan terarah. Data visual dan administratif tersebut juga menjadi bukti bahwa MAN 1 Mandailing Natal serius dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kompeten secara praktis dan profesional.

**b. Implementasi Program Madrasah Plus Riset dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal.**

Hasil observasi menunjukkan bahwa program madrasah riset di MAN 1 Mandailing Natal dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis penguatan budaya ilmiah.<sup>99</sup> Program riset ini mencakup tiga bidang utama, yaitu riset keagamaan, riset sains,

---

<sup>99</sup> Observasi di MAN 1 Mandailing Natal 19 Maret 2025.

dan riset sosial. Seluruh kegiatan dilakukan melalui bimbingan kelompok riset yang diasuh oleh guru pembimbing berpengalaman.

Di ruang riset keagamaan, peneliti mengamati siswa sedang melakukan kajian terhadap kitab-kitab klasik dan menulis makalah ilmiah tentang isu-isu keislaman kontemporer, seperti moderasi beragama dan akhlak remaja. Siswa tampak aktif berdiskusi dan mengutip referensi dari berbagai sumber kitab dan jurnal.

Dalam program riset sains, siswa melakukan eksperimen sederhana menggunakan alat laboratorium IPA, seperti uji kandungan air atau pembuatan produk ramah lingkungan. Guru membimbing siswa agar mengikuti prosedur ilmiah, mulai dari penyusunan rumusan masalah hingga analisis data dan penarikan kesimpulan.

Sementara di bidang riset sosial, siswa mengkaji fenomena lokal seperti pergaulan remaja, pendidikan karakter, atau pola komunikasi antar siswa. Mereka melakukan wawancara dan observasi lapangan, kemudian menulis laporan penelitian mini yang dipresentasikan di forum diskusi siswa madrasah.

Secara keseluruhan, kegiatan riset ini membentuk iklim akademik yang positif. Siswa menjadi lebih terlatih dalam berpikir kritis, menulis ilmiah, dan mempresentasikan gagasannya secara sistematis, yang merupakan ciri khas madrasah unggul abad 21.

Program riset bertujuan menanamkan budaya ilmiah kepada siswa sejak dini melalui kegiatan penelitian yang terstruktur.

Program ini terbagi atas riset sains, keagamaan, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Mandailing Natal, program riset merupakan inovasi untuk meningkatkan keunggulan madrasah melalui penguasaan vokasi peserta didik.

“SK Riset sesuai Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Riset di Madrasah. Keluar juga sama dengan keterampilan di tahaun 2020. Program riset ada riset sains, keagamaan,dan sosial. Kami ingin menanamkan budaya riset sejak dini. Makanya kami buat program-program riset sederhana. Misalnya siswa ditugaskan membuat penelitian kecil di bidang keagamaan, sosial, atau sains. Tantangan di awal memang minat siswa masih kurang, tapi setelah ada pelatihan dan lomba, minat mereka mulai meningkat. Banyak siswa yang sangat antusias mengikuti program ini. Di bidang riset ini lah kami sering dapat kejuaraan misalnya INNOPA & NRCT di Thailand Bangkok pada tahun 2024 kami mendapatkan medali perunggu, dalam riset sains pembuatan shampoo dari daun genjer dan masih banyak lagi nanti saya beri daftar prestasi kami selama masa tahun 2024.” kata kepala madrasah.

Dalam proses merancang program ini, pihak madrasah tidak asal-asalan. Mereka mengadakan seleksi kepada siswa serta rapat, berdiskusi dengan para guru, melihat kebutuhan masyarakat, dan mempelajari perkembangan dunia pendidikan modern.

“Sekarang zamannya bukan cuma pintar teori. Anak-anak harus bisa praktik, berpikir kritis, dan punya daya saing,” tambah beliau.<sup>100</sup>

Program riset di MAN 1 Mandailing Natal merupakan bagian penting dari Madrasah Plus, yang bertujuan untuk membentuk karakter ilmiah dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Guru Koordinator Program Riset selaku Bapak Wahyu

---

<sup>100</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

Alim, S.Pd menjelaskan proses dan tantangan pelaksanaannya secara mendalam.

“Kami mengembangkan program riset ini untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam dan ilmiah. Jadi bukan sekadar hafalan, tapi bagaimana siswa mampu menyusun pertanyaan penelitian, mencari data, dan menarik kesimpulan,” ujarnya membuka perbincangan tentang latar belakang program

“Ada tiga fokus riset yang kami jalankan: sains, keagamaan, dan sosial. Siswa bisa memilih topik sesuai minat mereka. Misalnya, untuk sains mereka meneliti lingkungan, energi, atau biologi sederhana. Riset keagamaan lebih pada fenomena keislaman dan tafsir sosial, sedangkan riset sosial membahas isu-isu sekitar seperti budaya lokal, pendidikan, atau ekonomi keluarga,” jelasnya mengenai jenis riset yang dijalankan

“Saya membimbing siswa melakukan eksperimen sederhana untuk lomba riset ilmiah remaja. Kami memulai dari pengenalan metode ilmiah di kelas, lalu siswa menyusun proposal. Setelah itu mereka observasi, wawancara, lalu menulis laporan penelitian. Hasilnya dipresentasikan dalam forum madrasah dan juga dikirim ke lomba-lomba karya ilmiah remaja,” ungkapnya mengenai proses pelaksanaan.<sup>101</sup>

Robiyatul Adawiyah, M.Ag guru pembimbing riset keagamaan, menyampaikan bahwa

“Riset keagamaan difokuskan pada kajian tafsir, hadis, dan fenomena sosial keislaman. Kami mengarahkan riset keagamaan pada kajian Al-Qur'an tematik, studi hadis, dan perbandingan mazhab. Siswa dibimbing menyusun makalah hingga dipresentasikan dalam forum ilmiah internal.”<sup>102</sup>

Salah satu peserta, Muhammad Rafli (Siswa kelas XII- H

Riset Keagamaan), mengatakan,

<sup>101</sup> Wahyu Alim, Guru Koordinator Riset, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>102</sup> Robiyatul Adawiyah, Guru Pembimbing Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 10:00 WIB).

“Saya meneliti praktik zakat di desa kami dan dampaknya terhadap kesejahteraan warga”.<sup>103</sup>

Di bidang Riset Sains, siswa melakukan eksperimen di laboratorium. Mutia Salsabila Lubis (Siswa kelas XII- G Riset Sains) melakukan penelitian tentang berbahan alami yaitu membuat lipblam/lipstick dari kulit jeruk, membuat shampoo dari daun genjer, membuat kertas tisu dari daun genjer.

“Kami didampingi guru dan mencatat semua data eksperimen,” katanya.<sup>104</sup>

Untuk Riset Sosial, Alfaiz Rizki (Siswa kelas XII- I Riset Sosial) melakukan studi lapangan terkait budaya lubuk larangan masyarakat Mandailing.

“Penelitian saya tentang tradisi lubuk larangan di Mandailing Natal, Saya wawancarai warga dan menyusun laporan seperti skripsi mini,” ujarnya.<sup>105</sup>

Penyusunan program riset dilakukan berdasarkan kalender lomba dan kurikulum riset. Guru pembimbing ditetapkan sesuai dengan bidang keahlian (sains, agama, sosial). Siswa melakukan penelitian melalui studi pustaka, observasi, dan eksperimen. Hasil riset dinilai melalui presentasi, laporan tertulis, dan publikasi hasil.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama proses riset di MAN 1 Mandailing Natal mendukung hasil observasi tersebut.

<sup>103</sup> Muhammad Rafli, Siswa kelas XII- H Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>104</sup> Mutia Salsabila Lubis, Siswa kelas XII- G Riset Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 12:40 WIB).

<sup>105</sup> Alfaiz Rizki, Siswa kelas XII- I Riset Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 13:00 WIB).



Beberapa bukti dokumenter dan visual yang berhasil dihimpun antara lain: Foto kegiatan bimbingan riset di ruang kelas dan laboratorium, menunjukkan siswa tengah melakukan eksperimen, membaca literatur, dan berdiskusi dengan guru. Sertifikat dan prestasi penghargaan yang diperoleh siswa dari berbagai lomba karya tulis ilmiah tingkat kabupaten hingga nasional. Struktur organisasi jurusan riset dan jadwal praktik siswa, yang menunjukkan struktur manajemen program riset.

Bukti-bukti tersebut mencerminkan bahwa MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya mengembangkan riset sebagai bagian dari kurikulum, tetapi telah membangun kultur ilmiah sebagai ciri khas madrasah unggul.

**c. Implementasi Program Madrasah Plus Akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal.**

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Mandailing Natal, program madrasah akademik dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dengan penekanan pada penguatan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pendalaman materi olimpiade, serta penguasaan strategi menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT).<sup>106</sup>

Di kelas akademik sains dan sosial, guru menggunakan berbagai pendekatan inovatif seperti *problem-based learning* dan *discovery learning*. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang

---

<sup>106</sup> Observasi di MAN 1 Mandailing Natal, 19 Maret 2025.

mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dari permasalahan kontekstual. Guru juga memanfaatkan media digital seperti quiz interaktif, video eksperimen, dan simulasi berbasis aplikasi.

Siswa akademik sains terlihat terlibat dalam pembelajaran yang mengasah keterampilan ilmiah, seperti menganalisis grafik data, menyusun laporan praktikum, dan memecahkan soal-soal fisika dan matematika tingkat olimpiade. Sementara siswa akademik sosial mendiskusikan fenomena sosial aktual, menganalisis data statistik, serta membuat esai tentang isu-isu ekonomi, politik, dan budaya.

Program ini juga didukung oleh adanya kelas tambahan khusus untuk persiapan SNBT dan olimpiade. Guru pengampu memberikan soal-soal HOTS yang dilatih secara intensif di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi madrasah untuk mencetak siswa berprestasi secara akademik.

Program akademik difokuskan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional, SNBT, serta berbagai olimpiade. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Mandailing Natal, program akademik merupakan inovasi untuk meningkatkan keunggulan madrasah melalui penguasaan vokasi peserta didik.

“SK Akademik Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Madrasah Unggulan Akademik Nasional dengan akademik sains dan akademik sosial sebagai fokus utama yang sesuai dengan SK. Di akademik, kami menerapkan pembelajaran berbasis

proyek dan problem solving. Guru-guru kami latih untuk lebih kreatif dalam mengajar. Kami ingin siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami dan mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata, di akademik kami juga banyak menaruh prestasi yang di adakan Kanwil Kemenag tahun 2024 siswa akademik sains dan sosial kami membawa medali emas, perak dan perunggu baik dalam olimpiade matematika, biologi, ekonomi dan olimpiade yang berkaitan dengan akademik dan siswa program akademik juga banyak yang terlatih untuk mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi yang berkelas” jelasnya lagi.<sup>107</sup> Sebagai bagian dari program Madrasah Plus, program

akademik di MAN 1 Mandailing Natal dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam bidang sains dan sosial secara lebih terstruktur dan kompetitif. Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd. Guru Koordinator Program Akademik menyampaikan peran dan implementasi program ini dengan cukup rinci.

“Program akademik ini sebenarnya sudah menjadi kekuatan dasar madrasah, namun sekarang lebih difokuskan dan dikembangkan. Kami membaginya dalam dua bidang utama, yaitu akademik sains dan akademik sosial. Tujuannya agar siswa bisa fokus memperdalam bidang yang mereka minati dan kuasai,” ujar beliau mengawali penjelasannya tentang fokus program akademik

“Untuk program akademik ini, kami bentuk kelas atau kelompok binaan khusus. Misalnya, siswa yang unggul di matematika, fisika, biologi, dan kimia masuk ke kelompok akademik sains. Sedangkan untuk IPS, ekonomi, geografi, dan sosiologi kami arahkan ke akademik sosial. Pembinaannya dilakukan di luar jam pelajaran utama, biasanya sore atau akhir pekan,” jelasnya mengenai model pelaksanaan.

“Kami menggunakan soal-soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*), latihan-latihan olimpiade, serta pembelajaran berbasis proyek. Bahkan untuk siswa akademik sosial, kami dorong membuat kajian atau opini

---

<sup>107</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

tertulis tentang isu-isu aktual,” tambah beliau mengenai strategi pembinaan.

“Para guru mata pelajaran sangat kami libatkan. Setiap kelompok binaan dipandu oleh guru yang sesuai bidangnya. Selain itu, kami juga sering mengadakan pelatihan dan try out bersama antar madrasah, jadi siswa bisa saling berkompetisi sekaligus belajar,” paparnya mengenai peran guru dan kolaborasi<sup>108</sup>

Program akademik terbagi dua: sains dan sosial. Guru pembimbing akademik sains, Zuraidah Hasibuan, S.Pd menjelaskan bahwa mereka menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

“Kami membina siswa dalam pendalaman materi olimpiade, latihan soal HOTS, serta pengayaan mata pelajaran MIPA. Dan Siswa dilatih untuk menganalisis, meneliti, dan mempresentasikan data ilmiah,” jelasnya.<sup>109</sup>

Sementara itu, guru pembimbing akademik sosial, Ibu Aslamiah, S.Pd. menyampaikan bahwa pendekatan kontekstual dan diskusi kelompok sangat ditekankan.

“Kami membimbing siswa dalam penguatan materi sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi, serta pelatihan debat ilmiah sosial. Kami ingin siswa berpikir kritis terhadap isu sosial terkini,” jelasnya.<sup>110</sup>

Aulia Rizqi Nabila (Siswa kelas XII- K Akademik Sosial) mengatakan,

“Saya dibimbing untuk lomba karya tulis ilmiah bidang sejarah lokal dan dilatih public speaking .Kami sering debat

<sup>108</sup> Khoirul Ikhsan Pane, Guru Koordinator Program Akademik, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, Pukul 10:10 WIB).

<sup>109</sup> Zuraidah Hasibuan, Guru Pembimbing Akademik Sains, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>110</sup> Aslamiah, Guru Pembimbing Akademik Sosial, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 11:00 WIB).

kelas dan membuat artikel analisis sosial. Seru dan menantang”.<sup>111</sup>

Sedangkan Taufik Hidayat (Siswa kelas XII- J Akademik Sains) menjelaskan,

“Saya mengikuti bimbingan akademik sains setiap minggu, terutama untuk persiapan SNBT dan lomba olimpiade fisika. Pelajaran fisika dan matematika sangat difokuskan untuk persiapan olimpiade dan SNBT”.<sup>112</sup>

Rencana program akademik sains dibuat untuk penguatan materi pelajaran MIPA. Guru pembimbing ditugaskan dan kelas dibagi berdasarkan minat dan kemampuan. Dilaksanakan pelatihan soal, diskusi materi, dan simulasi ujian. Evaluasi melalui try out, nilai rapor, dan portofolio akademik. Dan pelatihan akademik berdasarkan tema sosial aktual. Guru sosial membentuk forum belajar dan kelompok KTI. Pelatihan KTI, debat sosial, dan diskusi aktif. Evaluasi berdasarkan keaktifan siswa, nilai tugas, dan presentasi.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama implementasi program akademik menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki sistem pendukung akademik yang kuat dan terorganisir dengan baik. Bukti dokumentasi antara lain: Foto kegiatan pembelajaran interaktif, baik di kelas maupun di laboratorium, menunjukkan proses belajar yang aktif dan partisipatif. Jadwal pembinaan akademik, termasuk program pembelajaran tambahan (kelas

---

<sup>111</sup> Aulia Rizqi Nabila, Siswa kelas XII- K Akademik Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 9 April 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>112</sup> Taufik Hidayat, Siswa kelas XII- J Akademik Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 13:00 WIB).

olimpiade dan kelas SNBT). Kumpulan soal-soal latihan HOTS, modul olimpiade, serta lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dan dikoreksi oleh guru. Prestasi akademik, baik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Struktur Organisasi pembentukan jurusan akademik dan jadwal praktik siswa, yang menunjukkan struktur manajemen program akademik.

Dari berbagai wawancara tersebut, terlihat bahwa implementasi program ini sudah menyentuh seluruh lapisan: manajemen (kepala sekolah dan WKM), tenaga pendidik (guru riset, guru keterampilan, guru akademik), serta siswa. Model implementasi yang dilaksanakan mencerminkan pendekatan sistemik yang menggabungkan dimensi kebijakan, sumber daya, dan penguatan kultur akademik. Temuan ini juga menyatakan bahwa madrasah unggul adalah madrasah yang memiliki strategi pembinaan akademik dan karakter secara seimbang, serta mampu menghasilkan karya-karya inovatif yang menjadi bukti nyata proses pembelajaran berkualitas.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap narasumber yang terdiri atas kepala madrasah, guru keterampilan, guru riset, guru akademik, serta siswa, ditemukan bahwa program Madrasah Plus telah diimplementasikan secara cukup optimal. Program keterampilan membentuk kemandirian dan jiwa wirausaha siswa. Program riset membina siswa menjadi peneliti pemula yang terbiasa berpikir ilmiah. Program akademik



memperkuat kemampuan siswa dalam bidang sains dan sosial untuk berkompetisi di tingkat nasional.

Secara umum, pelaksanaan program Madrasah Plus telah mengikuti prinsip manajemen POAC, meskipun perlu penguatan dalam aspek pengawasan dan penyediaan sarana prasarana.

**d. Faktor Pendukung Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal**

**1) Faktor Pendukung Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

**a) Dukungan Penuh dari Pimpinan Madrasah**

Kepala MAN 1 Mandailing Natal, Salbiah, S.Ag.M.M, menyatakan bahwa seluruh program didukung secara maksimal oleh manajemen.

“Kami alokasikan dana BOS madrasah untuk fasilitas pendukung program keterampilan dan riset,” ungkapnya.<sup>113</sup>

Pihak madrasah memberikan dukungan maksimal terhadap seluruh program yang dijalankan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui alokasi dana BOS madrasah untuk pengadaan sarana, pelatihan guru, dan operasional program keterampilan maupun riset.

---

<sup>113</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Observasi peneliti menemukan bahwa MAN 1 Mandailing Natal telah memiliki laboratorium komputer multimedia, dapur praktik untuk tataboga, lahan pertanian agrobisnis, serta laboratorium IPA. Pak Rizki Efendi, S.Kom, guru multimedia, mengatakan,

“Alat-alat editing sudah tersedia. Siswa bisa langsung praktik”.<sup>114</sup>

Guru multimedia, Bapak Rizki Efendi, menyebut bahwa perangkat lunak dan perangkat keras seperti komputer editing sudah tersedia dan digunakan secara langsung dalam praktik. Hal ini didukung hasil observasi peneliti yang menunjukkan keberadaan fasilitas praktik sesuai bidang masing-masing, seperti laboratorium multimedia, dapur tataboga, lahan agrobisnis, dan laboratorium IPA.

c) Kompetensi dan Komitmen Guru

Ibu Siti Sarah, S.Pd, guru tataboga, menyebut bahwa guru dibekali pelatihan berkala.

“Kami rutin ikut pelatihan dari Balai Diklat. Itu sangat membantu peningkatan mutu pembelajaran,” ujarnya.<sup>115</sup>

Ibu Siti Sarah, S.Pd. guru tataboga, menjelaskan bahwa para guru dibekali dengan pelatihan berkala melalui program Balai Diklat. Komitmen dan keaktifan guru dalam

<sup>114</sup> Rizki Efendi, Guru Multimedia, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>115</sup> Siti Sarah, Guru Tataboga, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 14:00 WIB).

meningkatkan kompetensinya ini mencerminkan profesionalisme tenaga pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki empat kompetensi inti, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

d) Antusiasme dan Semangat Belajar Siswa

Ayu Fahriani (Siswa kelas XI- A Multimedia)

menyampaikan,

“Kami bangga jadi siswa madrasah yang bisa belajar keterampilan. Teman-teman sangat semangat, apalagi kalau praktik langsung”.<sup>116</sup>

Sementara Mutia Marwa Rangkuti (Siswa kelas XI- H Riset Sains) mengatakan,

“Saya suka eksperimen dan ingin hasil riset saya bisa dilombakan”.<sup>117</sup>

Beberapa siswa seperti Ayu Fahriani (Siswa Kelas XI- A Multimedia) dan Mutia Marwa Rangkuti (Siswa Kelas XI-H Riset Sains) menyatakan kebanggaannya dapat belajar sambil praktik serta terlibat dalam riset. Rasa antusias ini mencerminkan motivasi intrinsik yang tinggi.

e) Kemitraan dengan Pihak Luar

Beliau juga menyatakan bahwa kesuksesan program ini tidak hanya bergantung pada pihak madrasah saja.

“Kami butuh dukungan guru, siswa, dan orang tua. Ini kerja bersama, bukan kerja sendiri-sendiri, Untuk itu, madrasah

<sup>116</sup> Ayu Fahriani, Siswa kelas XI- A Multimedia, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>117</sup> Mutia Marwa Rangkuti, Siswa kelas XI- H Riset Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 13:00 WIB).

rutin melakukan sosialisasi ke orang tua siswa, agar mereka paham betul pentingnya ketiga program ini. Kalau semua mendukung, hasilnya lebih maksimal,” tutup beliau.<sup>118</sup>

MAN 1 Mandailing Natal menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK), perguruan tinggi, dan UMKM lokal. Ibu Robiyatul Adawiyah, M.Ag, guru riset keagamaan, menjelaskan,

“Kami pernah ajak dosen UIN Sumut untuk jadi pembicara dalam pelatihan metodologi riset”.<sup>119</sup>

Guru riset keagamaan, Ibu Robiyatul Adawiyah,, mengungkapkan bahwa madrasah menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja, perguruan tinggi seperti UIN Sumatera Utara, dan pelaku UMKM lokal. Bentuk kerja sama ini misalnya pelatihan metodologi riset dan pemanfaatan fasilitas eksternal.

**e. Dampak Positif Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN**

**1 Mandailing Natal**

**1) Dampak terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik**

**a) Keterampilan Praktis dan Kewirausahaan**

M Nabil Ambarawa (Siswa kelas XI-A Multimedia) menyampaikan bahwa ia kini mampu membuat desain promosi dan video produk.

<sup>118</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

<sup>119</sup> Robiyatul Adawiyah, Guru Pembimbing Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 10:00 WIB).

“Sudah beberapa kali saya terima pesanan dari teman-teman. Saya jadi punya penghasilan sendiri,” katanya.<sup>120</sup>

Aulia Putri (Siswa kelas XI-F Tataboga)

menyampaikan bahwa ia dan teman-temannya pernah membuka stand makanan saat kegiatan bazar madrasah.

“Kami praktik langsung menjual makanan hasil buatan kami. Saya jadi semangat buat usaha kuliner nanti,” ucapnya.<sup>121</sup>

Ahmad Farhan (Siswa kelas XII-D Agrobisnis) juga

mengaku bahwa ia kini memahami proses produksi hingga pemasaran hasil pertanian.

“Kami tidak hanya tanam, tapi juga belajar menjual. Ini bekal berharga buat masa depan,” ujarnya.<sup>122</sup>

Salah satu tujuan utama pendidikan keterampilan di madrasah adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki keahlian yang dapat dimanfaatkan secara praktis, baik untuk kebutuhan hidup mandiri maupun wirausaha.

Program keterampilan di MAN 1 Mandailing Natal terbukti memberi dampak nyata terhadap kemampuan tersebut. M

Nabil Ambarawa, (siswa kelas XI-A Multimedia,)

menyampaikan bahwa ia telah menerima beberapa pesanan desain promosi dan video, yang bukan hanya memperkuat kompetensinya, tapi juga memberinya penghasilan sendiri.

<sup>120</sup> M. Nabil Ambarawa, Siswa kelas XI- A Multimedia, *Wawancara*, ( Laboratorium Komputer, 20 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>121</sup> Aulia Putri, Siswa kelas XI-F Tataboga, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 20 Maret 2025, Pukul 11:10 WIB).

<sup>122</sup> Ahmad Farhan, Siswa kelas XII- D Agrobisnis, *Wawancara*, ( Lahan Agrobisnis, 20 Maret 2025, Pukul 11:40 WIB).

Demikian juga dalam program tataboga. Aulia Putri, (siswi kelas XI-F Tataboga,) mengatakan bahwa mereka telah mempraktikkan penjualan produk kuliner saat kegiatan bazar. Ini tidak hanya memberi pengalaman nyata, tetapi juga menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha. Senada dengan itu, Ahmad Farhan dari program Agrobisnis menyatakan bahwa mereka tidak hanya belajar menanam, tetapi juga menjual hasil pertanian. Ini merupakan wujud nyata dari pendidikan berbasis produksi dan ekonomi kreatif.

b) Kemampuan Riset dan Berpikir Kritis

Fauzan Afif Daulay (Siswa kelas XI-I Riset Keagamaan) mengungkapkan bahwa kemampuan meneliti membantunya lebih mendalami ajaran Islam dari sisi akademik.

“Saya merasa lebih paham makna ibadah, karena saya pernah meneliti praktik zakat langsung di masyarakat,” jelasnya.<sup>123</sup>

Mutia Marwa Rangkuti (Siswa kelas XI- H Riset Sains) menyatakan bahwa ia kini lebih percaya diri menghadapi lomba ilmiah.

“Saya pernah lolos seleksi tingkat nasional karena penelitian saya tentang membuat shampoo dari daun genjer,” katanya.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Fauzan Afif Daulay, Siswa kelas XI- I Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 13:20 WIB).

<sup>124</sup> Mutia Marwa Rangkuti, Siswa kelas XI- H Riset Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 13:00 WIB).



Akrim Salim Siregar (Siswa kelas XII-G Riset Sosial) menjelaskan bahwa kegiatan riset membuatnya lebih peka terhadap isu sosial di lingkungannya.

“Saya jadi tahu pentingnya tradisi lubuk larangan bagi sosial da ekonomi desa saya,” ujarnya.<sup>125</sup>

Program riset yang dikembangkan di MAN 1 Mandailing Natal berkontribusi terhadap peningkatan daya pikir kritis, keterampilan menyelidiki, dan penguatan literasi ilmiah peserta didik. Fauzan Afif Dauly dari Siswa kelas XI Riset Keagamaan mengungkapkan bahwa ia merasa lebih memahami nilai-nilai ibadah dalam Islam setelah melakukan penelitian lapangan terkait praktik zakat. Hal ini memperlihatkan bahwa riset keagamaan di madrasah tidak hanya menguatkan pengetahuan, tetapi juga memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual.

Dalam bidang riset sains, Mutia Marwa Rangkuti menyampaikan bahwa ia merasa lebih percaya diri setelah melakukan penelitian tentang shampoo dari daun genjer lolos tingkat nasional di Bali. Begitu juga dengan Akrim Salim Siregar dari Siswa kelas XII Riset Sosial yang meneliti fenomena lubuk larangan di desanya. Ia mengaku

---

<sup>125</sup> Akrim Salim Siregar, Siswa kelas XII- G Riset Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 14:00 WIB).

bahwa penelitian tersebut membuka pandangannya terhadap peran sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

c) Prestasi Akademik dan Kompetitif

Ulya Nabila (Siswa kelas XII-J Akademik Sains) mengaku terbantu dalam mengikuti olimpiade dan persiapan SNBT.

“Soal-soal yang kami bahas sangat mendalam dan memacu kami berpikir logis,” katanya.<sup>126</sup>

Nurul Ain Hayati Rangkuti (Siswa kelas XII-K Akademik Sosial) menyampaikan bahwa kegiatan akademik yang diterapkan membuatnya mampu menulis opini dan artikel ilmiah.

“Saya pernah kirim tulisan ke media lokal dan dimuat,” ujarnya.<sup>127</sup>

Program akademik di MAN 1 Mandailing Natal juga membawa dampak positif terhadap pencapaian akademik peserta didik. Ulya Nabila, siswa kelas XII-J Akademik Sains, mengaku bahwa kegiatan pembinaan olimpiade dan SNBT sangat membantu meningkatkan kemampuan logika dan analitisnya. Sedangkan Nurul Ain Hayati Rangkuti dari Siswa kelas XII-K Akademik Sosial menyatakan bahwa ia berhasil menulis dan

<sup>126</sup> Ulya Nabila, Siswa kelas XII-J Akademik Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 14:00 WIB).

<sup>127</sup> Nurul Ain Hayati Rangkuti Siswa kelas XII-K Akademik Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025, Pukul 14:00 WIB).

mempublikasikan artikel opini di media lokal, hasil dari latihan akademik yang ia dapatkan.

## 2) Dampak terhadap Reputasi dan Keunggulan Madrasah

### a) Peningkatan Citra Madrasah

Kepala madrasah, Salbiah, S.Ag.M.M., menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang mulai menjadikan MAN 1 Mandailing Natal sebagai pilihan utama.

“Dulu kami dianggap kalah saing dengan SMA negeri. Sekarang, madrasah kami sudah dikenal sebagai madrasah keterampilan dan riset,” ungkapnya.<sup>128</sup>

Kepala MAN 1 Mandailing Natal, Salbiah, S.Ag.M.M., menjelaskan bahwa program madrasah plus berhasil mengubah persepsi masyarakat. Jika dahulu madrasah dipandang sebelah mata dibanding SMA negeri, kini masyarakat mulai melihat madrasah sebagai lembaga unggulan dalam keterampilan dan riset. Ini menunjukkan bahwa madrasah telah mampu menampilkan citra sebagai lembaga pendidikan modern yang relevan dengan kebutuhan zaman.

### b) Prestasi dalam Lomba dan Ajang Akademik

Pak Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd. guru akademik sains, menyampaikan bahwa siswa MAN 1 Mandailing

---

<sup>128</sup> Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Wawancara, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

Natal berhasil meraih juara II Olimpiade Matematika tingkat provinsi.

“Ini bukti bahwa pembinaan akademik kami efektif,” jelasnya.<sup>129</sup>

Sementara pak wahyu, menyebut bahwa Tim riset sains pernah masuk 3 besar pada lomba Internasional di Malaysia dan mendapatkan Medali Emas

“Tahun 2025 ini baru baru ini Kami sangat bangga, ini **pencapaian** luar biasa untuk madrasah kami, lipbalm dari **kulit jeruk** itu sudah mengantarkan kami go Internasional” katanya.<sup>130</sup>

Keikutsertaan dan keberhasilan siswa dalam ajang lomba menjadi indikator penting dari mutu madrasah. Pak Rahmat Hidayat, guru akademik sains, menyebut bahwa siswa MAN 1 Mandailing Natal pernah meraih juara II Olimpiade Matematika tingkat provinsi. Pak Wahyu juga menjelaskan bahwa tim riset sains masuk dalam 3 besar lomba Internasional di Malaysia. Prestasi ini memperkuat posisi madrasah di tengah persaingan pendidikan.

#### c) Terciptanya Madrasah Berbasis Proyek dan Riset

Ibu Aslamiah, S.Pd, guru akademik sosial, menyatakan bahwa proses pembelajaran kini lebih interaktif dan berbasis proyek.

<sup>129</sup> Khoirul Ikhsan Pane, Guru Koordinator Program Akademik, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, Pukul 10:10 WIB).

<sup>130</sup> Wahyu Alim, Guru Koordinator Riset, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

“Siswa jadi lebih aktif, mereka tidak hanya dengar, tapi juga mencari tahu dan membuktikan,” ujarnya.<sup>131</sup>

Perubahan pendekatan pembelajaran juga menjadi dampak signifikan. Ibu Aslamiah, guru akademik sosial, menyatakan bahwa kini pembelajaran tidak lagi satu arah, tetapi berbasis proyek dan pencarian informasi. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendekatan *project-based learning* (PjBL) yang menekankan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas kompleks yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

### 3) Dampak terhadap Kemandirian dan Kesiapan Masa Depan

Program keterampilan dan riset telah memberi kontribusi nyata terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan perguruan tinggi. Menurut Pak Reza Hidayat, S.Pd, guru multimedia,

“Siswa kami banyak yang lanjut ke jurusan desain komunikasi visual atau teknik komputer. Bahkan ada yang sudah freelance desain sejak masih sekolah”.<sup>132</sup>

Program Madrasah Plus juga memberikan bekal bagi peserta didik untuk menghadapi masa depan secara lebih mandiri, baik dalam konteks dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Nasrul, guru multimedia, menjelaskan bahwa banyak lulusan MAN 1 Mandailing Natal yang melanjutkan ke jurusan

<sup>131</sup> Aslamiah, Guru Pembimbing Akademik Sosial, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>132</sup> Reza Hidayat, Guru Koordinator Keterampilan, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

desain komunikasi visual atau teknik komputer, bahkan ada yang sudah menjadi freelancer desain sejak masih sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah ditemukan data yang diinginkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya menganalisa temuan hasil penelitian tentang Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam mewujudkan Madrasah Unggul Studi di MAN 1 Mandailing Natal

#### **1. Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Implementasi program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal sejalan dengan temuan dari penelitian Nurhayati dalam Jurnal Pendidikan Madrasah, yang menunjukkan bahwa integrasi program keterampilan dan akademik di madrasah mampu meningkatkan kualitas lulusan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>133</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa madrasah yang menerapkan model pembelajaran berbasis keterampilan praktis dan riset ilmiah cenderung menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan tinggi. Misalnya, siswa yang terlibat dalam program multimedia dan agrobisnis menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, sementara siswa yang

---

<sup>133</sup> Nurhayati, "Pengaruh Implementasi Program Keterampilan terhadap Kesiapan Kerja dan Akademik Siswa di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 134-145.



aktif dalam program riset mengalami peningkatan kemampuan berpikir ilmiah dan komunikasi akademik. Temuan ini memperkuat bahwa program Madrasah Plus bukan hanya sebagai bentuk inovasi kurikulum, tetapi juga sebagai strategi pembentukan madrasah unggul yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Oleh karena itu, implementasi di MAN 1 Mandailing Natal dapat dikatakan berhasil mengadaptasi pendekatan holistik yang menyeimbangkan antara kecakapan hidup (*life skills*), penalaran ilmiah, dan nilai-nilai religius.

Implementasi program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal menunjukkan upaya strategis dalam mengintegrasikan keterampilan praktis, riset ilmiah, dan penguatan akademik ke dalam sistem pembelajaran. Program ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga terampil, kritis, dan religius. Pada aspek keterampilan, madrasah membagi pembelajaran dalam tiga jurusan: multimedia, tataboga, dan agrobisnis. Setiap jurusan dirancang berbasis praktik langsung, selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penggunaan metode *project-based learning*, yang memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuan melalui proyek-proyek nyata.

Implementasi program keterampilan di MAN 1 Mandailing Natal mencerminkan penerapan konsep *education for life*, yaitu pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat

digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari David Kolb, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung.<sup>134</sup> Kepala Madrasah, menyatakan bahwa program ini merupakan langkah inovatif untuk menyeimbangkan antara akademik dan keterampilan praktis.

Program keterampilan dibagi dalam tiga jurusan:

- 1) Multimedia: Pembelajaran dilakukan secara praktik di laboratorium komputer menggunakan software profesional. Hal ini mendukung teori *constructivism* dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas aktif siswa.<sup>135</sup>
- 2) Tataboga: Siswa belajar mulai dari memasak hingga mengemas dan memasarkan produk. Hal ini sejalan dengan pendidikan berbasis *life skill* yang mencakup keterampilan berpikir, sosial, dan kewirausahaan.<sup>136</sup>
- 3) Agrobisnis: Proses belajar berbasis lahan langsung merupakan penerapan *contextual teaching and learning* (CTL), di mana siswa memahami konsep dengan mengaitkan materi dengan lingkungan nyata.<sup>137</sup>

---

<sup>134</sup> David Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1984), hlm. 21.

<sup>135</sup> Lev Vygotsky, *Mind in Society*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

<sup>136</sup> Gintings, *Konsep Pendidikan Life Skill*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 45.

<sup>137</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 34.

## 2. Implementasi Program Madrasah Plus Riset dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal

Program riset di MAN 1 Mandailing Natal terbagi atas riset keagamaan, sains, dan sosial. Ini memperlihatkan penguatan budaya ilmiah di lingkungan madrasah sebagai wujud madrasah unggul. Sementara itu, pada program riset, siswa diarahkan untuk melakukan penelitian dalam bidang keagamaan, sains, dan sosial. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi dan daya analisis siswa terhadap isu-isu kontemporer. Riset menjadi wahana penting untuk menumbuhkan madrasah unggul yang adaptif terhadap perubahan zaman. Riset adalah bentuk tertinggi dari pembelajaran aktif karena siswa menggali, mengevaluasi, dan menyimpulkan pengetahuan secara mandiri. Ada 3 jenis riset yaitu

- 1) Riset Keagamaan: Guru riset keagamaan, siswa mendalami isu-isu keagamaan melalui pendekatan ilmiah. Siswa meneliti praktik zakat dan dampaknya terhadap masyarakat desa. Hal ini mencerminkan pendekatan integratif antara ilmu dan nilai Islam.<sup>138</sup>
- 2) Riset Sains: Siswa meneliti mengenai pembuatan shampoo dari daun genjer serta pembuatan lipbalm dari kulit jeruk alami berbahan alami. Eksperimen ini menunjukkan penguatan *scientific*

---

<sup>138</sup> Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960), hlm. 72.

*thinking* dan metode ilmiah sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget dalam tahap operasional formal.<sup>139</sup>

- 3) Riset Sosial: Siswa melakukan studi lapangan tentang budaya lubuk larangan. Penelitian ini memperkuat literasi budaya dan kemampuan analisis sosial siswa, mendukung pembelajaran berbasis masyarakat.<sup>140</sup>

### **3. Implementasi Program Madrasah Plus Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Adapun dalam aspek akademik, penguatan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving peserta didik. Kurikulum juga diarahkan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global seperti SNBT, olimpiade sains, serta penalaran sosial-keagamaan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Program akademik terbagi dalam dua rumpun: sains dan sosial. Implementasi pembelajaran difokuskan pada student-centered learning untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan teori *higher-order thinking skills* (HOTS) yang penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

- 1) Akademik Sains: Guru Akademik Sains, menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan analisis data ilmiah menjadi fokus utama. Siswa Akademik Sains menyampaikan bahwa

<sup>139</sup> Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, (New York: Routledge, 2001), hlm. 121.

<sup>140</sup> Anderson & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*, (New York: Longman, 2001), hlm. 67.

pelajaran difokuskan untuk persiapan olimpiade dan SNBT. Ini menunjukkan bahwa madrasah mempersiapkan siswa bersaing di tingkat nasional.

- 2) Akademik Sosial: Guru Akademik Sosial, menyampaikan bahwa siswa dilatih berpikir kritis terhadap isu sosial aktual. Siswa Akademik Sosial menyebutkan bahwa mereka terbiasa debat dan menulis artikel analisis sosial. Ini merupakan wujud penerapan pembelajaran berbasis isu (*issue-based learning*).

#### **4. Faktor Pendukung Implementasi Program dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Faktor pendukung implementasi Program Madrasah Plus di MAN 1 Mandailing Natal mencerminkan faktor yang juga ditemukan dalam studi Susanti yang dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang transformatif dan adanya fasilitas pendukung memiliki peran krusial dalam keberhasilan pelaksanaan program penguatan keterampilan dan akademik di madrasah. Kepala madrasah yang mampu merumuskan visi ke depan, membangun tim kerja yang solid, serta mendorong inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam menggerakkan perubahan.<sup>141</sup> Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan bahwa dukungan guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sangat menentukan efektivitas implementasi program.

---

<sup>141</sup> Susanti, "Strategi Kepemimpinan Madrasah dalam Implementasi Program Unggulan Berbasis Keterampilan dan Akademik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 22-45.

Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul. Keberhasilan ini tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung utama, yakni:

### **1) Dukungan Penuh dari Pimpinan Madrasah**

Kepala madrasah memainkan peran sentral dalam mengarahkan visi dan misi lembaga. Dengan gaya kepemimpinan transformasional, kepala madrasah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun budaya inovatif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bass dan Avolio bahwa pemimpin transformasional menginspirasi perubahan positif dalam organisasi pendidikan.<sup>142</sup> Wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa ia secara aktif mendorong setiap program, dari pengadaan fasilitas hingga pendampingan guru dan siswa.

### **2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana seperti laboratorium komputer, dapur praktik untuk tataboga, serta lahan pertanian untuk agrobisnis sangat menunjang pelaksanaan program keterampilan. Infrastruktur ini tidak hanya memperlancar proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar kontekstual. Menurut Tilaar, lingkungan fisik yang mendukung adalah prasyarat utama untuk pendidikan

---

<sup>142</sup> Bernard M. Bass & Bruce J. Avolio, *Transformational Leadership Development: Manual for the Multifactor Leadership Questionnaire*, (California: Consulting Psychologists Press, 1992), hlm. 25.



bermutu<sup>143</sup>. Data dokumentasi memperlihatkan bahwa fasilitas tersebut dimanfaatkan secara aktif oleh siswa dalam kegiatan praktik dan proyek mandiri.

### 3) Kompetensi dan Komitmen Guru

Guru-guru di MAN 1 Mandailing Natal menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi. Mereka tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti project-based learning dan research-based learning. Komitmen guru tercermin dalam kesediaan mereka mendampingi siswa di luar jam pelajaran, termasuk dalam kegiatan lomba dan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto & Asep Jihad, guru berkualitas adalah motor utama dalam mencetak lulusan yang unggul.<sup>144</sup>

### 4) Antusiasme dan Semangat Belajar Siswa

Salah satu kekuatan program ini adalah semangat belajar siswa yang tinggi. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti lomba keterampilan, penelitian ilmiah remaja, dan bimbingan akademik intensif. Wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi karena pembelajaran terasa relevan dengan dunia nyata dan masa depan mereka. Semangat ini sejalan dengan konsep

<sup>143</sup> Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad ke-21*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 121..

<sup>144</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 97.

student-centered learning, di mana partisipasi aktif siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.<sup>145</sup>

### 5) Kemitraan dengan Pihak Luar

MAN 1 Mandailing Natal juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan, Balai Latihan Kerja, dan perguruan tinggi. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas akses pelatihan dan narasumber, tetapi juga memperkaya wawasan siswa tentang dunia kerja dan riset. Menurut Mulyasa, sinergi antara lembaga pendidikan dan pihak luar adalah bentuk nyata dari manajemen berbasis sekolah yang efektif.<sup>146</sup> Kemitraan ini juga memperkuat citra madrasah sebagai institusi yang terbuka dan berdaya saing tinggi.

### 5. Dampak Positif Program terhadap Terwujudnya Madrasah Unggul

Program Madrasah Plus secara signifikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian madrasah unggul. Keunggulan tidak hanya ditunjukkan dari prestasi akademik siswa di tingkat kabupaten dan provinsi, tetapi juga dari hasil karya siswa dalam bidang keterampilan dan penelitian yang telah diapresiasi oleh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, keterampilan vokasional, dan akademik yang kuat, MAN 1 Mandailing Natal telah menerapkan prinsip *Total Quality Management* (TQM)

<sup>145</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 78.

<sup>146</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 63.

dalam pendidikan, yaitu proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang melibatkan seluruh komponen madrasah. Hal ini menjadikan madrasah sebagai institusi yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Pembahasan hasil penelitian dan analisis dampak positif program madrasah plus yaitu

### 1) Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Program Madrasah Plus memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dari segi keterampilan praktis, kemampuan riset, maupun prestasi akademik.

#### a) Keterampilan Praktis dan Kewirausahaan

Siswa yang mengikuti program keterampilan seperti multimedia, agrobisnis, dan tata boga menunjukkan kemampuan nyata dalam produksi konten digital, pengolahan hasil pertanian, dan penyajian kuliner. Pembelajaran berbasis praktik ini memberi siswa bekal keterampilan yang langsung dapat digunakan di dunia kerja maupun untuk membuka usaha sendiri. Menurut Sudjana, pendidikan keterampilan adalah upaya sistematis untuk membentuk kemampuan vokasional siswa agar siap menghadapi kehidupan nyata.<sup>147</sup>

#### b) Kemampuan Riset dan Berpikir Kritis

Siswa dilatih melakukan riset dalam berbagai bidang: keagamaan, sosial, dan sains. Kegiatan riset ini melatih

---

<sup>147</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 145.

kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun laporan penelitian dan mempresentasikan hasilnya di forum ilmiah, menunjukkan perkembangan kemampuan ilmiah yang kuat. Hal ini selaras dengan pendapat Arends bahwa riset sebagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan literasi informasi dan berpikir reflektif siswa<sup>148</sup>.

### c) Prestasi Akademik dan Kompetitif

Dengan pendekatan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), siswa lebih siap dalam menghadapi ujian nasional, SNBT, olimpiade, dan kompetisi ilmiah lainnya. Beberapa siswa MAN 1 Mandailing Natal bahkan tercatat meraih juara pada lomba sains tingkat provinsi dan nasional. Ini menunjukkan keberhasilan madrasah dalam meningkatkan daya saing akademik siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terarah.<sup>149</sup>

## 2) Reputasi dan Keunggulan Madrasah

### a) Peningkatan Citra Madrasah

Integrasi antara keterampilan, riset, dan akademik menjadikan MAN 1 Mandailing Natal sebagai madrasah yang tidak hanya religius, tetapi juga progresif dan inovatif. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah

<sup>148</sup> Richard Arends, *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill Education, 2012), hlm. 219.

<sup>149</sup> M. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 179.

sebagai lembaga yang mampu melahirkan lulusan yang adaptif dan kompetitif. Konsep branding madrasah menjadi penting dalam konteks ini, karena citra yang baik berpengaruh pada peningkatan jumlah pendaftar dan dukungan eksternal.<sup>150</sup>

#### **b) Prestasi dalam Lomba dan Ajang Akademik**

Madrasah ini berhasil menorehkan prestasi baik di tingkat lokal maupun nasional. Dokumentasi menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah), lomba debat, karya tulis ilmiah, dan festival keagamaan. Keberhasilan ini memperkuat posisi MAN 1 Mandailing Natal sebagai madrasah unggulan yang konsisten berprestasi.

#### **c) Terciptanya Madrasah Berbasis Proyek dan Riset**

Madrasah ini telah mempraktikkan project-based learning dan research-based learning secara nyata. Program ini menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang menghasilkan karya nyata seperti video edukatif, produk makanan, jurnal mini, dan inovasi pertanian. Dengan demikian, madrasah telah bertransformasi menjadi pusat riset miniatur di tingkat menengah, sebagaimana konsep madrasah inovatif yang dikembangkan oleh Direktorat KSKK Kemenag RI.<sup>151</sup>

### **3) Dampak terhadap Kemandirian dan Kesiapan Masa Depan**

<sup>150</sup> Yatim Riyanto, *Branding Pendidikan Meningkatkan Daya Saing Lembaga*, (Surabaya: Unesa Press, 2019), hlm. 102.

<sup>151</sup> Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, *Pedoman Madrasah Inovatif*, (Jakarta: Kemenag RI, 2021), hlm. 56.

Program Madrasah Plus mempersiapkan siswa tidak hanya untuk lulus ujian, tetapi juga untuk hidup mandiri dan siap menghadapi masa depan.

**a) Kemandirian dalam Berwirausaha**

Melalui keterampilan vokasional, siswa belajar tentang perencanaan usaha, produksi, hingga pemasaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mulai berjualan makanan ringan hasil praktik tataboga, bahkan ada yang membuka jasa desain grafis sederhana secara daring. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan vokasional yang menekankan pada kemandirian ekonomi sejak usia sekolah.<sup>152</sup>

**b) Kesiapan Melanjutkan Studi**

Dalam bidang akademik, siswa dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Guru pembimbing intensif memberikan bimbingan SNBT dan pelatihan olimpiade sains. Siswa juga dilatih dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi dan penulisan ilmiah, yang menjadi modal penting dalam perkuliahan.

**c) Sikap Adaptif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi**

Melalui integrasi riset dan teknologi, siswa diajak berpikir terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman. Ini penting dalam membentuk generasi yang siap hidup di era industri 4.0

---

<sup>152</sup> Suherman, Kewirausahaan Dalam Dunia Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 88.



dan masyarakat 5.0, di mana kemampuan inovatif dan berpikir kritis sangat diperlukan.<sup>153</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berikut adalah keterbatasan peneliti dalam menyusun tesis ini. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bagian dari transparansi ilmiah dan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1. Keterbatasan terletak pada ruang lingkup objek penelitian yang hanya difokuskan pada satu madrasah, yaitu MAN 1 Mandailing Natal. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke seluruh madrasah yang menerapkan program serupa. Meskipun data yang diperoleh cukup mendalam, tetapi cakupan yang sempit membuat hasil penelitian ini bersifat kontekstual.
2. Keterbatasan waktu penelitian juga memengaruhi kedalaman analisis pada beberapa aspek, terutama dalam menelusuri proses jangka panjang dari hasil implementasi program, seperti dampak lulusan di dunia kerja atau lanjutan studi. Data yang diperoleh hanya mencerminkan situasi pada saat pengumpulan data, tanpa analisis longitudinal terhadap keberlanjutan program.
3. Keterbatasan berasal dari aspek teknis pengumpulan data. Meskipun telah dilakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, namun

---

<sup>153</sup> Rifai Azhari, *Pendidikan Abad 21 dan Masyarakat 5.0*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 67.

tidak semua responden dapat diwawancarai karena keterbatasan jadwal. Hal ini sedikit membatasi variasi pandangan dari seluruh elemen madrasah, terutama dari pihak alumni dan mitra eksternal madrasah.

4. Keterbatasan metodologis juga terlihat dari penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, yang meskipun kuat dalam menggambarkan fenomena secara mendalam, tetapi tidak memberikan gambaran kuantitatif yang dapat dijadikan dasar perbandingan antar madrasah. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas program secara lebih sistematis.
5. Kendala literatur dalam konteks lokal juga menjadi hambatan, terutama dalam mencari referensi yang spesifik membahas integrasi program keterampilan, riset, dan akademik dalam konteks madrasah. Sebagian besar teori yang digunakan masih bersumber dari literatur umum pendidikan, bukan spesifik pendidikan madrasah.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi berarti dalam memahami strategi implementasi program Madrasah Plus di madrasah negeri. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal untuk pengembangan program serupa di madrasah lain di Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan sudah berjalan dengan baik. Program seperti multimedia, tataboga, dan agrobisnis dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung. Hal ini membantu siswa menguasai keterampilan yang berguna di dunia kerja dan untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Madrasah Plus Keterampilan dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa program ini telah diterapkan secara terstruktur dan menyeluruh. Dalam aspek keterampilan, siswa diberikan pilihan untuk mengikuti program multimedia, tata boga, dan agrobisnis yang dilaksanakan secara praktik langsung dan kontekstual. Program ini tidak hanya memberikan bekal keahlian vokasional, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

## **2. Implementasi Program Madrasah Plus Riset dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Implementasi Program Madrasah Plus Riset memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Siswa dilatih meneliti dalam bidang keagamaan, sains, dan sosial. Ini menjadikan siswa lebih kritis, analitis, dan terbiasa dengan kegiatan ilmiah. Dalam program riset, madrasah memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan penelitian ilmiah di bidang sains, sosial, dan keagamaan. Program ini terbukti mampu menumbuhkan budaya ilmiah, meningkatkan daya pikir kritis dan logis, serta membangun kepekaan terhadap masalah-masalah aktual di masyarakat. Para siswa terbiasa melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan, yang sangat mendukung pembentukan karakter akademik dan profesionalisme sejak dini. Hal ini turut memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga unggul dalam keilmuan dan metodologi ilmiah.

## **3. Implementasi Program Madrasah Plus Akademik dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Implementasi Program Madrasah Plus Akademik dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Madrasah mempersiapkan siswa menghadapi SNBT, olimpiade, dan lomba-lomba akademik. Ini meningkatkan daya saing dan prestasi siswa. Dari sisi akademik, program Madrasah Plus memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal

berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Madrasah secara aktif membina siswa melalui program intensif akademik seperti bimbingan SNBT, olimpiade, serta lomba penalaran berbasis sains dan sosial keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Mandailing Natal sangat serius dalam membina siswa agar mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Dengan strategi ini, madrasah telah berhasil mencetak siswa-siswa berprestasi yang tidak hanya unggul di bidang keagamaan, tetapi juga di bidang umum dan akademik.

#### **4. Faktor Pendukung Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Faktor Pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah dukungan penuh dari pimpinan madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, guru-guru yang kompeten dan berkomitmen, semangat belajar siswa yang tinggi, serta adanya kemitraan dengan pihak luar seperti perguruan tinggi dan dunia usaha. Kesuksesan program ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung penting. Pertama, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan mendukung inovasi sangat menentukan arah kebijakan dan pelaksanaan program. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti laboratorium komputer, dapur praktik, dan lahan agrobisnis, mendukung kelancaran proses belajar. Ketiga, guru-guru yang memiliki kompetensi di bidangnya serta komitmen tinggi dalam mendampingi siswa menjadi fondasi utama suksesnya program.

Keempat, antusiasme dan semangat siswa untuk belajar dan berkembang turut menciptakan budaya belajar yang positif. Terakhir, dukungan dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemerintah daerah, memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program.

##### **5. Dampak Positif Program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Mandailing Natal**

Dampak Positif Program ini sangat besar. Di antaranya adalah meningkatnya keterampilan dan kemandirian siswa, berkembangnya kemampuan riset dan berpikir kritis, naiknya prestasi akademik, meningkatnya reputasi madrasah di mata masyarakat, dan terciptanya lingkungan madrasah yang kreatif, produktif, dan inovatif. Adapun dampak positif yang dirasakan dari implementasi program ini sangat luas. Pertama, dari segi peserta didik, mereka mengalami peningkatan dalam keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta prestasi akademik yang kompetitif. Banyak siswa yang berhasil menciptakan produk keterampilan, memenangkan lomba riset, dan lolos seleksi masuk PTN. Kedua, dari sisi kelembagaan, madrasah mengalami peningkatan reputasi dan citra sebagai madrasah unggulan yang inovatif dan berprestasi. Kepercayaan masyarakat pun meningkat, yang ditunjukkan dengan banyaknya pendaftar baru setiap tahun. Ketiga, program ini berdampak pada kemandirian siswa dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Dan keempat, dari



sisi sosial dan ekonomi, program keterampilan turut memberikan peluang bagi siswa dan keluarganya untuk membuka usaha kecil berbasis keterampilan yang diperoleh selama belajar di madrasah.

## **B. Saran**

Berikut adalah bagian saran yang ditujukan untuk guru, siswa, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian:

1. Untuk Guru, Guru diharapkan terus meningkatkan kapasitas dalam mengelola program keterampilan, riset, dan akademik secara inovatif dan integratif. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan praktik langsung hendaknya diperluas agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi.
2. Untuk Siswa, Siswa sebagai subjek utama dalam program Madrasah Plus perlu meningkatkan motivasi belajar serta aktif terlibat dalam setiap kegiatan keterampilan, riset, dan akademik. Sikap mandiri, kreatif, dan disiplin sangat diperlukan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Selain itu, siswa juga perlu mengembangkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan problem solving yang akan sangat berguna dalam dunia kerja dan studi lanjut.

3. Untuk Sekolah (Madrasah) Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu terus mengevaluasi dan menyempurnakan implementasi program Madrasah Plus. Sekolah disarankan memperkuat sinergi antara kurikulum keterampilan, riset, dan akademik agar terjadi integrasi yang saling mendukung. Selain itu, sekolah juga perlu memperluas kerja sama dengan mitra eksternal, seperti dunia usaha, perguruan tinggi, dan lembaga riset, untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program. Penguatan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke madrasah-madrasah lain yang juga menerapkan program serupa agar hasil penelitian lebih representatif. Disarankan pula untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian lanjutan juga dapat memfokuskan pada dampak jangka panjang program Madrasah Plus terhadap kesiapan siswa dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al,Fajri Muhammad, 2024. "Analisis Hambatan Manajemen Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, 2001. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 14*, (Beirut: Daarul Fikr).
- Andhika, M. Rezki dan Syaibatul Hamdi, 2024. 'Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No 1, <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>
- Asdlori, Hermawan, 2021. *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (Banyumas: CV Rizquna). <https://repository.uinsaizu.ac.id/19850/3/buku%20madrasah.pdf>
- Ahmad, Lisa'diyah Ma'rifataini Abdul Kadir, Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak', 2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 20, No 2, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=Abdul+Kadir+Ahmad+pendidikan+life+skill&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738481266328&u=%23p%3DQAz1CZgGvpsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=Abdul+Kadir+Ahmad+pendidikan+life+skill&btnG=#d=gs_qabs&t=1738481266328&u=%23p%3DQAz1CZgGvpsJ)
- Ahmad Farhan, kelas XII- D Agrobisnis, *Wawancara*, ( Lahan Agrobisnis, 20 Maret 2025,).
- Akrim Salim Siregar, kelas XII- G Riset Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025).
- Alfaiz Rizki, kelas XII- I Riset Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025,).
- Anderson & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*, (New York: Longman, 2001).
- Aslamiah, Guru Pembimbing Akademik Sosial, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025).
- Aulia Putri, kelas XI-F Tataboga, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 20 Maret 2025).
- Aulia Rizqi Nabila, kelas XII- K Akademik Sosial, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 9 April 2025).
- Ayu Fahriani, kelas XI- A Multimedia, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025,).
- Basid, Saimroh. Abdul, 2021, 'Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp', *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 19, No 1, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=saimroh+dan+Basid+Budaya+meneliti+siswa+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738480741900&u=%23p%3DRqELplEqfy0J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=saimroh+dan+Basid+Budaya+meneliti+siswa+&btnG=#d=gs_qabs&t=1738480741900&u=%23p%3DRqELplEqfy0J)
- Badruzaman, Budi, dkk, 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).
- Daulay, Muhammad Roihan, 2021. "Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah Dan Perkembangannya)", *Dalam Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 12,

No.1.[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Qlvneg4aaaaj&citation\\_for\\_view=Qlvneg4aaaaj:Mvmsd5a6bfqc](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Qlvneg4aaaaj&citation_for_view=Qlvneg4aaaaj:Mvmsd5a6bfqc)

- Djumaty, Brin L, dkk, 2025. *Pengantar Sosiologi Konsep Dan Praktik* (Jawa Barat: Widina Media Utama).
- David Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1984).
- Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Rosdakarya, 2001).
- Depdiknas, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Dedi Susanto, dkk, 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1 No.1
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page, 2002).
- Fadilah, Aisyah, dkk, 2024. ‘Manajemen Mutu di MA Plus Al UMM Smart Centre Tembung’, *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, Volume 3, No 2. [https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=madrasah+plus+akademik+kurikulum+&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1738489381211&u=%23p%3D0HDLPP3oy64J](https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=madrasah+plus+akademik+kurikulum+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1738489381211&u=%23p%3D0HDLPP3oy64J)
- Fadjar Malik, 2001 *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*, ( Bandung: Mizan Press),
- Fauzan Afif Daulay, kelas XI- I Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025).
- George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980),
- Gintings, *Konsep Pendidikan Life Skill*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Hidayat, Reza, 2023. Guru MAN 1 Mandailing Natal, *Observasi* , Kamis, 19 Desember 2024.
- Hidayat, R. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)).
- Hidayati, Umul, 2019. ‘Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset’, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 17, No 3. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Ummu+Hidayati+inovasi+madrasah+melalui+penyelenggaraan+madrasah+riset&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738473921841&u=%23p%3DarWVupwtqn8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ummu+Hidayati+inovasi+madrasah+melalui+penyelenggaraan+madrasah+riset&btnG=#d=gs_qabs&t=1738473921841&u=%23p%3DarWVupwtqn8J)
- Harsono, Rony, dkk. ‘Pelatihan Manajemen Madrasah Riset Menuju Madrasah Unggulan di MTsN 1 Nganjuk’, *Indonesian Engagement Journal*, Vol 4, No 1, 2023, hlm. 86–102. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manajemen+madrasah+riset&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738474557862&u=%23p%3DNWPqsswlKVAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+madrasah+riset&btnG=#d=gs_qabs&t=1738474557862&u=%23p%3DNWPqsswlKVAJ)
- Huberman A. M. Miles, M. B, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press).<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Hamdan, 2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) : Teori Dan Praktek* (Banjarmasin: Iain Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/8879/1/Pengembangan%20Kurikulum%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20%28PAI%29%20teori%20dan%20praktek%29.pdf>
- Ibnu Katsir, 2019. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Irawan, Ari Prayoga, 2020. 'Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Mualliman', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No 1. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=tujuan+madrasah+akademik&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738488720885&u=%23p%3D1TsnlhHhju8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tujuan+madrasah+akademik&btnG=#d=gs_qabs&t=1738488720885&u=%23p%3D1TsnlhHhju8J)
- J Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1997).
- Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, (New York: Routledge, 2001).
- Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960).
- Junaedi, Jamil, 2023. "Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Program Keterampilan Penelitian pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan", *Tesis* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Khumaidah, Zulkifli Syauqi Tantowi, Zainal Arifin 2022. 'Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 20, No 1, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=khumaidah+dkk+manajemen+program+studi+riset+studi+kasus+man+2+Kudus&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738473194220&u=%23p%3DHvkhFa\\_o3qwJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=khumaidah+dkk+manajemen+program+studi+riset+studi+kasus+man+2+Kudus&btnG=#d=gs_qabs&t=1738473194220&u=%23p%3DHvkhFa_o3qwJ)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6983 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Akademik. 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 (Jakarta.: Kementerian Agama RI, 2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 Tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021).



- Khairrunisa, Yuyun, 2023. *Dasar Dasar Pemrograman*, (Yogyakarta: PT Penamuda Media). [https://penarepository.com/id/eprint/5/1/DASAR-DASAR%20PEMROGRAMAN%20isbn\\_removed.pdf](https://penarepository.com/id/eprint/5/1/DASAR-DASAR%20PEMROGRAMAN%20isbn_removed.pdf)
- Khoirul Ikhsan Pane, Guru Koordinator Program Akademik, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025, ).
- Latif, H.Mukhtar, dkk, 2017. *Pengelolaan Madrasah Bermutu* (Jambi: Salim Media Indonesia).
- Lev Vygotsky, *Mind in Society*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978).
- Maimun Agus dan Agus Zaenul Fitri, 2010 *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ( Malang: UIN Maliki Press)
- M. Nabil Ambarawa, kelas XI- A Multimedia, *Wawancara*, ( Laboratorium Komputer, 20 Maret 2025).
- Marwansyah, WKM Kurikulum MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang guru, 19 Maret 2025).
- Muhammad Rafli, kelas XII- H Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),.
- Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- M. Purwanto, *Dasar-Dasar Implementasi Kebijakan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2018)
- M. Purwanto, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Press, 2020).
- Merilee S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World* (Princeton: Princeton University Press, 1980),
- Mutia Marwa Rangkuti, kelas XI- H Riset Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025,).
- Mutia Salsabila Lubis, kelas XII- G Riset Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025).
- Musyarapah, Zakirurahman, 2022.. ‘Strategi Fasilitatif Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan’, *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Volume 2, No 4. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=karakteristik+madrasah+plus+kurikulum+akademik&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738488311680&u=%23p%3DYiLPDaYO-FcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakteristik+madrasah+plus+kurikulum+akademik&btnG=#d=gs_qabs&t=1738488311680&u=%23p%3DYiLPDaYO-FcJ)
- Munthe, Mondang, 2020. ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum ditinjau dari Sudut Manajerial’, *Jurnal Dharmawangsa*, Vol. 14, No 2. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=mondang+munthe&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738481984758&u=%23p%3DSWGzk41SmYUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mondang+munthe&btnG=#d=gs_qabs&t=1738481984758&u=%23p%3DSWGzk41SmYUJ)
- Munthe, ‘Mondang, 2020. .Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum ditinjau dari Sudut Manajerial’, *Jurnal Dharmawangsa*, Vol. 14, No 2. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=mondang+munthe&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738481984758&u=%23p%3DSWGzk41SmYUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mondang+munthe&btnG=#d=gs_qabs&t=1738481984758&u=%23p%3DSWGzk41SmYUJ)



- Mujiono, Heri, 2020. 'Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No 2, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=indikator+kompetensi+guru+dalam+akademik&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738486652738&u=%23p%3DkXLM1G4m5LEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=indikator+kompetensi+guru+dalam+akademik&btnG=#d=gs_qabs&t=1738486652738&u=%23p%3DkXLM1G4m5LEJ)
- Mulyadi, Tirta, 2022. 'Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *At-Ta'fikir: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 15, No 1.. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Munthe, Mondang, 2020. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum ditinjau dari Sudut Manajerial', *Jurnal Dharmawangsa*, Vol. 14, No 2. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=mondang+munthe&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738481984758&u=%23p%3DSWGzk41SmYUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mondang+munthe&btnG=#d=gs_qabs&t=1738481984758&u=%23p%3DSWGzk41SmYUJ)
- Munawaroh, Diah Ambarumi, 2022. 'Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian Bagi Siswa Di Madrasah', *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.5 2, No 1. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Munawaroh+strategi+menemukan+topik+ide+penelitian+bagi+siswa+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738480119526&u=%23p%3DWMiYYkkGR2wJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Munawaroh+strategi+menemukan+topik+ide+penelitian+bagi+siswa+&btnG=#d=gs_qabs&t=1738480119526&u=%23p%3DWMiYYkkGR2wJ)
- MAN 1 Kediri Joko, 2022, 'Pendidikan Vokasi Pada MA Plus Keterampilan', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Volume 2, No 3 <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/436/406>
- Nasrudin, N. "Digital Culture Dan Smart Madrasah Dalam Implementasi Program Pembelajaran Sebagai Madrasah Aliyah Riset Dan Teknologi", *Indonesian Journal of Action Research*, Volume 2, No.1. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-03>
- Nata, A, 2011. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) [https://books.google.co.id/books?id=RFZqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RFZqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Normafidatul Aini, 2023. "Strategi Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan", *Tesis*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Nasrudin, N. 2023. "Digital Culture dan Smart Madrasah dalam Implementasi Program Pembelajaran Sebagai Madrasah Aliyah Riset dan Teknologi", *Indonesian Journal of Action Research*, Volume 2, No.1, <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-03>
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Nurul Ain Hayati Rangkuti (kelas XII-K Akademik Sosial), *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025).
- Paridi, Ahmad, 2019. "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz", Volume 1, No.1. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1>
- PMA No. 90 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 4-5.

- Politeknik Medica and others, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta).
- R.K Yin, 2018. *Case Study Research and Applications Design and Methods*, (Jakarta: Rajawali Pers) [https://books.google.co.id/books?id=uX1ZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg\\_gesummaryr&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=uX1ZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_gesummaryr&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Reza Hidayat, Guru Koordinator Keterampilan, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025).
- Ricky W. Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga,) 2004.
- Rizki Efendi, Guru Multimedia, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025).
- Robiyatul Adawiyah, Guru Pembimbing Riset Keagamaan, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025).
- Siti Rahmiati Samudi, 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media). <https://repository.latansamashiro.ac.id/297/1/eBookMPI.pdf>
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).  
[https://fliphtml5.com/qtbtp/evoe/Metode Penelitian Kuantitatif%2CKualitatif%2CdanRDbyProf.Dr.Sugiyono\\_%28z-lib.org%29/#googlevignette](https://fliphtml5.com/qtbtp/evoe/Metode_Penelitian_Kuantitatif%2CKualitatif%2CdanRDbyProf.Dr.Sugiyono_%28z-lib.org%29/#googlevignette)
- Sakarina, Imro Atun, 2023. 'Analisis Pelaksanaan Kurikulum MA Plus Keterampilan di MAN 1 Karanganyar', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No 2, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+pelaksanaan+ma+plus+keterampilan+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738478278104&u=%23p%3DLci5dx0GxUAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+pelaksanaan+ma+plus+keterampilan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1738478278104&u=%23p%3DLci5dx0GxUAJ).
- Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal. *Wawancara*, ( Ruang Kepala Sekolah, 19 Maret 2025).
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Siti Sarah, Guru Tataboga, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April 2025,).
- Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson Education, 2013).
- Stoner, James A.F, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo,) 1995.
- Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Subagiya, Bahrum, 2022. "Pengembangan Kurikulum dan Teori-Teori Belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor", Vol. 3, No.2. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7639>
- Taufik Hidayat, kelas XII- J Akademik Sains, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025,).
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta.: Rineka Cipta, 2003),
- Umrati dan Hengki Wijaya, 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar). [https://www.google.co.id/books/edition/AnalisisDataKualitatifTeoriKonsep\\_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+kualitatif+sangat+berguna+untuk+menjelaskan+bagaim](https://www.google.co.id/books/edition/AnalisisDataKualitatifTeoriKonsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+kualitatif+sangat+berguna+untuk+menjelaskan+bagaim)

[ana+dan+mengapa+sebuah+fenomena+terjadi,+melalui+pengumpulan+data+dalam+bentuk+deskripsi+yang+detail+serta+menganalisis+makna+yang+ada+di+balik+pengalaman+subj](#)

Ulya Nabila (kelas XII-J Akademik Sains), *Wawancara*, (Ruang Kelas, 8 April 2025,).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 3.

UNESCO, *Education 2030 Framework for Action* (Paris: UNESCO, 2016),

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78, Pasal 3.

QS. al-Alaq (96): 1-5.

Wahyudi, Kacung, dkk, , 2023. "Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 6, No.2. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.12087>

Wahyu Alim , Guru Koordinator Riset, *Wawancara*, ( Ruang Guru, 20 Maret 2025,).

Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Wahyu Iskandar, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>

William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, ed. ke-5 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003),.

Zainuddin, Turmudzi, 2022.. Pengembangan Kompetensi Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Keterampilan Multimedia Dan Teknik Komputer Jaringan', *Qolamuna Jurnal Studi Islam*, Volume 8, No 1. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Zainud+din%2C+pengembangan+kompetensi+siswa&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1738481330649&u=%23p%3DW7qWd3CJf5EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zainud+din%2C+pengembangan+kompetensi+siswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1738481330649&u=%23p%3DW7qWd3CJf5EJ)

Zayadi Ahmad, 2005 *Desain Pengembangan Madrasah*,( Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag),

Zulhammi, 2014 "Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Qur'an", *Dalam Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 6, No.1. [https://Scholar.Google.Com/Citations?Vie\\_Op=View\\_Citation&Hl=Id&User=Qz-Twxexaaaaj&Citation\\_For\\_View=Qz-Twxexaaaaj:U5hhmvd\\_Uo8c](https://Scholar.Google.Com/Citations?Vie_Op=View_Citation&Hl=Id&User=Qz-Twxexaaaaj&Citation_For_View=Qz-Twxexaaaaj:U5hhmvd_Uo8c)

Zuraidah Hasibuan Guru Pembimbing Akademik Sains, *Wawancara*, (Ruang Guru, 8 April ).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Wilda  
 NIM : 2350100051  
 Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo, 31 Juli 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jumlah Saudara : Islam  
 No. Hp/Email : [082289853129/wildasri283@gmail.com](mailto:082289853129/wildasri283@gmail.com)  
 Alamat : Desa Maga Lombang, Kec. Lembah Sorik Marapi,  
 Kab. Mandailing Natal



### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdullah Rangkuti  
 Pekerjaan : Petani  
 Nama Ibu : Asripan  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Maga Lombang, Kec. Lembah Sorik Marapi,  
 Kab. Mandailing Natal

### C. Riwayat Hidup

- SD Negeri 156 Maga Lombang tahun 2011
- SMPN 1 Lembah Sorik Marapi lulus tahun 2014
- MAN 1 Mandailing Natal lulus tahun 2017
- STAIN Mandailing Natal lulus tahun 2022
- Masuk Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary  
 Padangsidimpuan tahun 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. WAKTU PENELITIAN

| NO | KEGIATAN           | DES<br>2024 | JAN<br>2025 | FEB<br>2025 | MAR<br>2025 | APR<br>2025 | MEI<br>2025 |
|----|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1  | Observasi Awal     |             |             |             |             |             |             |
| 2  | Pembuatan Proposal | √           |             |             |             |             |             |
| 3  | Bimbingan Proposal |             | √           | √           | √           | √           |             |
| 4  | Seminar Hasil      |             |             |             |             |             | √           |
| 5  | Sidang Munaqasah   |             |             |             |             |             | √           |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN



## LAMPIRAN 2 OBSERVASI

### A. Identitas Observasi

Nama Pengamat : Sri Wilda

Lokasi Observasi : MAN 1 Mandailing Natal

### B. Hasil Observasi

| No | Komponen Observasi                | Indikator                                       | Hasil Observasi |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------|
| 1  | Program Keterampilan – Multimedia | Fasilitas (Komputer, kamera, software editing)  | Tersedia        |
| 2  | Program Keterampilan – Multimedia | Kegiatan siswa dalam multimedia                 | Aktif           |
| 3  | Program Keterampilan - Tata Boga  | Laboratorium dapur dan peralatan memasak        | Memadai         |
| 4  | Program Keterampilan - Tata Boga  | Praktik siswa dalam memasak                     | Terstruktur     |
| 5  | Program Keterampilan – Agrobisnis | Lahan praktik dalam bercocok tanam              | Tersedia        |
| 6  | Program Keterampilan - Agrobisnis | Kegiatan siswa dalam bercocok tanam             | Aktif           |
| 7  | Program Riset – Sains             | Eksperimen dan penggunaan laboratorium          | Terstruktur     |
| 8  | Program Riset - Sosial Budaya     | Penelitian siswa terhadap budaya lokal          | Terarah         |
| 9  | Program Riset – Keagamaan         | Kajian tafsir, hadits, dan penelitian keagamaan | Berjalan        |
| 10 | Program Akademik                  | Bimbingan akademik dan tambahan belajar         | Tersedia        |
| 11 | Program Akademik                  | Pembelajaran berbasis proyek                    | Diterapkan      |
| 12 | Program Akademik                  | Keikutsertaan dalam kompetisi akademik          | Aktif           |



### **LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA**

Berikut adalah pertanyaan penelitian (interview guide) yang sesuai dan relevan berdasarkan narasi observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Mandailing Natal:

#### **Pertanyaan Wawancara Kepala Madrasah**

- 1) Apa latar belakang diadakannya program Madrasah Plus Keterampilan, Riset, dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal?
- 2) Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program-program tersebut?
- 3) Apa harapan madrasah terhadap dampak program ini terhadap keunggulan siswa dan lembaga?

#### **Pertanyaan Wawancara Guru Keterampilan (Multimedia, Tataboga, Agrobisnis)**

- 1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan dilakukan di madrasah ini?
- 2) Apa saja materi praktik utama yang diajarkan dalam bidang keterampilan Anda?
- 3) Apa dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti program keterampilan?

#### **Pertanyaan Wawancara Guru Riset (Keagamaan, Sains, Sosial)**

- 1) Bagaimana proses pembimbingan riset dilakukan terhadap siswa?
- 2) Apa saja topik atau isu yang sering diangkat siswa dalam penelitian mereka?

- 3) Bagaimana partisipasi siswa dalam forum ilmiah atau kompetisi riset?

**Pertanyaan Wawancara Guru Akademik (Sains dan Sosial)**

- 1) Bagaimana pendekatan pembelajaran akademik di kelas sains/sosial dilakukan?
- 2) Apa metode yang digunakan dalam mendorong prestasi dan berpikir kritis siswa?
- 3) Apakah ada prestasi siswa yang menunjukkan keberhasilan program akademik?

**Pertanyaan Wawancara Siswa Program Keterampilan**

- 1) Apa alasan Anda memilih program keterampilan ini?
- 2) Apa saja keterampilan yang sudah Anda kuasai?
- 3) Apakah Anda merasa program ini bermanfaat untuk masa depan Anda?

**Pertanyaan Wawancara Siswa Program Riset**

- 1) Apa pengalaman Anda selama mengikuti kegiatan riset di madrasah?
- 2) Apa tema penelitian Anda dan bagaimana proses pelaksanaannya?
- 3) Apa dampak dari kegiatan riset terhadap pemahaman dan wawasan Anda?

**Pertanyaan Wawancara Siswa Program Akademik**

- 1) Apa tantangan terbesar dalam mengikuti program akademik?
- 2) Bagaimana pelajaran akademik membantu Anda dalam persiapan ke jenjang berikutnya?
- 3) Apakah Anda pernah mengikuti lomba atau kegiatan akademik tertentu?

**B. Pertanyaan Wawancara: Faktor Pendukung dan Penghambat Program**

### **1. Kepala Madrasah**

- 1) Apa saja faktor utama yang mendukung keberhasilan program keterampilan, riset, dan akademik di madrasah ini?
- 2) Apakah ada tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut? Jelaskan.
- 3) Bagaimana peran kebijakan madrasah dan dukungan masyarakat dalam menunjang program?

### **2. Guru Keterampilan / Riset / Akademik**

- 1) Apa saja fasilitas atau sarana yang paling membantu dalam pembelajaran program Anda?
- 2) Apakah ada kendala teknis, anggaran, atau motivasi siswa selama pelaksanaan program?
- 3) Bagaimana bentuk dukungan dari pihak madrasah dalam menunjang kegiatan Anda?

### **3. Siswa Program Keterampilan / Riset / Akademik**

- 1) Apa yang menurut Anda paling membantu dalam mengikuti program ini? (misalnya: alat, guru, lingkungan belajar)
- 2) Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas program? Jelaskan.
- 3) Menurut Anda, bagaimana cara madrasah dapat meningkatkan efektivitas program ini?

## **C. Pertanyaan Wawancara: Dampak Program terhadap Madrasah Unggul**

### **1. Kepala Madrasah**

- 1) Bagaimana Anda menilai kontribusi program keterampilan, riset, dan akademik terhadap peningkatan mutu madrasah?
- 2) Apakah ada peningkatan dalam prestasi atau reputasi madrasah sejak program ini dijalankan?
- 3) Bagaimana peran program ini dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan mandiri?

## **2. Guru Keterampilan / Riset / Akademik**

- 1) Apakah Anda melihat perubahan positif dalam diri siswa sejak mengikuti program?
- 2) Bagaimana program ini berkontribusi terhadap pengembangan potensi siswa?
- 3) Apakah siswa menunjukkan peningkatan prestasi atau pencapaian tertentu?

## **3. Siswa Program Keterampilan / Riset / Akademik**

- 1) Apa dampak paling terasa yang Anda rasakan setelah mengikuti program ini?
- 2) Apakah program ini membuat Anda lebih siap menghadapi masa depan (kuliah/kerja)?
- 3) Bagaimana program ini memengaruhi rasa percaya diri, keterampilan, atau prestasi Anda?

## LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

### Plakat Merek Program Madrasah Plus



### TIM Tata Boga





### **TIM Akademik Sains**



### **TIM Riset Sains**





### TIM Agrobisnis



### TIM Riset



## TIM Multimedia



## Wawancara dengan Kepala Sekolah





### Wawancara dengan Guru



### Wawancara dengan Siswa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iuinsyahada.ac.id>

**PERSETUJUAN JUDUL TESIS**

Nomor: B-1372 /Un.28/AL/PP.00.9/10 /2024

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis:

Nama : Sri Wilda  
NIM : 2350100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Madrasah Plus dalam Mewujudkan Madrasah yang Berbasis Ketrampilan, riset dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal

Dengan pembimbing:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. (isi)
2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-1371/Un.28/AL/PP.00.9/ 10 /2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Lembar  
Hal : Penunjukkan Pembimbing Tesis

3 Oktober 2024

Yth; 1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

**Nama : Sri Wilda**  
**NIM : 2350100051**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Implementasi Program Madrasah Plus dalam Mewujudkan Madrasah yang Berbasis Ketrampilan, riset dan Akademik di MAN 1 Mandailing Natal**

Dengan pembimbing:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. (isi)
2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

Direktur|

**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP 19680704 200003 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-646/Un.28/AL/TL.00/03/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

11 Maret 2025

**Kepada Yth.**  
**Kepaia MAN 1 Mandailing Natal**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : **Sri Wilda**  
NIM \* : **2350100051**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Tesis : **Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di MAN 1 Mandailing Natal)**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur,  
Wakil Direktur

  
  
Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197207021997032003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL**

Jl. Lintas Medan Padang Km. 7 Telp . (0636) 20629 Email : manpanyabungan004@gmail.com  
PANYABUNGAN – KODE POS 22978

Nomor : B-~~0635~~/Ma.02.26/PP.00.9/05/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

Panyabungan, ~~06~~ Mei 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Nomor : B-646/Un.28/AL/TL.00/03/2025 tanggal 11 Maret 2025, tentang mohon izin mengadakan penelitian untuk penyusunan tesis dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : SRI WILDA  
NIM : 2350100051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Akademik : 2025-2026

adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Mandailing Natal, penelitian ini dimaksud untuk melengkapi data-data guna bahan penyusunan Tesis penelitian yang bersangkutan dengan judul :

*" Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan Riset dan Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul ( Studi di MAN 1 Mandailing Natal )"*

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022  
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**B-123 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2025**

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : Sri Wilda  
NIM : 2350100051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Judul Tesis : Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan,  
Riset, Akademik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul  
(Studi di MAN 1 Mandailing Natal)

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025

Kepala UPT. Bahasa,



Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.

NIP. : 19851010 201903 2 007